

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA PROFESI DAN  
LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU  
SMA NEGERI 5 TAMBORA KABUPATEN JABUNG TIMUR DENGAN  
KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

**TESIS**

Oleh:

**SRI RISNA DEWI**

**NPM: 2201030029**

**Peminatan: Sumber Daya Manusia (SDM)**



**MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU  
2025**

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

**PENGARUH KOMITMEN, ETIKA PROFESI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 5 TAMBORA KABUPATEN JABUNG TIMUR DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Oleh:**

**SRI RISNA DEWI**

**NPM: 2201030029**

**[Peminatan: Sumber Daya Manusia (SDM)]**



**Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan Lubuklinggau**

**Menyetujui  
Komisi Pembimbing**

**Tanggal : 24 Januari 2025**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Sardiyo, MM**

**Dr. Ronal Aprianto, SE.,M.Si**

**Kaprodi Magister Manajemen  
UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU**

**Dr. Herman Paleni, S.Hi.,SE.,M.Si**

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**PUTUSAN DEWAN PENGUJI**



**PENGARUH KOMUNIKASI, ETIKA PROFESI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 5 TANJUNG JABUNG TIMUR DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh:

**SRI RISNA DEWI**

**NPM: 2201030029**

**Peminatan : Sumbur Daya Manusia (SDM)**  
*Telah diuji dinyatakan lulus oleh Dewan Penguji*  
**Tanggal : 24 Januari 2025**

**Susunan Dewan Penguji**

- 1. Ketua : Dr. Sardiyono, MM (.....)**
- 2. Sekretaris : Dr. Ronal Aprianto, SE.,M.Si (.....)**
- 3. Anggota : Dr. Sutanta, M.Sc.,Ph.D.,D.E (.....)**

**Tesis ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Unutk Memperoleh Gelar Magister**

**Lubuklinggau, 24 Januari 2025**

**Mengetahui**

**DEKAN FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA**

**Dr. Dheo Rimbano, SE.,M.Si**

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
**PERNYATAAN KEASLIAN THESIS**



Yang bertanda tangan dibawah

Nama : Sri Risna Dewi

NPM : 22.01.03.0029

Mahasiswa : *Program Magister Manajemen*

*Pascasarjana Universitas Bina Insan Lubuklinggau*

Menyatakan bahwa thesis ini adalah asli tulisan saya sendiri terkecuali sitasi yang ditulis dari penulis yang ada dalam daftar referensi. Bila keaslian tulisan ini tidak benar dan tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka peneliti bersedia dituntut dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Thesis ini diterbitkan untuk kelangan terbatas dan diserahkan sebagai milik Perpustakaan Pascasarjana Universitas Bina Insan Lubuklinggau dan merupakan HAKI Perpustakaan Universitas Bina Insan Lubuklinggau.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, Januari 2025

**Sri Risna Dewi**

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Memulai dengan penuh keyakinan  
Menjalankan dengan penuh keikhlasan  
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan



Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak tahu.” – Aristotle Onassis

Kupersembahkan Kepada :

- ✓ Kedua orang tua ku tercinta yang selalu memberiku semangat, nasehat dan doa dengan tulus dan ikhlas.
- ✓ Keluarga besar ku tercinta semoga pendidikan ini menjadi motivasi bagi kalian semua bahwa mencari ilmu tidak memandang usia, karena warisan yang tak ternilai adalah pendidikan dan ilmu.
- ✓ Teman pejuang toga ke 2, kita semua tahu bahwa menempuh pendidikan diusia tidak mudah lagi, disaat harus mampu membagi waktu antar tanggung jawab sebagai ASN di lingkungan pemerintahan, menjadi seorang ibu dan istri yang harus selalu ada untuk anak-anak dan suami tercinta, dan menjadi mahasiswa agar mampu mencapai gelar Magister Manajemen, terima kasih sahabat

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### *The Influence of Competency, Professional Ethics and Work Environment on the Performance of Teachers at SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur with Intellectual Intelligence as a Moderating Variable*



*Educational problems are complex for all educational contributors, in this case teachers. Development through education can be seen from the professional attitude of a teacher who is dedicated, credible and has the competencies needed to develop and improve the quality of education. Initial observations show that teachers have not received support to increase teacher competency by participating in training because the teacher feels that their working period is not long, so they are less willing to increase teacher competency. This research was conducted at SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur with the problem limited to 3 independent variables consisting of competence, professional ethics and work environment, the dependent variable namely teacher performance and the moderating variable namely intellectual intelligence. The aim of this research is to determine the influence of competency, professional ethics and work environment on teacher performance at SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur with intellectual intelligence as a moderating variable. The research method used was quantitative with a sample of 34, the data processing technique used SPSS, the research results showed that there was a significant influence of competence on the performance of teachers at SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur moderated by intellectual intelligence; There is a significant influence of professional ethics on the performance of teachers at SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur, moderated by intellectual intelligence; There is a significant influence of the work environment on the performance of teachers at SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur, moderated by intellectual intelligence; There is a significant influence of competence, professional ethics and work environment on the performance of teachers at SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur; There is a significant influence of intellectual intelligence on the performance of teachers at SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur*

*Keywords: Competence, Professional Ethics, Work Environment and Intellectual Intelligence*

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

*Pengaruh Kompetensi, Etika Profesi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi*



Permasalahan pendidikan merupakan kompleksitas daripada segenap para kontributor pendidikan, dalam hal ini guru. Pembangunan melalui pendidikan dapat dilihat dari sikap profesional seorang guru yang berdedikasi, kredibel dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Pengamatan awal dapat diketahui bahwa guru belum mendapat dukungan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan karena guru tersebut merasa bahwa masa kerja yang tidak lama lagi, sehingga kurang beringinan untuk menambah kompetensi guru. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dengan batasan masalah pada 3 variabel bebas terdiri dari kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja, variabel terikat yakni kinerja guru dan variabel moderasi yakni kecerdasan intelektual. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi, Etika Profesi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan sampel sebanyak 34, teknik pengolahan data menggunakan SPSS, adapun hasil penelitian bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual; Terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual; Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual; Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur; Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

*Kata Kunci : Kompetensi, Etika Profesi, Lingkungan Kerja dan Kecerdasan Intelektual*

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
**KATA PENGANTAR**



Alhamdulillah Robbil'ala segala nikmat iman, Islam dan kekuatan yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga tugas akhir proposal tesis ini telah terselesaikan. Sholawat beriring salam kita curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya yang selalu menjunjung nilai-nilai Islam. Proposal Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Manajemen (MM) pada Universitas Bina Insan Lubuklinggau dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Etika Profesi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi” mudah-mudahan hasil karya ini bermanfaat untuk kita semua yang mau mengambil ilmu dan hikmahnya.

Terimakasih kepada semua pihak, bapak dan ibuku dan saudara-saudaralu tercinta yang telah memberikan banyak dorongan, mendidik, membiayai dan mendoa'akan aku hingga dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis ini. Penulis menyadari tanpa dorongan, bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak tidak mungkin proposal tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Semoga ilmu yang didapat dari study di Universitas Bina Insan dapat bermanfaat dan diamankan dikemudian hari. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Bina Insan Bapak Dr. H. Sardiyo, MM dan Selaku Dosen Pembimbing I.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2. Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Bapak Dr. Dheo Rimbano, S.E., M.Si.
3. Kaprodi Magister Manajemen Dr. Herman Paleni, S.Hi., SE., M.Si
4. Dosen Pembimbing II Bapak Dr. Ronal Aprianto, SE., M.Si. terima kasih atas semua dukungan dan arahan yang diberikan sehingga penulisan proposal tesis ini dapat selesai tepat waktu.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi beserta seluruh guru yang telah memberikan dukungan dan memberikan fasilitas serta membantu secara waktu dan kesempatan agar penulis dapat melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur, semoga pendidikan ini dapat memberikan kontribusi dan saran dalam peningkatan SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur yang lebih baik lagi.
6. Seluruh Staf, Dosen dan Karyawan Universitas Bina Insan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.
7. Kedua orangtua yang telah memberi doa dan dukungannya.

Mudah-mudahan Allah membalas semua budi baik yang diberikan. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang menjadikan proposal tesis ini lebih baik lagi. Mohon maaf atas segala kekurangan.

Lubuklinggau, 2025

Penulis

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Kata pengantar .....	iii
Halaman Daftar isi .....	x
Halaman Daftar Tabel .....	xi
Halaman Daftar Gambar .....	xii
Halaman Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah .....	18
D. Rumusan Masalah.....	18
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
A. Teori-Teori yang Mendukung.....	21
B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	79
C. Kerangka Pemikiran.....	91
D. Hipotesis .....	92
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>93</b>
A. Desain Penelitian .....	93
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	95
C. Populasi dan Sampel .....	98
D. Sumber Data .....	99
E. Teknik Pengumpulan Data .....	100
F. Instrumen Penelitian .....	101
G. Uji Coba Instrumen .....	103
H. Uji Asumsi Klasik .....	104
I. Teknik Analisis Data.....	105
J. Tempat dan Waktu Penelitian.....	119
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>120</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	120
B. Analisa Deskriptif .....	124
C. Pengujian Hipotesis .....	138
D. Pembahasan.....	167
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>184</b>
A. Simpulan .....	184
B. Saran .....	184
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>187</b>

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian yang Relevan .....	79
Tabel 2 Definisi Operasional V .....	96
Tabel 3 Instrumen Penelitian ... ..	102
Tabel 4 Jadwal Penelitian .....	119



**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**  
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Pemikiran ..... 91



# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengajuan Judul Te	.....
Lampiran 2 Kartu Bimbingan	.....
Lampiran 3 Data Guru Guru SM	.....
Lampiran 4 Struktur Organisasi	.....
Lampiran 5 Kuisiner Penelitian	.....
Lampiran 6 Tabulasi Penelitian	.....
Lampiran 7 Output SPSS	.....
Lampiran 8 Tabel Product Moment	.....
Lampiran 9 Tabel t	.....
Lampiran 10 Tabel F	.....



## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



#### **Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Sri Risna Dewi  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kuala Tungkal, 03 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : JL Sultan Thaha Rt 07 Rw 01 Kel Pandan  
Jaya Kec Geragai

#### **Nama Orang Tua**

Ayah : Farid Wajdi  
Ibu : Sri Rismawati, S.Pd

#### **Pendidikan**

SD : SD Negeri 114 /X Pandan Jaya Tahun 2010  
SMP : SMP Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Tahun 2013  
SMA : SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Tahun 2016  
Sarjana : S1 Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin  
Tahun 2022



**A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan pendidikan merupakan kompleksitas daripada segenap para kontributor pendidikan, dalam hal ini guru. Pembangunan melalui pendidikan dapat dilihat dari sikap profesional seorang guru yang berdedikasi, kredibel dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Sikap dan perilaku seorang guru dapat memberikan efek yang signifikan bagi peserta didik sebab setiap tutur kata dan perbuatannya merupakan teladan bagi peserta didik.

Sebelum era sekarang, telah lama profesi guru di Indonesia dipersepsi oleh masyarakat sebagai “profesi kelas dua”. Idealnya, pilihan seseorang untuk menjadi guru adalah “panggilan jiwa” untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih, yang diwujudkan melalui proses belajar-mengajar serta pemberian bimbingan dan pengarahan kepada siswa agar mencapai kedewasaan masing-masing. Dalam kenyataannya, menjadi guru tidak cukup sekadar untuk memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus.

Sumber daya manusia merupakan aset yang paling penting dalam suatu organisasi atau instansi karena sumber daya manusia yang menggerakkan dan mengarahkan organisasi, sumber daya manusia harus selalu diperhatikan, dijaga, dipertahankan serta dikembangkan oleh organisasi. Bila suatu

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

organisasi ingin bertahan dan berkembang dalam persaingan yang semakin hari semakin ketat, maka organisasi harus mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas di bidang khususnya efisiensi dan efektivitas dalam hal tenaga kerja. Pada sebuah lembaga pendidikan perlu adanya sumber daya manusia yang baik, guru merupakan salah satunya.

Dengan adanya sumber daya manusia yang baik maka sebuah institusi pendidikan akan berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan. tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama yakni mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini baik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah .(RI 2003)

Peningkatan mutu pendidikan, banyak pakar sepakat bahwa yang paling menentukan adalah guru. Hampir semua usaha reformasi pendidikan, seperti pembaruan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru, akhirnya bergantung kepada guru. Tanpa mereka tidak mungkin siswa menguasai bahan pelajaran dan strategi pembelajaran, tanpa mereka tidak mungkin dapat mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa guru (Natsir 2017).

Peningkatan mutu pendidikan, yang paling menentukan adalah guru. Hampir semua usaha reformasi pendidikan, seperti pembaruan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru, akhirnya bergantung kepada guru. Tanpa mereka tidak mungkin siswa menguasai bahan pelajaran dan strategi

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pembelajaran, tanpa mereka tidak mungkin dapat mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Jika siswa mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa guru (Natsir 2017).

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, sehingga segala bentuk upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang berkualitas. Namun demikian, peningkatan mutu guru akan dipengaruhi dengan banyak hal, salah satunya lingkungan kerja di mana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik.

Baik buruknya kinerja seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Demikian halnya dalam proses pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh faktor suasana, sarana dan fasilitas, sikap sumber daya manusia, dan faktor lingkungan lainnya (Wahjosumidjo. 2013)

Dalam memberikan pembelajaran seorang guru diharapkan memiliki kompetensi, Kompetensi guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, tercermin pada kepribadian guru. Sebagai guru memiliki tugas dan tanggung jawab bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, melainkan dituntut pula agar pelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa sehingga

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan ahlak mulia dan lain-lain yang diajarkan oleh guru.

Etika dan moral akhir-akhir ini menjadi perbincangan krusial apalagi dibidang sosial dan politik. Etika dan moral seringkali menjadi bahan pertimbangan bahwasanya kedua kata tersebut sebagai ukuran tentang asas-asas dan nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk. Sistem nilai itu berfungsi dalam hidup manusia perorangan maupun pada taraf sosial.

Etika profesi merupakan cabang dari etika sosial. Etika profesi diartikan sebagai sikap dan perilaku yang berlaku dalam pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap pengetahuan khusus. Dalam hal ini etika profesi berkaitan erat dengan tanggung jawab profesinya, asosiasi profesional, lingkungan pekerjaan dan pedoman sikap yaitu kode etik.

Kepala sekolah menjadi bagian yang sangat penting karena merupakan penggerak utama dalam mengorganisir pembelajaran, mengorganisir guru maupun siswa. Berdasarkan pengaruh perkembangan zaman yang semakin lama semakin berkembang pesat kepala sekolah diharapkan memiliki sikap dan kepemimpinan yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Didalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja merupakan lingkungan tempat guru melakukan aktivitas sehari-harinya. Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar guru saat bekerja untuk dapat mempengaruhi kinerja dari seorang guru. Lingkungan kerja mencakup kehidupan sosial, psikologi, dan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

fisik yang berpengaruh terhadap komponen dalam lingkup sekolah (Siagian, Sondang 2020)



Kehidupan guru tidak terlepas dari berbagai keadaan lingkungan sekitarnya karena terdapat hubungan yang sangat erat. Seorang guru tentu saja mengharapkan lingkungan tempat mereka bekerja menjadi lingkungan yang aman, nyaman dan tentram. Dalam hal ini guru hendaknya selalu berusaha untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan lingkungan sekitarnya. Demikian pula halnya ketika melakukan pekerjaan seorang guru tidak dapat dipisahkan dari berbagai keadaan di sekitar tempat mereka bekerja yaitu lingkungan mereka bekerja. Selama melakukan pekerjaan setiap guru di lingkungan sekolah selalu berinteraksi dengan berbagai kondisi yang terdapat disekolah.

Lingkungan kerja yang kondusif tentu memberikan rasa aman dan juga para guru-guru dan warga sekolah lainnya dapat berinteraksi dengan baik serta dapat bekerja dengan optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi guru, jika guru menyenangi lingkungan kerja dimana mereka bekerja, maka dengan begitu guru pasti betah ditempat bekerjanya untuk melakukan aktivitas kinerjanya.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional harus memiliki kinerja yang sangat baik untuk dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya. Kinerja guru didasarkan pada kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi atau penilaian. (Lubis 2020) Kinerja guru merupakan sebuah hasil kerja yang

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dimiliki seorang guru yang keahliannya lebih bisa ditingkatkan lagi sebagai orang yang berperan penting di dunia pendidikan untuk dapat memajukan anak bangsa. Semakin tinggi kinerja guru maka tentunya semakin bagus kedudukan dari seorang guru itu disekolah tempat mereka bekerja.

Seorang guru yang mempunyai kinerja tinggi seharusnya mempunyai sikap positif terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya seperti mau bekerja dengan sungguh-sungguh dan menjaga kualitas kerjanya. Melihat begitu beratnya tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru maka guru harus mendapatkan sesuatu hal yang dapat membangkitkan semangatnya dalam bekerja sehingga dengan begitu kinerja dari seorang guru pasti akan terus meningkat. Pada dasarnya keberadaan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan dari organisasi.

Guru hanya mengetahui bahwa anak yang selalu mendapatkan nilai yang baik dikelas dialah anak yang cerdas. Orang tua maupun guru meyakini kecerdasan inilah yang akan membawa kesuksesan bagi anak dikemudian hari. Pada kenyataannya banyak orang yang memiliki kemampuan akademis tinggi di sekolah pada akhirnya kehidupannya hanya biasa-biasa saja, sedangkan orang yang secara akademis biasa-biasa saja justru banyak dari mereka menjadi orang-orang yang sukses. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akademis bukan satu-satunya faktor dalam keberhasilan seseorang. kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagikesuksesan, sedangkan 80% adalah 2 sumbangan faktor kekuatan-

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

kekuatan lain. Kemampuan bekerjasama dan bersosialisasi sangat menunjang

kariernya seseorang (Goleman



SMA Negeri Tanjungagung Timur diketahui bahwa sudah lebih

kurang 25 tahun silam sampai dengan saat sekarang ini sebelum dinamakan

SMA Negeri 5 TJT sekolah ini sudah empat kali mengalami perubahan

nama, mulai dari awal berdirinya masih swasta sampai di negerikan

Pada tahun 1990 sekolah ini mulai dirintis oleh tiga tokoh Ketua

LKMD masing-masing mewakili tiga desa yaitu Desa Pandan Jaya (Bapak

Martius Tarmuji), Pandan Makmur (Bapak Nurhalim) dan Pandan Lagan.

Selain ketiga tokoh diatas tak kalah pentingnya tokoh yang menggerakkan

sekolah ini yaitu Bapak Masrum, Bapak Slamet Mutahdi dan Bapak Muchlis

sebagai kepala desa Pandan Jaya waktu itu. Mereka memberi nama sekolah

ini SMA LKMD Simpang Pandan, yang berlokasi di samping pasar blok D

dibawah kepemimpinan Bapak Masrum dan dibantu oleh 10 orang tenaga

pengajar dengan ±100 orang siswa angkatan pertama dan lulusan pertama +

hanya 6 orang (sedih memang)

Kemudian seiring dengan kemajuan IPTEK pada tahun 1994 khususnya

dilingkungan Kabupaten Tanjung Jabung yang berimbas pada meningkatnya

kebutuhan belajar dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Marsudi.H sekolah ini

dikembangkan lagi dan akan terus dimajukan Masih dengan nama SMUS

LKMD Simpang Pandan. Selama lebih kurang 4 tahun beliau mengabdikan

diri ke Sekolah ini sampai dengan akhir kepemimpinan beliau digantikan oleh

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Bapak Rojob Rangkuti, S.Pd tepatnya tanggal 31 desember 1997. Dan tepat pada 2002 sekolah ini berganti nama kembali menjadi SMUS Pandan Jaya

Dengan adanya pemekaran Kabupaten Tanjung Jabung menjadi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur, tepatnya tanggal 27 Februari 2005 sekolah ini dinegerikan dengan nama SMA Negeri 1 Mendahara yang masih menginduk dengan SMP Negeri 1 Mendahara, namun sudah dipindahkan kegedung baru berlokasi di jalan Hasanuddin blok D Pandan Jaya, masih di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Bapak Rojob Rangkuti, S.Pd.

Lebih kurang satu tahun setelah dinegerikan barulah terakhir sampai dengan saat sekarang ini diganti lagi dengan nama SMA Negeri 1 GERAGAI masih dibawah kepemimpinan Bapak Rojob Rangkuti, S.Pd sampai habis masa jabatan beliau pada tanggal 1 januari 2008 dan diambil alih sementara (PJS) oleh Bapak Drs. Syafri Kahar selama lebih kurang Sembilan bulan masa kepemimpinan beliau sampai pada waktunya beliau pun pensiun dan mengakhiri jabatan beliau.

Selama lebih kurang Tiga bulan masa transisi dari kepemimpinan Bapak Syafri Kahar sampai digantikan oleh Bapak Drs. Didik Poejianto dari agustus 2008 sampai february 2012 dan digantikan oleh Bapak Ameruddin, S.Pd sampai 6 Januari 2020 dan digantikan oleh Ibu Fitri Kurniasih, S.Pd sampai 12 Juni 2022, Kemudian digantikan oleh Bapak TAHAN, S. Pd dengan jumlah tenaga pengajar 41 orang ditambah 6 orang staf Tata Usaha 1 Tenaga Pustakawan 1 Security 1 Penjaga Sekolah dan 620 orang siswa. Dan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

TMT 1 April 2009 resmilah nama SMA ini Menjadi SMAN 5 Tanjung Jabung Timur.



Visi Sekolah SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur : ” Mewujudkan Sekolah Yang Beriman ”(Bertaqwa, Etika, Rajin,Intelektual, Mandiri, Aman dan Nyaman) dengan Misi SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur : 1) Menerapkan Manajemen Partisipatif; 2) Melaksanakan Pembinaan Profesionalisme Guru secara Kontin; 3) Menanamkan keimanan sesuai dengan Agama yang dianut; 4) Menumbuhkan rasa kebersamaan antar komunitas sekolah; 5) Menumbuhkembangkan prestasi akademik dan non akademik ; 6) Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah; 7) Mendidik peserta Didik yang berakhlak dan berbudi perkerti luhur; 8) Meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi.

Tabel 1.1 Data Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

No	Mata Pelajaran	Jumlah		
		PNS/GT	GTT/GB	Kebutuhan
1	Pendidikan Agama	2	0	
2	PKn	1	1	
3	Bahasa Indonesia	1	2	
4	Matematika	3	2	
5	Bahasa Inggris	2	0	
6	Fisika	2	1	
7	Kimia	2	1	
8	Biologi	3	2	
9	Sejarah	1	2	
10	Ekonomi/Akuntansi	3	0	
11	Sosiologi	1	1	
12	Geografi	1	0	1
13	Pendidikan Seni	1	0	1
14	Penjaskes	1	1	
15	Informatika	0	1	1
16	Mulok	0	0	2
17	BK/BP	1	1	1
	JUMLAH	25	15	6

Sumber : TU, SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih ada kekurangan guru masih ada kekurangan serta guru mata pelajaran informatika diketahui bahwa tidak terdapat PNS melain guru Guru Tidak Tetap (GTT). Pengamatan awal yang dilakukan diketahui bahwa guru belum mendapat dukungan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan karena guru tersebut merasa bahwa masa kerja yang tidak lama lagi, sehingga kurang beringinan untuk menambah kompetensi guru.

Selain itu bahwa masih ada guru yang kurang memahami tentang kompetensi yang dimiliki karena guru tersebut mengajar dan sebagai wali kelas sehingga saat mendapatkan tugas tambahan sebagai guru kelas maka guru enggan dikarenakan guru merasa bahwa beban menjadi guru kelas cukup dapat menjadi beban besar bagi guru karena dapat mengarahkan seluruh siswa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai wali kelas.

Guru dalam mengajar juga masih ada yang kurang berkenan memahami keterampilan guru dalam mengajar seperti guru hanya memberikan penjelasan dan memberikan tugas kepada siswa, sehingga metode pembelajaran yang tidak berubah membuat siswa merasa bosan dalam suasana belajar di kelas.

Adapun komposisi guru berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1.2 Komposisi Pendidikan Guru

No	Tingkat Pendidikan	PNS	PPPK	GTT	Jumlah
1	S2	2			2
2	S1	21	3	8	32
3	D3				
Jumlah		23	3	8	34

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa diketahui memiliki etika profesi yang awal yang dilakukan diketahui bahwa masih ada guru yang belum menanggung jawab dalam profesi sehingga guru tersebut belum bisa mengoptimalkan jam belajar siswa seperti guru meminta izin saat mendapatkan tugas menjadi pengawas saat pelaksanaan ujian sehingga guru tersebut tidak memberikan pengawasan kepada siswa pada saat ujian berlangsung.

Dalam mengajar integritas dibutuhkan oleh guru diketahui bahwa masih ada guru yang belum masih berintegritas dalam bekerja sehingga hasil kerja masih kurang optimal dilihat dari guru masih kurang mengoptimalkan kemampuan, dan mencari metode pembelajaran baru yang membuat siswa merasa bahwa adanya perubahan sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, selain itu adanya metode pembelajaran yang dapat memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

Pemahaman akan standar teknis dalam mengajar karena siswa diketahui bahwa masih ada guru yang belum memahami standar teknis yang ada, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa belum diarahkan tentang standar teknis yang harus dicapai oleh siswa dalam pelaksanaan belajar dan mengajar serta siswa masih ada yang belum tuntas dalam belajar dikarenakan kurang pemahaman siswa dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Adapun kondisi lingkungan sekolah SMA Negeri 5 Tanjung Jabur Timur Provinsi Jambi yakni :

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 1.3 Data Fasilitas Sekolah

NO	JENIS RUANGAN	JML	KONDISI						
			B	RR	RS	RB	RT	BS	
1	Kepala Sekolah	1	0	-	-	-	-	-	
	Wakil Kepala	-	-	-	-	-	-	-	
2	Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	
3	Guru	1	120	0	-	-	-	-	
4	Kelas	23	72	9	3	4	7	-	
5	Tata Usaha	1	80	0	0	-	-	-	
6	Asrama	1	128	0	-	-	-	-	
7	Perpustakaan	1	120	0	-	-	-	-	
8	Lab. IPA	3	120	1	1	1	-	-	
9	Olahraga	1	24	0	-	-	-	-	
10	Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	-	
11	Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	
12	Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	
13	Lab. Komputer	1	80	0	-	-	-	-	
14	Serbaguna/aula	-	-	-	-	-	-	-	
15	Gudang	1	24	0	-	-	-	-	
16	Dapur	-	-	-	-	-	-	-	
17	KM/WC Guru	1	6	0	-	-	-	-	
18	KM/WC Siswa	3	18	2	-	1	-	-	
19	BK	1	24	0	-	-	-	-	
20	UKS	-	-	-	-	-	-	-	
21	PMR/Pramuka	-	-	-	-	-	-	-	
22	OSIS	-	-	-	-	-	-	-	
23	Ibadah/ Musholla	1	130	0	-	-	-	-	
24	Rohis	1	24	0	-	-	-	-	
25	Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	
26	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	
27	Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-	-	-	-	-	
28	Parkir	-	-	-	-	-	-	-	
29	Rumah Penjaga	-	-	-	-	-	-	-	
30	Rumah Dinas	2	36	0	-	-	-	-	
31	Pos Jaga	-	-	-	-	-	-	-	
32	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	

Sumber : Subbag Kepegawaian, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan kerja fisik yang ada di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur bahwa masih ada kekurangan fasilitas yang mendukung dalam peningkatan fasilitas sekolah SMAN 5 Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan pengamatan awal dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa masih kurangnya fasilitas yang mendukung sarana dan prasarana sekolah.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Guru dalam mengajar membutuhkan adanya kenyamanan dilihat dari penerangan yang ada karena musim hujan ataupun cuaca mendukung dapat menghidupkan lampunya agar siswa merasa terang dan nyaman dalam belajar, selain itu dalam mengajar guru dapat mengajar dengan fokus jika suasana lingkungan kelas yang tenang, maka kebisingan siswa yang tidak ada guru kelas yang mengajar dapat mengganggu kelas lain yang mendapatkan pembelajaran.

Lingkungan sekolah akan merasa nyaman dengan adanya hubungan guru yang baik, pengamatan awal menunjukkan bahwa masih ada kurnag yang kurang menjalin silaturahmi dengan baik dengan guru lainnya, sehingga kenyamanan kurang terasa dalam memberikan pengajaran, serta hasil kinerja guru kurang maksimal.

Guru dalam mengajar dibutuhkan kecerdasan intelektual dilihat dari cara guru mengajar, menjelaskan teori pembelajaran ataupun memberikan pengarahan kepada siswa, pengamatan awal diketahui bahwa masih ada guru yang masih kesulitan dalam menggunakan hitungan dikarenakan guru tersebut menguasai pembelajaran yang bersifat ceramah. Selain itu masih ada guru yang memberikan materi pembelajaran dengan mengulang pembelajaran yang telah dipelajari dikarenakan guru tersebut lupa bahwa materi tersebut telah disampaikan minggu lalu, dan Masih ada guru yang belum terlihat cepat dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran sehingga kurang terampil dalam bekerja.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kinerja guru merupakan sasaran utama dalam memberikan pengajaran kepada siswa pengamatan berkaitan dengan kinerja guru bahwa masih ada guru yang belum mencapai perencanaan guru dalam program kegiatan seperti ATP belum diselesaikan secara optimal, serta materi pembelajaran tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh dikarenakan pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Guru dalam memberikan penjelasan ataupun pembelajaran kepada masih ada yang kurang dikarenakan kehadiran guru yang belum sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar dilihat dari pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan kalender pendidikan yang ada.

Pimpinan dalam memberikan pengarahan agar guru dapat meningkatkan kinerja guru dilihat belum melakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga hasil kerja guru belum dapat sesuai dengan sasaran dan tujuan guru dalam mengajar.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Etika Profesi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi”**

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 1. Kompetensi Guru

- a. guru belum mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan karena guru tersebut merasa bahwa masa kerja yang tidak lama lagi, sehingga kurang berminat untuk menambah kompetensi guru
- b. masih ada guru yang kurang memahami tentang kompetensi yang dimiliki karena guru tersebut mengajar dan sebagai wali kelas sehingga saat mendapatkan tugas tambahan sebagai guru kelas maka guru enggan dikarenakan guru merasa bahwa beban menjadi guru kelas cukup dapat menjadi beban besar bagi guru karena dapat mengarahkan seluruh siswa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai wali kelas
- c. masih ada yang kurang berkenan memahami keterampilan guru dalam mengajar seperti guru hanya memberikan penjelasan dan memberikan tugas kepada siswa, sehingga metode pembelajaran yang tidak berubah membuat siswa merasa bosan dalam suasana belajar di kelas.

### 2. Etika Profesi

- a. masih ada guru yang belum masih berintegritas dalam bekerja sehingga hasil kerja masih kurang optimal dilihat dari guru masih kurang mengoptimalkan kemampuan, dan mencari metode pembelajaran baru yang membuat siswa merasa bahwa adanya perubahan sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, selain itu adanya metode

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pembelajaran yang dapat memberikan dampak terhadap pencapaian

hasil belajar siswa dan...

- b. masih ada guru yang belum memahami standar teknis yang ada, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa belum diarahkan tentang standar teknis yang harus dicapai oleh siswa dalam pelaksanaan belajar dan mengajar serta siswa masih ada yang belum tuntas dalam belajar dikarenakan kurang pemahaman siswa dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh guru

### 3. Lingkungan Kerja

- a. Penerangan yang ada karenan saat musim hujan ataupun cuaca mendung dapat menghidupkan lampu kelas agar siswa merasa terang dan nyaman dalam belajar, selain itu dalam mengajar guru dapat mengajar dengan focus jika Susana lingkungan kelas yang tenang, maka kebisingan siswa yang tidak ada guru kelas yang mengajar dapat mengganggu kelas lain yang mendapatkan pembelajaran.
- b. Lingkungan sekolah akan merasa nyaman dengan adanya hubungan guru yang baik, pengamatan awal menunjukkan bahwa masih ada kurnag yang kurang menjalin silaturahmi dengan baik dengan guru lainnya, sehingga kenyamanan kurang terasa dalam memberikan pengajaran, serta hasil kinerja guru kurang maksimal.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 4. Kinerja Guru

- a. masih ada guru yang memiliki perencanaan guru dalam program kegiatan seperti ATP diselesaikan secara optimal, serta materi pembelajaran tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh dikarenakan pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
- b. Guru dalam memberikan penjelasan ataupun pembelajaran kepada masih ada yang kurang dikarenakan kehadiran guru yang belum sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar dilihat dari pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan kalender pendidikan yang ada.
- c. Pimpinan dalam memberikan pengarahan agar guru dapat meningkatkan kinerja guru dilihat belum melakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga hasil kerja guru belum dapat sesuai dengan sasaran dan tujuan guru dalam mengajar.

### 5. Kecerdasan Intelektual

- a. Masih ada guru yang masih kesulitan dalam menggunakan hitungan dikarenakan guru tersebut menguasai pembelajaran yang bersifat ceramah.
- b. Masih ada guru yang memberikan materi pembelajaran dengan mengulang pembelajaran yang telah dipelajari dikarenakan guru tersebut lupa bahwa materi tersebut telah disampaikan minggu lalu.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- c. Masih ada guru yang belum terlihat cepat dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran sehingga kurang terampil dalam bekerja.

### C. Batasan Masalah



Batasan masalah dalam penelitian ini agar dapat memfokuskan penelitian pada Pengaruh Kompetensi, Etika Profesi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi Tahun 2024.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah maka yang telah dijelaskan, maka penulisan mengangkat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual ?
2. Bagaimana pengaruh etika profesi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual ?
3. Bagaimana pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual ?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur ?
5. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur?

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian



Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual.
- b. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual.
- c. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur
- d. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai komunikasi yang dilaksanakan oleh guru, mengenai kompetensi, etika profesi, lingkungan kerja, kinerja guru dan kecerdasan intelektual agar dapat memaksimalkan kualitas kerja guru.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya secara teori, teknik analisa data dan sebagai perbandingan penelitian sebelumnya.



### b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan agar dapat memberikan kesempatan kepada guru agar mendukung lingkungan kerja, peningkatan kompetensi dan etika profesi untuk dapat meningkatkan kinerja guru dengan memahami kecerdasan intelektual.
2. Penelitian ini digunakan sebagai masukan serta saran agar dapat meningkatkan kinerja guru dengan dapat didukung oleh lingkungan kerja, kompetensi, etika profesi dengan pemahaman kecerdasan intelektual.



**A. Teori-teori yang Mendukung**

**1. Lingkungan Kerja**

**a. Pengertian Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Meskipun lingkungan kerja tidak melaksanakan proses produksi dalam suatu perusahaan, namun lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut.

Lingkungan kerja adalah suasana dimana karyawan melakukan aktivitas sehari-harinya. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Jika karyawan menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka karyawan tersebut akan betah ditempat kerjanya, melakukan aktivitasnya sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja karyawan. Beberapa ahli mendefinisikan lingkungan kerja antarlain sebagai berikut:

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting ketika karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan dalam bekerja.

Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Berikut ini adalah pengertian lingkungan kerja menurut para ahli:

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Sunyoto 2021)

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti 2020)

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah kondisi disekitar karyawan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dia emban atau yang menjadi tanggung jawabnya.

### b. Jenis-Jenis Lingkungan Kerja

Menurut (Sedarmayanti 2020) menyatakan bahwa jenis-jenis lingkungan kerja terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Lingkungan kerja fisik merupakan semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja fisik dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- a) Lingkungan kerja yang langsung berhubungan dengan pegawai seperti pusat kursi, meja dan sebagainya.
  - b) Lingkungan kerja atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia misalnya temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan getaran mekanik, bau tidak sedap, warna dan lain-lain
- 2) Lingkungan kerja non fisik merupakan semua keadaan kejadian yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun dengan hubungan sesama rekan kerja, ataupun dengan bawahan. Lingkungan kerja non fisik ini juga merupakan kelompok lingkungan kerja yang tidak bisa diabaikan. Perusahaan hendaknya dapat mencerminkan kondisi yang mendukung kerja sama antara tingkat atasan, bawahan maupun yang memiliki status jabatan yang sama diperusahaan. Kondisi yang hendaknya diciptakan adalah suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik dan pengendalian diri. Kondisi lingkungan kerja non fisik meliputi:
- a) Faktor lingkungan social Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan adalah latar belakang keluarga, yaitu antara status keluarga, jumlah keluarga, tingkat kesejahteraan dan lain-lain.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

b) Faktor status social Semakin tinggi jabatan seseorang semakin

tinggi kew and keleluasaan dalam mengambil keputusan.



c) Faktor hubungan kerja dalam perusahaan Hubungan kerja yang ada dalam perusahaan adalah hubungan kerja antara karyawan dengan karyawan dan antara karyawan dengan atasan.

d) Faktor sistem informasi Hubungan kerja akan dapat berjalan dengan baik apabila ada komunikasi yang baik diantara anggota perusahaan. Dengan adanya komunikasi yang baik di lingkungan perusahaan maka anggota perusahaan akan berinteraksi, saling memahami, saling mengerti satu sama lain menghilangkan perselisihan salah faham.

### c. Indikator Lingkungan Kerja

Ada beberapa indikator lingkungan kerja. Suatu kondisi lingkungan dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal, sehat, aman dan nyaman sehingga dapat meningkatkan gairah kerja para karyawan. Berikut beberapa indikator lingkungan kerja yang diuraikan (Mangku Negara 2022), yaitu:

1) Penerangan / cahaya di tempat kerja Cahaya lampu sangat besar manfaatnya bagi karyawan guna mendapat keselamatan dan kelancaran kerja, karena jika cahaya lampu yang tidak memadai akan berpengaruh terhadap keterampilan karyawan yang dalam

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

melaksanakan tugas-tugasnya banyak mengalami kesalahan yang pada akhirnya hasilnya kurang efisien sehingga tujuan perusahaan sulit tercapai.



- 2) Temperatur/suhu udara di tempat kerja Setiap anggota tubuh manusia mempunyai temperatur yang berbeda. Manusia selalu mempertahankan tubuhnya dalam keadaan normal, dengan suatu sistem tubuh yang sempurna sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di luar tubuh. Tetapi kemampuan untuk menyesuaikan diri tersebut ada batasnya. Manusia dapat menyesuaikan dirinya dengan temperatur luar jika perubahan temperatur luar tubuh tidak lebih dari 20% untuk kondisi panas dan 35% untuk kondisi dingin, dari keadaan normal tubuh.
- 3) Kelembaban di tempat kerja Kelembaban adalah banyaknya air yang terkandung dalam udara, biasanya dinyatakan dalam persentase. Kelembaban ini berhubungan atau dipengaruhi oleh temperatur udara. Jika keadaan dengan temperatur udara sangat panas dan kelembaban tinggi, akan menimbulkan pengurangan panas dari tubuh secara besar, karena sistem. Selain itu, semakin cepatnya denyut jantung diakibatkan aktifnya peredaran darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen, dan tubuh manusia akan selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan antara panas tubuh dengan suhu disekitarnya.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- 4) Sirkulasi udara di tempat kerja Udara disekitar dikatakan kotor apabila kadar oksigen dalam udara tersebut telah berkurang dan telah bercampur dengan gas atau bau-bauan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Oksigen merupakan gas yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk menjaga kelangsungan hidup, yaitu proses metabolisme. Dengan cukupnya oksigen di sekitar tempat kerja, maka akan memberikan kesejukan dan kesegaran pada jasmani, sumber utamanya adalah tanaman di sekitar tempat kerja, karena tanaman merupakan penghasil oksigen yang dibutuhkan oleh manusia. Dengan terciptanya rasa sejuk dan segar selama bekerja akan membantu mempercepat pemulihan tubuh akibat lelah setelah bekerja.
- 5) Kebisingan di tempat kerja Kebisingan merupakan suatu bunyi yang tidak dikehendaki oleh telinga, karena jika dalam jangka panjang bunyi tersebut dapat mengganggu ketenangan dalam bekerja, merusak pendengaran, dan menimbulkan kesalahan dalam berkomunikasi. Bahkan menurut penelitian, kebisingan serius dapat menyebabkan kematian. Kriteria pekerjaan membutuhkan konsentrasi, maka suara bising hendaknya dihindarkan agar pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan dengan efisien.
- 6) Hubungan Karyawan Dalam hubungan karyawan ini terdapat dua hubungan yaitu hubungan sebagai individu dan hubungan sebagai kelompok. Hubungan sebagai individu, motivasi yang diperoleh

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

seorang karyawan datangnya dari rekan-rekan sekerja maupun atasan. Menjadikan motivasi, jika hubungan karyawan dengan rekan sekerja dan atasanya berlangsung harmonis. Begitu juga dengan sebaliknya, jika hubungan di antara mereka tidak harmonis, maka akan mengakibatkan kurangnya atau tidak ada motivasi di dalam diri karyawan yang bekerja.

- 7) Dekorasi di tempat kerja Dekorasi ada hubungannya dengan tata warna yang baik, karena dekorasi tidak hanya berkaitan dengan hiasan ruang kerja saja, akan tetapi berkaitan juga dengan cara mengatur tata letak, tata warna, perlengkapan, dan lainnya untuk bekerja.
- 8) Musik di tempat kerja Menurut para pakar, musik yang nadanya lembut sesuai dengan suasana, waktu dan tempat dapat membangkitkan dan merangsang karyawan untuk bekerja. Oleh karena itu, lagu-lagu perlu dipilih dengan selektif untuk dikumandangkan di tempat kerja.
- 9) Keamanan di tempat kerja Guna menjaga tempat dan kondisi lingkungan kerja tetap dalam keadaan aman, maka perlu diperhatikan adanya keamanan dalam bekerja. Oleh karena itu faktor kewanamanan perlu diwujudkan keberadaannya. Salah satu upaya untuk menjaga keamanan di tempat kerja adalah dengan memanfaatkan tenaga Satuan Petugas Kewanamanan (SATPAM).

## Protected by PDF Anti-Copy Free

### (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark) d. Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Kerja

Untuk peningkatan kualitas lingkungan kerja yang memberikan kesempatan berlatih dan motivasi belajar, manajer membutuhkan (Hasibuan 2023)

- 1) Penyediaan bahan, waktu, informasi hubungan kerja, dan alat bantu kerja lainnya bagi karyawan untuk digunakan dengan keterampilan yang baru atau perilaku yang baru sebelum berpartisipasi dalam program pelatihan.
- 2) Berbicara positif tentang program-program pelatihan perusahaan kepada karyawan.
- 3) Biarkan karyawan mengetahui bahwa mereka melakukan pekerjaan yang baik bila mereka menggunakan materi-materi pelatihan dalam pekerjaannya.
- 4) Memperhatikan keanggotaan kelompok kerja yang dilibatkan bersama yang lainnya dalam percobaan penggunaan keterampilan baru pada pekerjaan dan mensosialisasikan umpan balik serta berbagi pengalaman-pengalaman pelatihan dan situasi-situasi yang sesuai dengan materi pelatihan yang dapat membantu pekerjaannya.
- 5) Berikan karyawan waktu dan kesempatan yang praktis untuk mengaplikasikan keterampilan baru atau perilaku yang baru pada pekerjaannya

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### e. Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Kerja

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan (Sondang, 2020):

- 1) Bangunan tempat kerja
- 2) Ruang kerja yang lega
- 3) Ventilasi pertukaran udara
- 4) Tersedianya tempat-tempat ibadah keagamaan
- 5) Tersedianya sarana angkutan khusus maupun umum untuk karyawan nyaman dan mudah

Menurut (Sedarmayanti 2020) Menyatakan bahwa secara garis besar, jenis lingkungan kerja terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor lingkungan kerja fisik dan faktor lingkungan kerja non fisik.

- 1) Faktor Lingkungan Kerja Fisik
  - a) Pewarnaan
  - b) Penerangan
  - c) Udara
  - d) Suara bising
  - e) Ruang gerak
  - f) Keamanan
  - g) Kebersihan
- 2) Faktor Lingkungan Kerja Non Fisik
  - a) Struktur kerja
  - b) Tanggung jawab kerja

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

c) Perhatian dan dukungan pemimpin

d) Kerja sama kelompok

e) Kelancaran komunikasi



Menurut (Priansa 2018) secara umum lingkungan kerja terdiri dari lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja psikis.

1) Faktor Lingkungan Fisik Faktor lingkungan fisik adalah lingkungan yang berada disekitar pekerja itu sendiri. Kondisi di lingkungan kerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan yang meliputi:

- a) Rencana Ruang Kerja Meliputi kesesuaian pengaturan dan tata letak peralatan kerja, hal ini berpengaruh besar terhadap kenyamanan dan tampilan kerja karyawan.
- b) Rancangan Pekerjaan Meliputi peralatan kerja dan prosedur kerja atau metode kerja, peralatan kerja yang tidak sesuai dengan pekerjaannya akan mempengaruhi kesehatan hasil kerja karyawan.
- c) Kondisi Lingkungan Kerja Penerangan dan kebisingan sangat berhubungan dengan kenyamanan para pekerja dalam bekerja. Sirkulasi udara, suhu ruangan dan penerangan yang sesuai sangat mempengaruhi kondisi seseorang dalam menjalankan tugasnya.
- d) Tingkat Visual Privacy dan Acoustical Privacy Dalam tingkat pekerjaan tertentu membutuhkan tempat kerja yang

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dapat memberikan privasi bagi karyawannya. Yang dimaksud

privasi adalah sebagai “keleluasan pribadi” terhadap

hal-hal yang menyangkut dirinya dan kelompoknya.

Sedangkan privasi berhubungan dengan pendengaran.

- 2) Faktor Lingkungan Psikis Faktor lingkungan psikis adalah hal-hal yang menyangkut dengan hubungan sosial dan keorganisasian. Kondisi psikis yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah:
  - a) Pekerjaan Yang Berlebihan Pekerjaan yang berlebihan dengan waktu yang terbatas atau mendesak dalam penyelesaian suatu pekerjaan akan menimbulkan penekanan dan ketegangan terhadap karyawan, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.
  - b) Sistem Pengawasan Yang Buruk Sistem pengawasan yang buruk dan tidak efisien dapat menimbulkan ketidakpuasan lainnya, seperti ketidakstabilan suasana politik dan kurangnya umpan balik prestasi kerja.
  - c) Frustrasi Frustrasi dapat berdampak pada terhambatnya usaha pencapaian tujuan, misalnya harapan perusahaan tidak sesuai dengan harapan karyawan, apabila hal ini berlangsung terus menerus akan menimbulkan frustrasi bagi karyawan.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

d) Perubahan-Perubahan Dalam Segala Bentuk Perubahan

yang terjadi dalam pekerjaan akan mempengaruhi cara orang-orang dalam bekerja, misalnya perubahan lingkungan kerja seperti perubahan jenis pekerjaan, perubahan organisasi, dan pergantian pemimpin perusahaan.

e) Perselisihan Antara Pribadi Dan Kelompok Hal ini terjadi apabila kedua belah pihak mempunyai tujuan yang sama dan bersaing untuk mencapai tujuan tersebut. Perselisihan ini dapat berdampak negatif yaitu terjadinya perselisihan dalam berkomunikasi, kurangnya kekompakan dan kerjasama. Sedangkan dampak positifnya adalah adanya usaha positif untuk mengatasi perselisihan di tempat kerja, diantaranya: persaingan, masalah status dan perbedaan antara individu.

## 2. Kompetensi

### a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*compete qwce*" yang berarti kecakapan dan kemampuan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab dan layak mengajar. Maka kompetensi akademik guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

berdasarkan profesi akademik keilmuan yang dimilikinya (Sumarjo 2023).



(Wibowo 2020) Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

(Wibowo 2021) menyatakan bahwa Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berfikir, menyamakan situasi dan mendukung untuk periode waktu cukup lama.

(Edison 2022) adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan dalam profesi keguruannya. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, agar guru memiliki kemampuan ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar (Moh Uzer Usman 2020).

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah (Jejen Musfah 2022).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa 2021).

Sedangkan menurut Nana Sudjana kompetensi guru merupakan kewenangan atau kemampuan untuk memangku jabatan profesi tertentu. Hal tersebut senada dengan pendapat Ramayulis yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang guru (Nana Sudjana 2020).

Guru secara etimologi (harfiah) ialah orang yang pelerjaannya mengajar. Kemudian lebih lanjut Muhaimin menegaskan bahwa seorang guru bisa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang yang

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak  didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik (Aly in 2020).

Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, memomong, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Aly 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

### b. Karakteristik Kompetensi Guru

(Wibowo 2021) Karakteristik kompetensi terdapat lima aspek yakni :

- 1) *Motives*, adalah sesuatu dimana seseorang secara konsisten berfikir sehingga melakukan tindakan.
- 2) *Traits*, adalah watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespons sesuatu dengan cara tertentu.
- 3) *Self concept*, sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
- 4) *Knowledge*, adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

bidang tertentu.

- 5) *Skill*, adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.



### c. Manfaat Kompetensi

(Sutrisno 2024) mengemukakan Manfaat penggunaan

Kompetensi yaitu:

- 1) Memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai.
- 2) Alat seleksi pegawai. Penggunaan kompetensi sebagai seleksi dapat membantu organisasi untuk memilih calon pegawai yang terbaik.
- 3) Memaksimalkan produktivitas.
- 4) Dasar untuk pengembangan sistem *remunerasi* (imbalan)
- 5) Memudahkan adaptasi terhadap perubahan
- 6) Menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi.

### d. Indikator Kompetensi

(Sutrisno 2024) indikator dalam kompetensi yakni:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang Pegawai yang mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang Pegawai dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif

dan efisien.



- 3) Nilai (*value*), yaitu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- 4) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada Pegawai.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan senang dan tidak senang atau suka dan tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya melakukan aktivitas kerja.

(Susila 2019) kompetensi adalah:

- 1) Pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif pada diri pegawai dalam memahami apa yang ada disekitarnya.
- 2) Kemampuan, yaitu sesuatu yang dimiliki seorang pegawai dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada Pegawai.
- 3) Keterampilan, merupakan kemampuan yang dimiliki pegawai yang berasal dari diri pegawai dan terus dikembangkan oleh pegawai.

(Sudarmanto 2021) komponen-komponen kompetensi dijadikan indikator dalam penelitian ini terdiri dari :

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- 1) *Motive* (dorongan), perhatian berulang terhadap pernyataan tujuan atau kondisi, muncul dalam bayangan yang mendorong, memerintahkan, dan menyeleksi perilaku individu. *Motive* juga termasuk pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan pertanyaan atau tema tertentu. *Motive* ini hadir dalam level kesadaran atau ketaksadatan setiap orang.
- 2) *Traits* (ciri, sifat, karakter pembawaan), merupakan pemikiran-pemikiran dan aktivitas psikomotorik yang berhubungan dengan kategori umum dari kejadian-kejadian.
- 3) *Self image* (citra diri) merupakan persepsi orang terhadap dirinya dan evaluasi terhadap citranya tersebut.
- 4) *Social role* (peran social), merupakan persepsi orang terhadap seperangkat norma social perilaku yang diterima dan dihargai oleh kelompok social atau organisasi yang dimilikinya.
- 5) *Skills* (keterampilan), merupakan kemampuan yang menunjukkan system atau urutan perilaku yang secara fungsional berhubungan dengan pencapaian tujuan kinerja. *Skill* juga merupakan kapasitas seseorang yang secara fungsional dapat efektif atau tidak efektif dalam situasi pekerjaan. Hasil dari *skill* adalah sesuatu yang dapat dilihat dan diukur.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### e. Unsur Kompetensi Guru

Stephen P. Becker dan Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terdapat dalam konsep kompetensi, yaitu (Bernawi Munthe 2019):

- 1) Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran di bidang kognitif. Misalnya, seorang guru mengetahui cara melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan, dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
- 2) Pengertian (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan, sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif.
- 3) Keterampilan (skill), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana.
- 4) Nilai (value), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
- 5) Minat (interest), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis. Misalnya, guru yang baik selalu tertarik kepada warga belajar dalam hal

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

membina dan memotivasi mereka supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.

### f. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Menurut Sudjana yang dikutip dari Jejen Musfah dalam bukunya peningkatan kompetensi guru, membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu: “bidang kognitif, sikap, dan perilaku (performance). Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain (Jejen Musfah 2022)

Terdapat tiga jenis kompetensi guru berikut ini penjelasannya (Jihad 2021).

- 1) Kompetensi profesional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan
- 2) Kompetensi kemasyarakatan, yakni mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial
- 3) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Menurut Charles dalam Mulyasa mengemukakan bahwa:

*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a defined condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan) (Mulyasa 2021).

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana ialah mencakup : menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Abdul Hadis dan Nurhayati 2019)

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang diikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Suprihatiningrum 2020) :

- 1) Kompetensi Pedagogik Secara etimologis kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, paedos dan agagos (paedos=anak dan agage = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik. Sebab itu, pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Winarno 2020).

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu (Imam Wahyudi 2021):

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut (Suprihatiningrum 2020):

- a) Pemahaman kependidikan wawasan atau (kemampuan landasan mengelola pembelajaran)
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Perancangan pembelajaran
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan media dan sumber belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.



Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya.

- 2) Kompetensi Kepribadian. Kompetensi pembelajaran kepribadian dan merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut. (Winarno 2020)

Menurut Permendiknas No.16/2007, Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni (Permendiknas n.d.):

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia.
  - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
  - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
  - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu (Imam Wahyudi 2021)

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

c) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik

Indonesia.



d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi

lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. dengan demikian guru diharapkan dapat memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar (Mulyasa 2021).

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru (Suprihatiningrum 2020)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan seperti

Soediarso, sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis dan prognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai, antara lain: disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan pengetahuan terhadap penilaian serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Sedangkan menurut Mulyasa, karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dalam kelas (Suprihatiningrum 2020).

Dari standar kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

### g. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis

## Protected by PDF Anti-Copy Free

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

pendidikan dan latihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut ini (Raharjo 2021).

- 1) Inhouse training Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.
- 2) Program magang Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di industri/institusi yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.
- 3) Kemitraan sekolah Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau tempat mitra sekolah. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.


## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- 4) Belajar jarak jauh Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya,
- 5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.
- 6) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain.
- 7) Pembinaan internal oleh sekolah Dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guruguru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugastugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- 8) Pendidikan lanjut Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi guru.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Di samping kegiatan-kegiatan diklat sebagaimana disebutkan di atas, kegiatan-kegiatan  yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan peningkatan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut (Raharjo 2021)

- 1) Diskusi masalah pendidikan Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah.
- 2) Seminar Pengikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Workshop Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya.
- 4) Penelitian Penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.
- 5) Penulisan buku/bahan ajar Bahan ajar yang dibuat guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- 6) Pembuatan media pembelajaran Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berupa alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan elektronik (animasi pembelajaran).
- 7) Pembuatan karya teknologi/karya seni Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya teknologi yang bermanfaat untuk masyarakat dan atau pendidikan dan karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.

### 3. Etika Profesi

#### a. Pengertian Etika Profesi

Etika yaitu: “Etika diambil dari kata Yunani “ethos”, yang dalam bentuk jamak (ta etha) yang berarti “adat istiadat” atau juga “kebiasaan”. Perpanjangan dari adat akan membangun suatu aturan kuat di masyarakat, dimana setiap tindak dan tanduk harus mengikuti aturan-aturan, dan aturan-aturan tersebut telah membentuk moral dari masyarakat dalam menghargai adat istiadat yang berlaku (Fahmi 2021)”

Etika Profesi yaitu sebagai berikut: “Etika profesi adalah meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealis (Halim 2020)”

Menurut Etika Profesi adalah sebagai berikut: “Etika Profesi adalah kode etik untuk suatu profesi tertentu dan karena itu harus di mengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolute. Untuk

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

mempemudaha harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika yang berkaitan wala berbeda (Sity 2020)

Berdasarkan p di atas, dapat ki simpulkan bahwa Etika Profesi adalah karakteristik suatu profesi yang dapat membedakan dengan profesi yang lain. Etika profesi dirancan untuk mengatur standar sikap para anggota profesi dan tingkah laku para anggotanya dalam menjalankan aktivitas dan dirancang secara praktis dan realistis akan tetap tidak seidealis mungkin.

### b. Indikator Etika Profesi

Indikator Etika Profesi sebagai berikut (Agoes 2020):

- 1) Tanggung Jawab Profesi Setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peran tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka. Anggota juga harus selalu bertanggungjawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri.
- 2) Integritas Integritas yaitu kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seseorang

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan penerima jasa. Kepercayaan tidak boleh dikalahkan oleh an pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip

- 3) Obyektivitas Setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Obyektivitasnya adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lain yang berhubungan dengan kerahasiaan didefinisikan bahwa terdapat panduan mengenai sifat sifat dan luas kewajiban kerahasiaan serta mengenai berbagai keadaan di mana informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dapat atau perlu diungkapkan.
- 4) Standar Teknis Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 4. Kinerja Guru

#### a. Pengertian Kinerja



Kata kinerja memiliki makna yang luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja diartikan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja.

Menurut (Kasmir 2021) kinerja adalah suatu wujud perilaku seseorang dalam organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan dan hasil yang di capai dari pekerjaan tersebut (Wibowo 2021) .

Sedangkan menurut (Supardi 2021) kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Menurut Supardi kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi 2021).

Menurut August W. Smith, Performance is output derives from proses, human or otherwise, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia (Rusman 2020).

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi (Imam Wahyudi 2021)

### b. Kinerja Pokok Guru

Kinerja guru merupakan aktivitas atau prilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun kinerja guru pada tugas pokok guru adalah sebagai berikut (Rusman 2020) :

- 1) Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahun.
- 2) Membuat program perencanaan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mengadakan kegiatan penilaian belajar semester/tahun.
- 5) Mengisi daftar hadir siswa.
- 6) Melaksanakan analisis hasil belajar.
- 7) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- 8) Melaksanakan kegiatan membimbing.
- 9) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- 10) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Sementara itu tugas/kewajiban guru menurut undang-undang No. 14

tahun 2005 pasal 2 sebagai berikut (Undang-Undang No. 14

Th 2005 n.d.) :



- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan Jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Seorang guru mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh sekolah. Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai pendidik kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah

### c. Tujuan dan Manfaat Kinerja Guru

Penilaian kinerja adalah proses yang dilakukan organisasi untuk mengevaluasi atau menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

tugasnya. Adapun tujuan kinerja guru (Lubis 2020) adalah sebagai

berikut ini :



- 1) Untuk mengetahui prestasi guru selama ini
- 2) Pemberian imbalan yang serasi, misalnya untuk pemberian kenaikan gaji pokok dan insentif uang
- 3) Mendorong pertanggung jawaban dari guru
- 4) Meningkatkan motivasi kerja
- 5) Meningkatkan etos kerja
- 6) Untuk pembeda antar guru yang satu dengan yang lainnya
- 7) Memperkuat hubungan guru melalui diskusi tentang kemajuan kerja mereka.
- 8) Sebagai salah satu informasi untuk perencanaan sumber daya manusia dan karir.
- 9) Membantu penempatan guru sesuai dengan pencapaian hasil kerjanya
- 10) Sebagai alat tingkatan kinerja.


Menurut (Bangun Wilson 2022) penilaian kinerja memiliki berbagai manfaat antara lain yaitu:

- 1) Evaluasi antara individu dalam sekolah Tujuan ini dapat memberi manfaat dalam menentukan jumlah dan jenis kompensasi yang merupakan hak bagi setiap individu dalam organisasi. Kepentingan lain dari tujuan ini adalah sebagai dasar dalam memutuskan pemindahan pekerjaan pada posisi yang tepat,

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

promosi pekerjaan, mutasi atau demosi sampai tindakan pemberhentian.

2) Pengembangan  setiap individu dalam organisasi

Penilaian kinerja ini bermanfaat untuk pengembangan guru. Setiap individu dalam organisasi dinilai kinerjanya, bagi guru yang memiliki kinerja rendah perlu dilakukan pengembangan baik melalui pendidikan maupun pelatihan.

3) Pemeliharaan sistem Tujuan pemeliharaan sistem akan memberi beberapa manfaat antara lain, pengembangan sekolah dari individu, evaluasi pencapaian tujuan oleh individu atau tim, perencanaan sumber daya manusia, penentuan dan identifikasi kebutuhan pengembangan organisasi dan audit atas sistem sumber daya manusia.

4) Dokumentasi Penilaian kinerja akan memberi manfaat sebagai dasar tindak lanjut dalam posisi pekerjaan karyawan di masa akan datang. Manfaat penilaian kinerja disini berkaitan dengan keputusan–keputusan manajemen sumber daya manusia, pemenuhan secara legal manajemen sumber daya manusia, dan sebagai kriteria untuk pengujian validitas

### d. Indikator Kinerja Guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, Georgia department of education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

depdiknas menjadi alat penilaian kinerja guru. Alat penilaian ini

menyoroti tiga aspek kemampuan guru yaitu (Rusman 2020):

- 1) Alur tujuan pembelajaran (*learning objectives flow*) atau sekarang disebut dengan rencana atau ATP (Alur Tujuan Pembelajaran);
- 2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan hubungan antarpribadi (*interpersonal skill*); dan
- 3) penilaian pembelajaran

Senada dengan uraian tadi, dengan mengaplikasikan sepuluh kompetensi dasar guru melalui fungsi manajemen pendidikan secara operasional selanjutnya indikator penilaian terhadap kinerja guru dalam hal ini pun dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut (Depdiknas 2008):

- 1) Perencanaan Guru dalam Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa: guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, yaitu program pembelajaran untuk jangka waktu yang panjang misalnya program semesteran/tahunan dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satuan pokok bahasan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Unsur/komponen yang dimiliki oleh program semesteran adalah

terdiri atas:



- a) Tujuan/komponen sesuai dengan kurikulum;
- b) Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan;
- c) Alternatif metode yang akan digunakan;
- d) Alternatif media dan sumber belajar yang digunakan;
- e) Evaluasi pembelajaran;
- f) Alokasi waktu yang tersedia;
- g) Satuan pendidikan, kelas, semester, topik bahasan

Sedangkan untuk program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok/satuan pelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program semesteran ditandai oleh adanya unsur-unsur:

- a) Tujuan pembelajaran khusus/indikator;
- b) Pokok materi yang akan disajikan;
- c) Kegiatan pembelajaran;
- d) Alternatif penggunaan media dan sumber belajar;
- e) Alat evaluasi yang digunakan.

### 2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dapat dilaksanakannya menuntut kemampuan guru.

a) Pengelolaan Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketetapan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang tempat duduk siswa yang dilakukan bergantian, tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa

b) Penggunaan Media dan Sumber Belajar Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru disamping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga mendorong proses pembelajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Seorang guru juga harus berusaha mencari dan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

membaca buku lain yang relevan guna meningkatkan

kemampuan siswa untuk keperluan perluasan dan

pendalaman dalam pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak

hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media

cetak, media audio dan media audio visual. Tetapi kemampuan

guru disini lebih menekankan pada penggunaan objek nyata

yang ada di sekitar sekolahnya.

Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan

media yang sudah ada seperti globe, peta, gambar dan

sebagainya atau guru dapat mendesain media untuk

kepentingan pembelajaran (by design). Seperti membuat media

foto, flim, pembelajaran berbasis computer dan sebagainya

c) Penggunaan Metode Pembelajaran Penggunaan metode

pembelajaran guru diharapkan mampu memilih dan

menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang

akan disampaikan. R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata

menjelaskan bahwa; “setiap metode pembelajaran memiliki

kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun

yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan

harus jelas tujuan yang akan dicapai”. Karena siswa memiliki

interest yang sangat heterogen, Idealnya seorang guru harus

menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

metode pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk

menjembatani ketidaksihan siswa dan menghindari terjadinya

kejujuran yang dilakukan oleh siswa



### 3) Evaluasi dalam kegiatan

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi adalah melalui penilaian acuan normal (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP) PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas, maka ia adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal tes dapat dikuasai siswa.

Nilai tertinggi adalah sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

system pembelajaran. Bentuk tes tertulis yang banyak digunakan guru adalah isian, pilihan ganda, menjodohkan dan melengkapi dengan jawaban singkat. Sedangkan tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa, dimana siswa diminta melakukan suatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan seperti pada mata pelajaran kesenian, keterampilan, olahraga, komputer dan sebagainya.

Disamping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar dalam pelaksanaannya merupakan bagian yang sangat berkaitan erat dimana pengelolaan hasil belajar yang baik akan tercermin pada penggunaan hasil belajar yang diaplikasikan kedalam berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu:

- a) jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa yang bersangkutan dan
- b) jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian siswa, maka diperlakukan perbaikan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan

bagian-bagian yang sulit dipahami

Mengacu kepada hal tersebut, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapatlah dijadikan indikasi kemampuan guru dalam pengolahan dan penggunaan hasil belajar.

Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- a) kegiatan remedial yaitu penambahan jam pelajaran, mengadakan tes dan menyediakan waktu khusus untuk membimbing siswa dan
- b) kegiatan perbaikan program kegiatan baik dalam program semesteran maupun program satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu menyangkut perbaikan berbagai aspek yang perlu diganti atau disempurnakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja guru tidak lepas dari tugas guru yang menjadi tanggung jawab seorang guru yaitu menyusun program pembelajaran, melaksanakan melaksanakan evaluasi.

### e. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Tugas guru menunjang keberhasilan dalam interaksi proses pembelajaran. Johnson (Lubis 2020) menguraikan kinerja guru mencakup dalam tiga aspek kinerja, meliputi:

- 1) Kemampuan profesional, mencakup penguasaan yang harus dikuasai guru seperti penguasaan materi dan konsep-konsep dasar

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

keilmuannya yang harus diajarkan kepada peserta didik; penghayatan dan wawasan kependidikan dan keguruandan proses kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa



- 2) Kemampuan sosial, mencakup kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya atas tuntutan kerja sebagai seorang guru
- 3) Kemampuan personal, yang mencakup bersikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan institusi pendidikan, pemahaman, penghayatan, dan penampilan yang sudah selayaknya dianut seorang guru; dan kepribadian, nilai, sikap, sebagai upaya menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakatnya

Bagi guru dengan status PNS, penilaian prestasi kerja dibagi menjadi dua unsur, yaitu :


- 1) Sasaran Kerja Pegawai (SKP), terdiri dari kegiatan tugas jabatan, angka kredit, kuantitas output, yaitu banyaknya hasil kerja yang dicapai atau diselesaikan oleh guru, kualitas kerja, waktu penyelesaian, dan biaya yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya
- 2) Perilaku kerja merupakan sikap tingkah laku atau tindakan yang dilakukan seorang pegawai yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku, terdiri dari orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, dan kerjasama. Kinerja

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

guru didefinisikan sebagai kualitas dan kuantitas hasil kerja,

ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan,

Menurut pendapat  vis yang dikutip oleh A. Anwar Prabu

Mangkunegara mengemukakan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja adalah (Mangku Negara 2022):

- 1) Faktor Motivasi Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Pegawai akan mampu mencapai kinerja maksimal jika ia memiliki motivasi tinggi.
- 2) Faktor Kemampuan Secara psikologis kemampuan (ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*), artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kemampuan dapat memengaruhi kinerja karena dengan kemampuan yang tinggi maka kinerja pegawaipun akan tercapai. Sebaliknya, bila

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

kemampuan pegawai rendah atau tidak sesuai dengan keahliannya maka kinerjanya akan tercapai. Begitu juga dengan faktor motivasi yang merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Seseorang yang termotivasi, ia akan berusaha berbuat sekuat tenaga untuk mewujudkan apa yang diinginkannya.

Sementara itu menurut Suragih beberapa karakteristik biografi yang dapat mempengaruhi kinerja (Imam Wahyudi 2021):

- 1) Umur, kinerja seseorang akan menurun seiring dengan bertambahnya umur. Dalam kenyataan kekuatan kerja seseorang akan menurun dengan bertambahnya usia.
- 2) Jenis kelamin, wanita lebih suka menyesuaikan diri dengan wewenang, sedangkan pria lebih agresif dalam mewujudkan harapan dan keberhasilan.
- 3) Jabatan/Senioritas, kedudukan seseorang dalam organisasi akan dapat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan, karena perbedaan jabatan akan membedakan jenis kebutuhan yang ingin mereka puaskan dalam individu yang bersangkutan

Sedikit berbeda, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Mitchell adalah sebagai berikut (Rusman 2020):

- 1) Kualitas kerja Kualitas yang baik menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya apabila kualitas pekerjaannya jelek maka kinerjanya lemah.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- 2) Ketepatan Seseorang yang dapat bekerja dengan tepat sesuai dengan petunjuk harusnya dan didukung dengan kecepatan seseorang dalam , menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Seseorang yang kinerjanya baik, mampu bekerja dengan tepat, cepat dan rapi
- 3) Inisiatif Seseorang yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ia memamfaatkan potensi pikirannya untuk senantiasa menemukan kreatifitas-kreatifitas baru yang dapat meningkatkan hasil kerjanya, memiliki ide-ide, temuantemuan.
- 4) Kapabilitas Tingkat kinerja yang baik diamati dari kapabilitas. Seseorang yang mempunyai kemampuan yang baik, akan dapat menyelesaikan semua permasalahan yang muncul dalam perkerjaannya dengan baik dan senang menerimanya banyak tantangan.
- 5) Komunikasi Seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi, dapat berkomunikasi dengan baik. Baik dengan atasan bawahan maupun dengan teman sejawat. Apabila segala sesuatu dikomunikasikan dengan baik maka kondisi yang dihadapi dapat teratasi dengan baik (Rusman 2020)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
f. **Penilaian Kinerja**

Kinerja baik secara individu maupun organisasi mempunyai peran yang besar dalam keberlangsungan organisasi dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah. Setiap sekolah perlu memperhatikan bagaimana upaya untuk terus untuk meningkatkan kinerja gurunya agar dapat memberi kontribusi yang optimal bagi meningkatnya organisasi atau sekolah.

Penilaian kinerja guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru dan untuk guru. Penilaian kinerja seseorang adalah untuk mengetahui seberapa besar mereka bekerja melalui suatu sistem formal dan terstruktur, seperti menilai, mengukur, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil termasuk ketidakhadiran (Rusman 2020)

Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa produktif seseorang apakah ia bisa bekerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi dan masyarakat semuanya memperoleh mamfaat.

Secara umum penilaian kinerja guru memiliki dua fungsi utama, seperti yang dikemukakan kemdiknas sebagai berikut berikut ini (Mulyasa 2021):

- 1) Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan

dengan fungsi s



- 2) Untuk menghitung kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbing atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah yang dilakukan pada tahun tersebut (Mulyasa 2021)

Informasi yang diperoleh dari penilaian kinerja digunakan untuk (Imam Wahyudi 2021):

- 1) Umpan balik terhadap kerja seseorang.
- 2) menentukan kepuasan untuk melakukan program pengembangan.
- 3) Melakukan pengesahan terhadap kompensasi;
- 4) Menentukan keputusan tentang mutasi dan promosi jabatan dan
- 5) Perbaikan program disiplin karyawan

Dengan demikian penilaian kinerja dalam setiap organisasi mutlak diperlukan, karena akan mendorong peningkatan kualitas organisasi serta unsur yang bersangkutan. Evaluasi atau penilaian kinerja dapat menjadi landasan penting bagi upaya meningkatkan produktivitas suatu organisasi serta dapat menjadi umpan balik atas kinerja.

### 5. Kecerdasan Intelektual

#### a. Pengertian kecerdasan intelektual

Kecerdasan Otak manusia memiliki lapisan terluar yang disebut *neo-cortex*. Otak *neo-cortex* manusia mampu berhitung, belajar aljabar, mengoperasikan komputer, belajar bahasa Inggris, dan lainnya.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Melalui penggunaan otak *neo-cortex* maka lahirlah konsep IQ (kecerdasan intelektual) (Claudia Angelika, T. L., Graha, A. N., & Wilujeng 2020).



Secara garis besar kecerdasan intelektual adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kecerdasan ini bisa diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang (Arif, M., & Rangkuti 2021).

Menurut pendapat lain bahwa kecerdasan intelektual/*Intelligence Quotient* (IQ) merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran (kecerdasan intelektual) cenderung menggunakan kemampuan matematis-logis dan bahasa, pada umumnya Hanya mengembangkan kemampuan kognitif (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab (A. Rahmawati 2022).

Kecerdasan intelektual atau inteligensi diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu kapasitas kognitif umum khusus dan kapasitas khusus. Eksekusi seseorang dapat diantisipasi berdasarkan seberapa besar individu tersebut memiliki angka g. Seseorang yang memiliki kemampuan kognitif yang sama, eksekusinya dalam melakukan suatu pekerjaan juga akan lebih unggul, dalam hal apa pun, kapasitas tertentu juga berperan penting dalam meramalkan bagaimana eksekusi seseorang disampaikan (Claudia Angelika Wijaya 2017).

Kecerdasan Intelektual sebagai keahlian sebagai bekerja secara abstrak, baik menggunakan pikiran-pikiran, simbol, hubungan logis,

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

maupun konsep-konsep teoritis, termasuk keahlian untuk mengenali dan belajar serta menggolongkan abstraksi tersebut dan keahlian untuk menyelesaikan masalah termasuk masalah yang baru (Nisa Nurliani 2019)



### b. Indikator kecerdasan intelektual

Indikator kecerdasan intelektual adalah (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir 2022)

#### a. Mudah dalam menggunakan hitungan

Pegawai harus cepat menghitung hasil kinerja dengan mudah untuk dapat menganalisis perkembangan kerjanya.

#### b. Baik ingatan

Pegawai harus baik dalam ingatan atas apa pekerjaan yang dilakukan agar pekerjaan tersusun dengan rapi dan cepat.

#### c. Mudah menangkap hubungan percakapan-percakapan

Setiap pegawai harus cepat menangkap intruksi apa yang di perintakan oleh atasan dengan jelas dan sesuai apa yang di perintakan.

#### d. Mudah menarik kesimpulan

Pegawai harus sigap dalam mengambil kesimpulan dalam pekerjaan apa yang di perintakan, sehingga pegawai dapat menganalisa hasil kerjanya.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

e. Cepat dalam mengamati

Mengamati setiap tindakan yang dilakukan, sehingga pegawai cepat melakukan dalam intruksi yang diberi atasan,

f. Cakap dalam memecahkan berbagai problem

Di dalam mengatasi setiap masalah pegawai harus cakap dalam menyelesaikannya, dan sigap dalam problem-problem setiap masalah yang ada untuk memecahkannya.

Orang yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang cukup tinggi dapat dilihat selain dari hasil tes, dapat terlihat juga bahwa biasanya orang tersebut memiliki kemampuan matematis, memiliki kemampuan membayangkan ruang, melihat sekeliling secara runtun atau menyeluruh, dapat mencari hubungan antara suatu bentuk dengan bentuk lain, memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai katakata serta mencari hubungan antara satu kata dengan kata yang lainnya, dan juga memiliki memori yang cukup bagus. Seseorang dengan kecerdasan intelektual (IQ) tinggi diindikatori memiliki hal-hal sebagai berikut (Misbach I H 2008).

- 1) Memiliki kemampuan matematis
- 2) Memiliki kemampuan membayangkan ruang
- 3) Dapat melihat sekeliling secara menyeluruh
- 4) Dapat mencari hubungan antara suatu bentuk dengan bentuk lain
- 5) Memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

6) Memiliki memori yang cukup bagus

### c. Ciri-ciri Kecerdasan Intelektual



Menurut Louis *et al* menyatakan bahwa intelegensi terdiri dari tujuh kemampuan mental primer yang meliputi (A. Rahmawati 2022):

- 1) Kemampuan spasial
- 2) Kecepatan perseptual
- 3) Penalaran numeric
- 4) Makna verbal
- 5) Kelancaran kata
- 6) Ingatan Penalaran indukti.

### d. Fungsi Kecerdasan Intelektual

Pada dasarnya setiap manusia merupakan makhluk yang diberi akal lebih tinggi di banding makhluk yang lain. Akal tersebut dapat membentuk sebuah kecerdasan yang biasa disebut dengan kecerdasan intelektual, beberapa fungsi adanya kecerdasan spiritual adalah (A. Rahmawati 2022):

- 1) Menyimpan pengetahuan
- 2) Mendapatkan pengetahuan yang baru
- 3) Dapat memahami sesuatu dengan pemaknaan yang lebih dalam
- 4) Dapat meingkatkan pengetahuan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Inteligensi orang dengan yang lain cenderung berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain (D. Rahmawati 2018) :

- 1) Faktor pembawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir.
- 2) Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.
- 3) Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi.
- 4) Faktor kematangan, dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- 5) Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan memilih metode juga bebas memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kelima faktor itu saling terkait satu dengan yang lain. Jadi, untuk menentukan kecerdasan seseorang, tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor itu.



Kecerdasan dipengaruhi tidak hanya dari kedua orang tua atau lingkungan dan banyak factor lainnya. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual. (Aprilia, A., & Nururly 2023)

- 1) Pembawaan Pembawaan ditentukan oleh gen yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan seseorang dalam memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan. Seseorang memiliki sikap dan pemikiran yang berbeda-beda. Namun dapat disesuaikan dengan adanya pelatihan dan penambahan wawasan.
- 2) Kematangan Tiap organ mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda. Organ baik fisik maupun psikis dapat dikatakan matang apabila dapat menjalankan fungsinya masing-masing.
- 3) Pembentukan Pembentukan merupakan keadaan diluar seseorang berpengaruh pada perkembangan kecerdasan. Terdapat 2 pembentukan yaitu pembentukan sengaja maupun tidak sengaja.
- 4) Minat dan pembawaan yang khas Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

5) Kebebasan dapat diartikan bahwa manusia bebas dalam memilih metode tertentu untuk memecahkan suatu masalah, dan bebas pula memilih masalah yang dibutuhkan.



### B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relavan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2.1. Penelitian yang Relevan

No	Nama Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurul Aini, M. Shofiyudd in. 2023	Pengaruh Motivasi Diri, Etika Profesi Guru Dan Kepuasan Terhadap Kinerja Guru	Secara simultan dan parsial variabel motivasi (x1), etika profesi guru (x2) dan kepuasan(x3) tidak mempunyai pengaruh dengan variabel kinerja guru(y). Ketiga hipotesis tidak terbukti, hal ini mencerminkan bahwa motivasi, etika profesi guru dan kepuasan tidak selalu mempengaruhi kinerja guru berdasarkan data riset di artikel ini. <i>Conclusion:</i> Kinerja atau kualitas guru tidak selalu karena faktor dari diri pribadi guru tersebut, tapi bisa karena faktor external lain. Faktor external lain seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bersangkutan, pelatihan kompetensi guru yang di ikuti, sarana dan prasarana sekolah tersebut dan paling penting yaitu dukungan pemerintah melalui jaminan kesejahteraan guru dan dukungan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

[\(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark\)](#)

- pelatihan yang mendukung profesional guru (Aini and Shofiyuddin 2023)
- 2 Aulia Peran Etika Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka  
 Lukman, Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka  
 2024
- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya implementasi etika profesi guru dalam konteks pendidikan. Selain itu, hambatan yang diidentifikasi dalam implementasi etika profesi guru juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang relevan dalam konteks pendidikan (Lukman 2024)
- 3 Nurul Model Kinerja Pegawai Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan  
 Latifah P. Pegawai Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan  
 Lies Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan  
 Indriyatni. Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan  
 2023
- Teknik pengumpulan data penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner pada pegawai perusahaan BUMN di Kota Semarang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 195 orang. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda, sedangkan untuk menguji variabel moderasi dengan menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*) Berdasarkan hasil analisis regresi linier

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

BUMN di berganda dan pengujian *Moderated*

Kota *Regression Analysis* (MRA), dapat

Semarang disimpulkan yang juga merupakan



jawaban atas rumusan masalah yang

dikembangkan dalam penelitian ini,

adalah sebagai berikut: Kompetensi

berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap kinerja pegawai; Motivasi

berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja pegawai; Komunikasi

berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja pegawai; Kecerdasan

intelektual tidak memperkuat

pengaruhnya antara kompetensi terhadap

kinerja pegawai Kecerdasan intelektual

tidak memperkuat pengaruhnya antara

motivasi terhadap kinerja pegawai;

Kecerdasan intelektual tidak memperkuat

pengaruhnya antara komunikasi terhadap

kinerja pegawai (P and Indriyatni 2023)

- |   |  |   |  |
|---|--|---|--|
| 4 | Riana<br>Dewi<br>Kartika,<br>Komang<br>Dana<br>Saputrayas<br>a. 2023 | Pengaruh<br>Lingkungan<br>Kerja dan<br>Kompetensi<br>Guru terhadap<br>Kinerja Guru<br>di Gugus VI<br>Kecamatan<br>Seririt | Berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di depan yaitu ingin mengetahui kinerja guru di Gugus VI Kecamatan Seririt serta memperhatikan hasil analisis pada BAB V, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Gugus VI Kecamatan Seririt sebesar 0,468 dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji T-Test didapatkan bahwa t-hitung > t-tabel (2,753 > 1,677), ini |
|---|--|---|--|

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



- menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sehingga hipotesis pertama diterima yakni “*Semakin baik lingkungan kerja maka semakin meningkat kinerja guru pada Gugus VI Kecamatan Seririt*”. (2) Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru di Gugus VI Kecamatan Seririt sebesar 0,363 dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji T-Test didapatkan bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,670 > 1,677$ ), ini menunjukkan bahwa Kompetensi Guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, sehingga hipotesis kedua diterima yakni “*Semakin baik kompetensi guru maka semakin meningkat kinerja guru pada Gugus VI Kecamatan Seririt*” (Kartika and Saputrayasa 2023)
- 5 Yannik Pengaruh Hasil penelitian ini juga menunjukkan Ariyati, Kompetensi, bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 112.579 Randy Disiplin Kerja, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  2.960, artinya nilai Sahputra. Dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2020 Lingkungan dengan angka probabilitas adalah  $0.00 < 0.05$  dapat dijelaskan 3 variabel Kerja Terhadap berpengaruh tersebut dapat bersama-sama Kinerja Guru akan berdampak positif dan akan Di Sds signifikan kepada kinerja guru disekolah Annahdhah tersebut. Dapat diketahui berdasarkan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kota Batam

nilai Adjusted R Square yaitu variabel



dependen dapat dijelaskan dengan rinci

oleh variabel independen sebesar 91%

dan selebihnya sebesar 9% dapat

mempengaruhi variabel lain diluar

penelitian yang ada. (Yannik Ariyati

2020)

- |   |                                       |   |   |
|---|---------------------------------------|---|---|
| 6 | Andika<br>Pramana<br>Nugraha.<br>2020 | Pengaruh<br>Lingkungan<br>Kerja dan<br>Kompetensi<br>Terhadap<br>Kinerja Guru | Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala lingkungan kerja, kompetensi dan instrumen penilaian kinerja guru dari Kementerian Pendidikan Nasional. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji Analisis Varians dengan bantuan program Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) 25.0 for windows. Hasil penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa; (1) Tidak ada pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kinerja guru, melalui uji beda Kruskall Wallis diperoleh hasil sig 0,211 ( $p > 0,050$ ). (2) Tidak ada pengaruh antara kompetensi terhadap kinerja guru, melalui uji Kruskall Wallis diperoleh hasil sig 0,535 ( $p > 0,050$ ) (Nugraha 2020) |
| 7 | Alma<br>Pratiwi.<br>2022              | Pengaruh Role<br>Conflict Dan<br>Role<br>Ambiguity                            | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>role conflict</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Variabel <i>role ambiguity</i> berpengaruh  |

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- Terhadap negatif dan signifikan terhadap kinerja Kinerja auditor. Kecerdasan intelektual Auditor memperlemah pengaruh negatif *role* Dengan *conflict* terhadap kinerja auditor dan Kecerdasan kecerdasan intelektual tidak dapat Intelektual memperlemah pengaruh negatif *role* Sebagai *ambiguity* terhadap kinerja auditor.(Role Variabel et al. 2022)
- Moderasi  
(Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)
- 8 Victoria Pengaruh Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adriyani Kecerdasan secara parsial kecerdasan emosional dan Bota1, Emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh Wilhelmin Kecerdasan signifikan terhadap perilaku etis a Mitani2, Spiritual mahasiswa akuntansi. Sedangkan, dari Emilianus dengan hasil uji *MRA* kecerdasan intelektual Eo K. Kecerdasan tidak dapat memoderasi pengaruh Goo3. Intelektual kecerdasan emosional maupun 2024 sebagai kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Bota, Mitani, and Goo 2024)
- Variabel Moderasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pada

Mahasis

Program

Akuntan

Universitas


Nusa Nipa)



- |    |   |  |  |
|----|---|--|--|
| 9  | Hadhinah Farhanah. 2021                 | <p>Pengaruh <i>Task Commitment</i> Terhadap Hasil Belajar Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderator (<i>Systematic Literature Review</i>)</p> | <p>Temuan penelitian mengungkapkan bahwa <i>task commitment</i> berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena <i>task commitment</i> sebagai motivasi dari dalam diri seseorang yang berfungsi sebagai pendorong dan penggerak siswa untuk tekun dan berusaha dengan maksimal. Selain itu, <i>task commitment</i> juga dapat ditentukan oleh kecerdasan intelektual siswa. Siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi mampu menciptakan sikap tanggung jawab akan tugas yang diembannya. Dengan demikian, kecerdasan intelektual mampu memperkuat pengaruh <i>task commitment</i> terhadap hasil belajar siswa (Farhanah 2022)</p> |
| 10 | Indah Hari Utami, Aswatun Hasanah. 2020 | <p>Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri</p>   | <p>Kompetensi Profesioal Guru merupakan kemampuan guru dalam meguasai pembelajaran menncakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi</p>  |

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Maguwoharjo profesional guru sekolah dasar dalam  
 1 pelaksanaan pembelajaran tematik  
 Yogyakarta kurikulum 2013. Penelitian ini  
 merupakan penelitian studi lapangan.  
 Subjek penelitian ini adalah guru dan  
 peserta didik pada kelas IV B SD Negeri  
 Maguwoharjo 1 Kecamatan Depok  
 kabupaten Sleman Daerah Istimewa  
 Yogyakarta. Hasil penelitian  
 menunjukkan bahwa kompetensi  
 profesional gurumerupakan seorang guru  
 yang memiliki kecakapan dan keahlian  
 khusus dalam bidang keguruan sehingga  
 mampu melaksanakan tugasnya secara  
 maksimal. Indikator ketercapaian seorang  
 guru dikatan profesional meliputi 1) guru  
 menguasai materi mata pelajaran yang  
 diampunya, 2) guru menguasai standar  
 kompetensi dan kompetensi dasar, 3)  
 guru mampu mengembangkan  
 pembeelajaran secara kreatif, 4) guru  
 mampu melakukan tindakan reflektif, dan  
 5) guru mampu menguasai teknologi  
 informasi dalam melakukan komunikasi.  
 Dan cara yang dapat dilakukan dalam  
 meningkatkan kompetensi profesional  
 guru bisa dilalui dengan 1) Pemantapan  
 Kerja Guru (PKG), 2) Kelompok Kerja  
 Guru (KKG), dan 3) g uru dapat  
 mengikuti secara aktif pada organisasi  
 Persatuan Guru Republik Indonesi

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

(PGRI). (Indah Hari Utami 2020)

- 11 Agus Dudung. 2023 Kompeti Profesi Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ) Berdasarkan pada hasil meta analisis di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (a) Perbandingan kompetensi profesional guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru IPS SMP Kota Tobelo pada t-hitung 3,312 dan 3,651 sehingga tidak terdapat perbedaan kompetensi profesional yang signifikan antara guru IPA di SMPN Kota Ternate dan guru IPS di SMP Kota Tobelo.(b) Perbandingan kompetensi pedagogik guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru SMPN Se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara pada t-hitung 3,245 dan 2,712 sehingga tidak terdapat perbedaan kompetensi pedagogik yang signifikan antara guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru SMPN Se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan guna meningkatkan kompetensi berikut ini dengan cara: (1) melibatkan perguruan tinggi dalam penguatan kompetensi profesional; (2) memberdayakan forum guru dalam bidang mata pelajaran; (3) mengembangkan kapasitas pengawas sekolah/mata pelajaran yang bertugas

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



- membina kemampuan profesional para guru; (4) memperkuat dan mengintensifkan peran Pusat Pelatihan dan Pengembangan Guru (PPP) sesuai rumpun bidang ilmu; (5) menyelenggarakan kegiatan workshop atau pelatihan intensif untuk mematangkan penguasaan materi ajar para guru; dan (6) memberikan beasiswa studi lanjut bagi para guru (Dudung n.d.)
- 12 Afiah Pengaruh hasil penelitian diperoleh bahwa Mukhtar, Kompetensi kompetensi berpengaruh positif dan Luqman Guru Terhadap signifikan terhadap kinerja guru SMA di MD. 2020 Kinerja Guru Kota Makassar, ini menunjukkan Dan Prestasi bahwa kompetensi berupa pedagogik, Belajar Siswa kepribadian, sosial, dan kompetensi Di Kota profesional memberikan pengaruh pada Makassar kinerja guru serta mendukung dalam peningkatan kinerja guru SMA di Kota Makassar. Sedangkan pengujian kompetensi terhadap prestasi belajar siswa mempunyai hasil positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kota Makassar ini berarti bahwa kompetensi berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi professional mampu memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa namun tidak mendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa SMA di Kota Makassar. Hasil pengujian

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



- variabel *intervening* diperoleh kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA di Kota Makassar melalui kinerja guru, artinya pengaruh kompetensi secara langsung tidak berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan kinerja guru signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang baik akan menunjang prestasi belajar siswa, namun haruslah didukung dengan kinerja guru yang baik pula (Afiah Mukhtar 2020)
- 13 Joko Pengaruh Berdasarkan hasil dan pembahasan  
Suprayitno Kompetensi disimpulkan bahwa kompetensi  
. 2023 Terhadap kepribadian, sosial, dan pedagogik serta  
Kinerja Guru profesional guru di SMP Negeri 23 Hulu  
Pada Sungai Tengah sejalan dengan kinerja  
Masa Pandemi guru terutama dalam menyusun rencana  
Covid-19 dan melaksanakan pembelajaran, serta  
melaksanakan penilaian pada masa  
Covid-19. Hal ini dibuktikan dari hasil uji  
hipotesis dengan nilai  $t_{hitung} 0,685 >$   
 $t_{tabel} 0,553$  pada taraf signifikansi 5%  
dengan pengaruh sebesar 90,40% dan  
9,60% lainnya dipengaruhi oleh faktor  
lainnya. (Supriyanto 2023)
- 14 Hendri Pengaruh Hasil pengolahan dan analisis data  
Rohman. Kompetensi menunjukkan bahwa kompetensi  
2020 Guru terhadap pedagogik, kompetensi kepribadian,

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kinerja Guru kompetensi sosial, dan kompetensi



professional baik secara parsial maupun

PDF

simultan berpengaruh signifikan terhadap

kinerja guru dengan besaran pengaruh

00%. Kesimpulan, kompetensi guru

dengan empat dimensinya berpengaruh

signifikan terhadap kinerja guru MTs

(Rohman et al. 2020).

- 15 Andika Pengaruh Hasil penelitian dengan tingkat  
Pramana Lingkungan kepercayaan 95% menunjukkan  
Nugraha. Kerja dan bahwa; (1) Tidak ada pengaruh antara  
2020 Kompetensi lingkungan kerja terhadap kinerja guru,  
terhadap melalui uji beda Kruskall  
Kinerja Guru Wallis diperoleh hasil sig 0,211 ( $p >$   
0,050). (2) Tidak ada pengaruh antara  
kompetensi terhadap kinerja guru,  
melalui uji Kruskall Wallis diperoleh  
hasil sig 0,535 ( $p >$  0,050) (Nugraha  
2020)

---

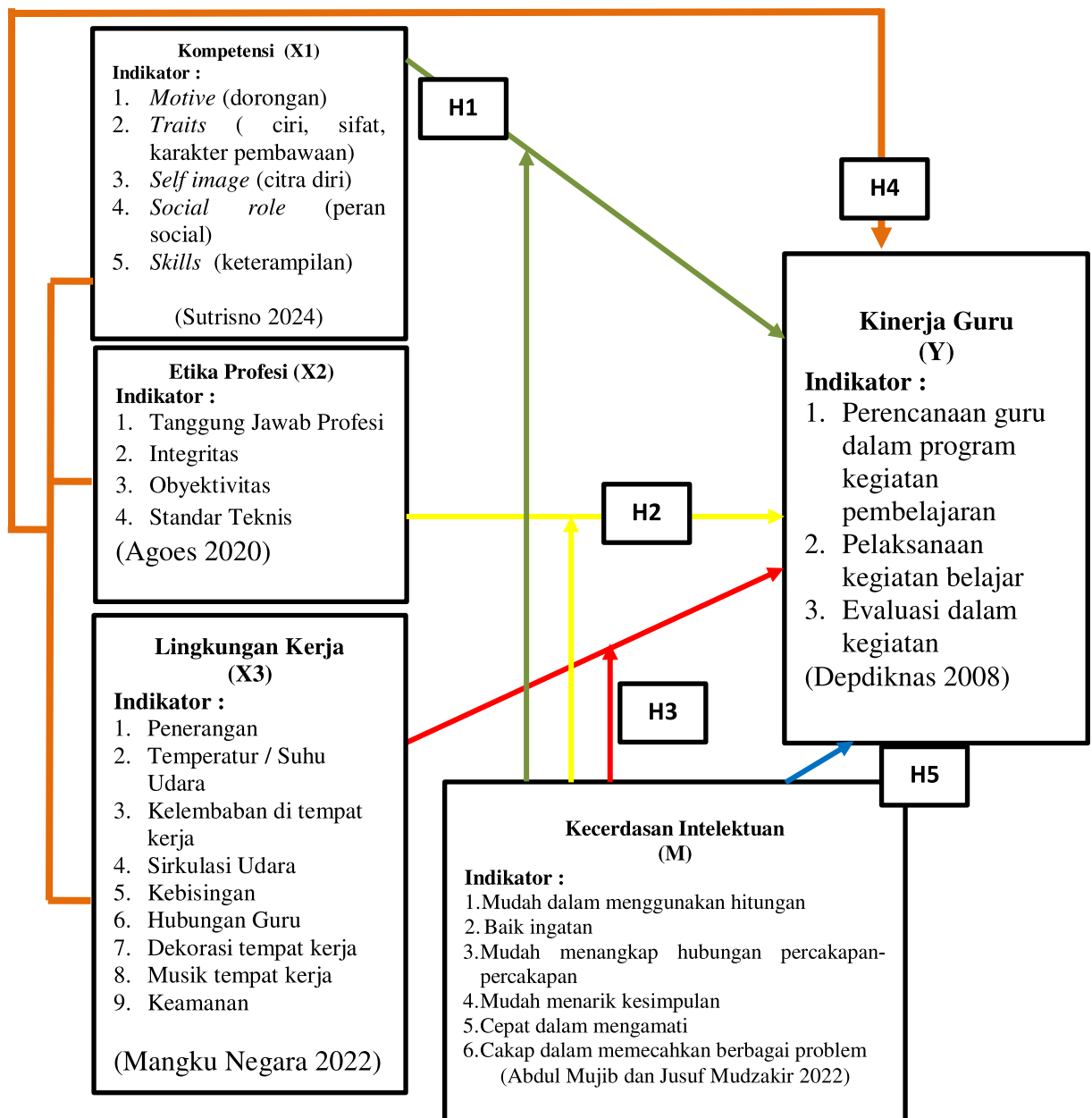
Sumber: Peneliti, 2024

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis masalah digambarkan dalam kerangka pemikiran Pengaruh kompetensi profesional, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi sebagai berikut:



**Gambar 3.1 : Kerangka Pemikiran**

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur



### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dengan batasan masalah pada 3 variabel bebas terdiri dari kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja, variabel terikat yakni kinerja guru dan variabel moderasi yakni kecerdasan intelektual. Kemudian merumuskan masalah dan menguatkan dengan teori dari buku ataupun dari penelitian yang relevan (jurnal), menentukan hipotesis berkaitan dengan tujuan dan rumusan masalah, menentukan teknik pengumpulan data dengan menentukan populasi dan sampel, menentukan instrumen penelitian untuk dilakukan uji coba instrumen penelitian berkaitan dengan indikator penelitian, kemudian menganalisis data sesuai dengan teknik yang telah ditentukan dan sesuai dengan ketentuan ataupun kriteria maka ditarik kesimpulan dan saran. Adapun desain penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian dapat dikatakan baik dan memenuhi unsur ilmiah, bila penelitian melalui tahapan sebagai berikut (Syofian 2017):

1. Studi pendahuluan, dalam suatu penelitian perlu dilakukan agar peneliti dapat memahami topik atau permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat mempersiapkan rencana selanjutnya.
2. Cara merumuskan masalah, titik tolak bagi perumusan hipotesis nanti dan dari rumusan masalah dapat menghasilkan topik penelitian, atau judul penelitian.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

[\(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark\)](#)

3. Menentukan kerangka teori, dalam suatu penelitian teori merupakan hal yang sangat penting. Teori yang digunakan tidak relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dapat mengakibatkan hasil dari penelitian tersebut tidak optimal. Adapun pengertian dari teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definsi dan posisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.
4. Cara merumuskan hipotesis, hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. maka perlu diuji kebenarannya,
5. Pengumpulan Data, dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung dari jenis penelitian, yang umum digunakan dalam suatu peneltiaan adalah observasi, wawancara dan kueisoner.
6. Pengolahan data, paling tidak ada dua hal yang perlu dilakukan dalam pengolahan data, yaitu entry data dan melalukukan editing ulang terhadap data yang telah ditabulasi untuk menghindari terjadinya kekeliruan memasukkan data.
7. Analisis dan interprestasi data, data mentah yang telah dikumpulkan diolah dan data berguna bila tidak dianalisis. Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian.
8. Membuat generalisasi dan kesimpulan, setelah analisis data dibuat, maka penelitian membuat generalisasi dari penemuan-penemuan dan selanjutnya memberikan kesimpulan.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Penelitian



Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau mengubah/mempengaruhi variabel lain, juga sering disebut dengan variabel bebas, *predictor*, stimulus, eksogen atau *antecedent* (Syofian, 2017).  
Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah
  1. Variabel bebas 1 (X1) yakni kompetensi
  2. Variabel bebas 2 (X2) yakni etika profesi
  3. Variabel bebas 3 (X3) yakni lingkungan kerja
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (Syofian 2017). Adapun variabel terikat dalam penelitian adalah kinerja guru.
- c. Variabel moderasi (M) merupakan variabel antara/penyela yang terletak di antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual.

#### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)


Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kompetensi (X1)	Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Sutrisno 2024)	1. <i>Motive</i> (dorongan) 2. <i>Traits</i> (ciri, sifat, karakter pembawaan) 3. <i>Self image</i> (citra diri) 4. <i>Social role</i> (peran social) 5. <i>Skills</i> (keterampilan) (Sutrisno 2024)	Likert
2	Etika Profesi (X2)	Etika profesi adalah pedoman dalam bersikap dan berperilaku secara profesional di dunia kerja. (Agoes 2020)	1. Tanggung Jawab Profesi 2. Integritas 3. Obyektivitas 4. Standar Teknis (Agoes 2020)	Likert
3	Lingkungan Kerja (X3)	lingkungan kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja, dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas. (Mangku Negara 2022)	1. Penerangan 2. Temperatur / Suhu Udara 3. Kelembaban di tempat kerja 4. Sirkulasi Udara 5. Kebisingan 6. Hubungan Guru 7. Dekorasi tempat kerja 8. Musik tempat kerja 9. Keamanan (Mangku Negara	Likert

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2022)

4	Kinerja Guru (Y)	 <p>kinerja adalah prestasi belajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan. (Depdiknas 2008)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Pelaksanaan kegiatan belajar</li> <li>3. Evaluasi dalam kegiatan (Depdiknas 2008)</li> </ol>	Likert
5	Kecerdasan Intelektual (M)	<p>kecerdasan intelektual atau Intelligence quotient atau IQ, adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat dan pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti halnya kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan suatu masalah, berpikir abstrak, memahami suatu gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar.  (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah dalam menggunakan hitungan</li> <li>2. Baik ingatan</li> <li>3. Mudah menangkap hubungan percakapan-percakapan</li> <li>4. Mudah menarik kesimpulan</li> <li>5. Cepat dalam mengamati</li> <li>6. Cakap dalam memecahkan berbagai problem</li> </ol> <p>(Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir 2022)</p>	Likert

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi



Populasi diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan, populasi (*universe*) adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir (*estimated*). Ciri-ciri populasi disebut parameter. Populasi dalam penelitian bisa berupa orang (individu, kelompok, organisasi, komunitas atau masyarakat) maupun benda (Syofian, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur berjumlah 34 guru.

Adapun data Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2. Data Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

No	Status Guru	Jumlah	Keterangan
1	ASN	23	
2	PPPK	3	
3	GTT	8	
Jumlah		34	

Sumber : Kepegawaian, 2024

#### 2. Sampel

(V. W. Sujarweni 2019) Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 34 guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### D. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Dalam kegiatan penelitian, umumnya terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (V. W. Sujarweni 2019) :

#### 1. Data Primer (Primer Data)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (lewat kuisisioner). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu metode survey dan metode observasi.

Manfaat dari data primer adalah untuk mencapai tujuan penelitian, tidak ada risiko kadaluwarsa karena dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan, semua data dipegang oleh peneliti, mengetahui kualitas dari metode-metode yang dipakainya karena dialah yang mengatur sejak awal.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Data Primer dalam penelitian ini terdiri dari kuisioner penelitian untuk mengetahui pengetahuan, kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi.

### 2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, keuntungan menggunakan data sekunder adalah lebih murah, lebih cepat, dan dalam kenyataan sering peneliti tidak terlalu mampu untuk mengumpulkan data primer sendiri misalnya sensus penduduk.

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang terdiri dari:

- a. Data guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur (terlampir).
- b. Struktur organisasi SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut (V. W. Sujarweni 2019):

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung kepada seluruh guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan data para responden. Dalam penelitian ini, peneliti membuat daftar pernyataan berkaitan dengan variabel penelitian berdasarkan indikator variabel penelitian yaitu kompetensi, etika profesi, lingkungan kerja, kinerja guru dan kecerdasan intelektual.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi pada penelitian ini adalah foto berkaitan dengan penelitian di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

validitas dan reliabilitasnya (V. W. Sujarweni 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif, dimana instrument yang digunakan untuk mengukur nilai variable yang akan diteliti. Instrument yang akan digunakan adalah pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan indikator yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian ini dengan judul pengaruh kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel moderasi diketahui bahwa jumlah pernyataan berkaitan dengan indikator sebanyak 30 pernyataan pada kuisioner penelitian.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Soal
1	Kompetensi (X1)	1. <i>Motive</i> (dorongan) 2. <i>Traits</i> ( ciri, sifat, karakter pembawaan) 3. <i>Self image</i> (citra diri) 4. <i>Social role</i> (peran social) 5. <i>Skills</i> (keterampilan)  (Sutrisno 2024)	10
2	Etika Profesi (X2)	1. Tanggung Jawab Profesi 2. Integritas 3. Obyektivitas 4. Standar Teknis  (Agoes 2020)	10
3	Lingkungan Kerja (X3)	1. Penerangan 2. Temperatur / Suhu Udara 3. Kelembaban di tempat kerja 4. Sirkulasi Udara 5. Kebisingan	18

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

6. Hubungan Guru
7. Delapan tempat kerja
8. Mula-mula tempat kerja
9. Kea

(Mangku Negara 2022)

4	Kinerja Guru (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Pelaksanaan kegiatan belajar</li> <li>3. Evaluasi dalam kegiatan</li> </ol> (Depdiknas 2008)	10
5	Kecerdasan Intelektual  (M)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah dalam menggunakan hitungan</li> <li>2. Baik ingatan</li> <li>3. Mudah menangkap hubungan percakapan-percakapan</li> <li>4. Mudah menarik kesimpulan</li> <li>5. Cepat dalam mengamati</li> <li>6. Cakap dalam memecahkan berbagai problem</li> </ol> (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir 2022)	12

---

**Sumber: Peneliti, 2024**

### G. Uji Coba Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel di mana  $df=n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut (V. W. Sujarweni 2019) :

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

### 2. Uji Reliabilitas



Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai alpha > 0,60 maka reliabel, dengan rumus sebagai berikut (V. W. Sujarweni 2019) :

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$r$  = koefisien reliability instrumen (*cronbachalfa*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_b^2$  = total varian butir

$\sigma_t^2$  = total varians

## H. Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

(Sugiyono 2018) penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Maka terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data. Terdapat beberapa teknik untuk menguji normalitas data salah satunya adalah *chi kuadrat*.

Rumus dasar chi kuadrat ( $\chi^2$ ):

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dimana:

$\chi^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang di

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan



### 2. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Kegunaan dan penerapannya dalam konteks penelitian ini adalah salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier atau uji hipotesis.

#### I. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data primer (*primary data*) dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner tertutup. Skala pengukuran yang digunakan untuk penilaian kuesioner adalah skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.



Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.4:** *Skala Likert*

No	Jawaban Responden	Skor Jawaban
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono 2018)

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert*, mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, atau berbentuk interval, yang dideskripsikan melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 3.5:** *Skala Penafsiran Skor Rata-Rata Tanggapan Responden*

No	Rentang Skor	Penafsiran
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Cukup Tinggi
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono 2018)

Jumlah pernyataan yang akan digunakan pada kuesioner berbeda-beda. Hal ini menjadi jumlah pernyataan pada kuesioner sama dengan jumlah pernyataan indikatornya. Walaupun jumlah indikatornya berbeda penelitian ini menggunakan sistem rata-rata yang dapat menyamakan jumlah hasil kuesioner untuk dilakukan uji regresi.

### 1. Analisa Deskripsif

Analisa data yang dilakukan berupa analisis deskriptif dalam frekuensi berbentuk persentase (%) sehingga data menjadi mudah

## Protected by PDF Anti-Copy Free

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**  
 diinterpretasikan. Proses pengolahan dan analisa data menggunakan aplikasi SPSS Ver.26. Analisis deskriptif menggambar frekuensi respon responden terhadap pernyataan yang diajukan dari kuesioner penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Frekuensi jawaban responden tersebut menggambarkan signifikansi jawaban responden terhadap suatu pernyataan sehingga dapat ditarik generalisasi berdasarkan respon responden terhadap suatu pernyataan.

Pengujian Analisa Deskripsi dilakukan berdasarkan deskripsi data responden penelitian seperti berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan disiplin kerja, dan berdasarkan usia, sedangkan pengujian analisa deskripsi lainnya dengan pengujian deskripsi frekuensi jawaban responden dengan menganalisa setiap variabel penelitian.

### 2. Regresi Linear Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical product and service solution*) versi 21,0 *for windows* melalui pengolahan data yang didapat dari kuisisioner dengan metode Persamaan Umum Regresi Linear sederhana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh kecerdasan intelektual Terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi, maka persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX \quad (\text{Sugiyono 2018})$$

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dimana:

Y = Kinerja Guru

X = Kecerdasan Intel

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi



### 3. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah teknik analisis data untuk mengetahui hubungan kecerdasan intelektual terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi. Adapun rumus Koefisien korelasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) \times (n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}} \quad (\text{Sugiyono 2018})$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

$X_i$  = Kecerdasan intelektual

$Y_i$  = Kinerja Guru

### 4. Uji t

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk membuktikan hipotesis apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi, dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{n-2}{n-2}}} \quad (\text{Sugiyono, 2018})$$

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

$\sqrt{1-r^2}$

Keterangan:

t = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden



(Sugiyono 2018) pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dapat dilakukan hipotesis regresi secara bersama dengan menggunakan analisis variabel (Uji t) melalui Suatu data dikatakan terdapat pengaruh jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitu juga sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak signifikan berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Tarif signifikan  $\alpha 0,05$  (5%).

### 5. Regresi Linear Berganda

Menggunakan analisis regresi linier berganda (Sugiyono 2018) digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel devenden (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor-faktor prediktor dimanipulasi (naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel

## Protected by PDF Anti-Copy Free

[\(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark\)](#)

independennya minimal 2 (dua). Persamaan yang digunakan untuk menganalisa pengaruh kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi, regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \quad (\text{Sugiyono 2018})$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

X<sub>1</sub> = Kompetensi

X<sub>2</sub> = Etika Profesi

X<sub>3</sub> = Lingkungan Kerja

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk X<sub>2</sub>

### 6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi. Dengan formula yang digunakan sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}} \quad (\text{Sugiyono 2018})$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- $x_1$  = Variabel bebas Kompetensi
- $x_2$  = Variabel bebas Etika Profesi
- $x_3$  = Variabel bebas Lingkungan Kerja
- $y$  = Kinerja Guru

### 7. Uji F

Uji F dibantu dengan program SPSS (Sugiyono 2018) untuk menguji pengaruh Kompetensi, Etika Profesi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi, digunakan uji F menggunakan rumus

$$F_{hitung} = \frac{(R_{x_1, x_2, y})^2 (n - m - 1)}{m(1 - R_{x_1, x_2, y}^2)} \quad (\text{Sugiyono, 2018})$$

Keterangan:

F = F hitung

$R^2$  = Koefisien Determinasi

M = pembilang

N = jumlah sampel

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Kerja Non Fisik, Kompetensi Profesional Guru Dan Etika Profesi Terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Kerja Non Fisik, Kompetensi Profesional Guru Dan Etika Profesi Terhadap Profesionalisme Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

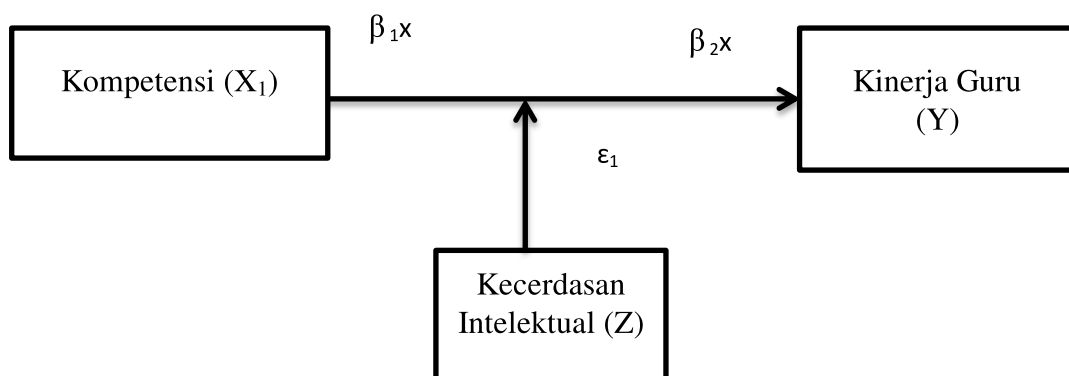
## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka signifikan ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak signifikan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Signifikan  $\alpha$  0,05 (5%).

### 8. Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengaruh langsung variabel bebas Kompetensi ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru sebagai variabel terikat Kinerja Guru ( $Y$ ) dengan Kecerdasan Intelektual ( $Z$ ) sebagai variabel moderasi. Secara matematis hubungan antara variabel tersebut ditulis menggunakan persamaan sebagai berikut :



Gambar : Model moderasi Kecerdasan Intelektual

Gambar tersebut di atas menggambarkan hubungan pengaruh langsung variabel bebas Kompetensi ( $X_1$ ) terhadap kinerja Guru sebagai variabel terikat Kinerja Guru ( $Y$ ) dengan Kecerdasan Intelektual ( $Z$ ) sebagai variabel moderasi. Secara matematis hubungan antara variabel tersebut ditulis menggunakan persamaan sebagai berikut :

1) Model jalur pertama menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon_1.$$

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Keterangan:

Y = Kinerja

Guru

X = Kompetensi

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien jalur X dengan Y

$\epsilon_1$  = Epsilon (faktor lain yang memengaruhi variabel Profesionalisme Guru)



2) Model jalur kedua menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \epsilon_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Guru

X = Etika Profesi

M = Kecerdasan Intelektual

$\beta_0$  = Konstanta

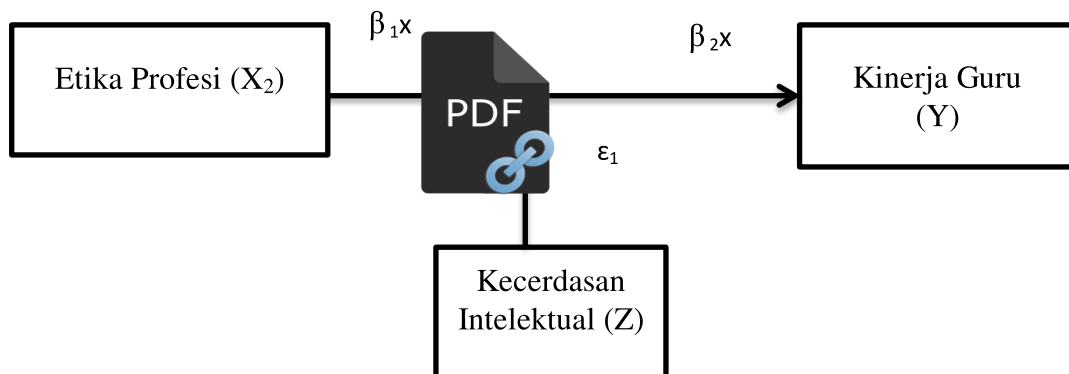
$\beta_1$  = Koefisien jalur X dengan Y

$\beta_2$  = Koefisien jalur Z dengan Y

$\epsilon_2$  = Epsilon (faktor lain yang memengaruhi variabel Profesionalisme Guru)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Gambar : Model moderasi Kecerdasan Intelektual

Gambar tersebut di atas menggambarkan hubungan pengaruh langsung variabel bebas Etika Profesi (X<sub>2</sub>) terhadap kinerja Guru sebagai variabel terikat Kinerja Guru (Y) dengan Kecerdasan Intelektual (Z) sebagai variabel moderasi. Secara matematis hubungan antara variabel tersebut ditulis menggunakan persamaan sebagai berikut :

3) Model jalur pertama menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon_1.$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

X = Lingkungan Kerja

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien jalur X dengan Y

$\epsilon_1$  = Epsilon (faktor lain yang memengaruhi variabel Profesionalisme Guru)

4) Model jalur kedua menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \epsilon_2$$

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Keterangan :

Y = Kinerja Guru

X = Lingkungan Kerja

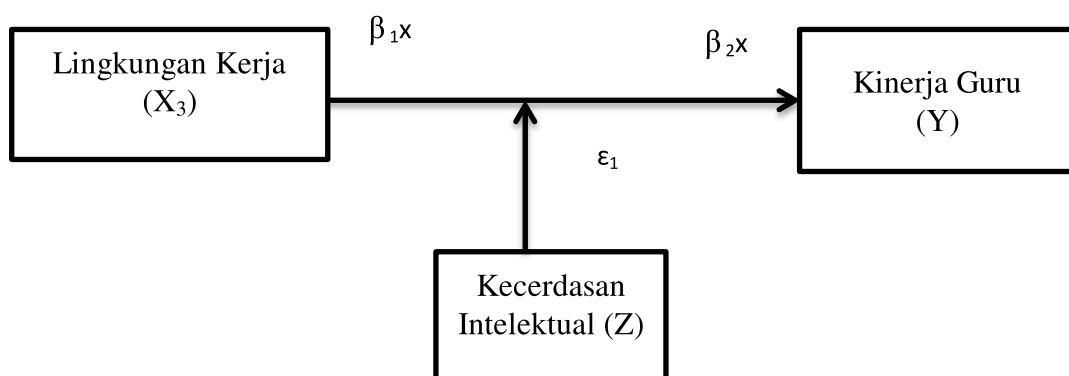
Z = Kecerdasan Intelektual

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien jalur X dengan Y

$\beta_2$  = Koefisien jalur Z dengan Y

$\epsilon_1$  = Epsilon (faktor lain yang memengaruhi variabel Profesionalisme Guru)



Gambar : Model moderasi Kecerdasan Intelektual

Gambar tersebut di atas menggambarkan hubungan pengaruh langsung variabel bebas Lingkungan Kerja (X<sub>3</sub>) terhadap kinerja Guru sebagai variabel terikat Kinerja Guru (Y) dengan Kecerdasan Intelektual (Z) sebagai variabel moderasi. Secara matematis hubungan antara variabel tersebut ditulis menggunakan persamaan sebagai berikut :

5) Model jalur pertama menggunakan rumus sebagai berikut:

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon_1.$$

Keterangan:

Y = Kinerja Guru



X = Lingkungan Kerja

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien jalur X dengan Y

$\varepsilon_1$  = Epsilon (faktor lain yang memengaruhi variabel Profesionalisme Guru)

Model jalur kedua menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Guru

X = Lingkungan Kerja

M = Kecerdasan Intelektual

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien jalur X dengan Y

$\beta_2$  = Koefisien jalur Z dengan Y

$\varepsilon_2$  = Epsilon (faktor lain yang memengaruhi variabel Profesionalisme Guru)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi.

$$Y = a + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon \quad (\text{Ghozali 2021})$$

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
Keterangan :

- Y = Nilai yang dir
- a = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi untuk  $X_1$
- $\beta_2$  = Koefisien regresi untuk  $X_2$
- $\beta_3$  = Koefisien regresi untuk  $X_3$
- M = Koefisien variable Moderasi
- $X_1$  = Kompetensi
- $X_1$  = Etika Profesi
- $X_1$  = Lingkungan Kerja
- $\varepsilon$  = Nilai Residu



Persamaan tersebut memberikan arti bahwa  $dY/dX_1$  merupakan fungsi dari  $X_2$  atau variabel  $X_2$  memoderasi hubungan antara  $X_1$  dan Y. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variable independen)

Untuk menguji keberadaan M apakah benar sebagai pure, moderator, quasi moderator, atau bukan variable moderating sama sekali, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pure moderator, apabila pengaruh dari M terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi  $M * X_1$  pada output kedua, salah satunya signifikan





**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sudah lebih kurang 25 tahun silam sampai dengan saat sekarang ini sebelum dinamakan SMA Negeri 5 TJT sekolah ini sudah empat kali mengalami perubahan nama, mulai dari awal berdirinya masih swasta sampai di negerikan. Pada tahun 1990 sekolah ini mulai dirintis oleh tiga tokoh Ketua LKMD masing-masing mewakili tiga desa yaitu Desa Pandan Jaya (Bapak Martius Tarmuji), Pandan Makmur (Bapak Nurhalim) dan Pandan Lagan. Selain ketiga tokoh diatas tak kalah pentingnya tokoh yang menggerakkan sekolah ini yaitu Bapak Masrum, Bapak Slamet Mutahti dan Bapak Muchlis sebagai kepala desa Pandan Jaya waktu itu. Mereka memberi nama sekolah ini SMA LKMD Simpang Pandan, yang berlokasi di samping pasar blok D dibawah kepemimpinan Bapak Masrum dan dibantu oleh 10 orang tenaga pengajar dengan  $\pm 100$  orang siswa angkatan pertama dan lulusan pertama + hanya 6 orang (sedih memang).

Kemudian seiring dengan kemajuan IPTEK pada tahun 1994 khususnya dilingkungan Kabupaten Tanjung Jabung yang berimbas pada meningkatnya kebutuhan belajar dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Marsudi.H sekolah ini dikembangkan lagi dan akan terus dimajukan Masih dengan nama SMUS LKMD Simpang Pandan. Selama lebih kurang 4 tahun beliau mengabdikan diri ke Sekolah ini sampai dengan akhir kepemimpinan beliau digantikan oleh Bapak Rojob Rangkuti, S.Pd tepatnya tanggal 31 desember 1997. Dan tepat pada 2002 sekolah ini berganti nama kembali menjadi SMUS Pandan Jaya.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

SMAN 5 Tanjung Jabung Timur memiliki 19 Ruang Kelas meliputi 7 ruang kelas di kelas X, 6 ruang kelas di kelas XI dan 6 ruang kelas di kelas XII. Terdapat 2 Jurusan yaitu IPA dan IPS. Terdapat 625 siswa/i meliputi 296 laki-laki dan 329 perempuan.

### Peraturan Dan Tata Tertib Sma Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi dan Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada Panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk mencapai Visi dan misi yang telah ditetapkan dalam Kurikulum SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur salah satunya adalah menegakkan disiplin warga sekolah terutama siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan membuat peraturan sekolah sebagaimana yang diatur dalam tata tertib sekolah.

#### 1. LANDASAN

- a. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
- c. Panduan Penyusunan KTSP yang dikembangkan oleh BSNP Tahun 2006,
- d. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi,
- e. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan,

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- f. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang implementasi Permendiknas Nomor 22 dan Nomor 23 Tahun 2006,
- g. Permendiknas Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006,
- h. Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan,
- i. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan,
- j. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Standar Proses,
- k. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pembiayaan Pendidikan,
- l. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan,
- m. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019,
- n. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019,
- o. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

## 2. TUJUAN

- a. Menegakkan aturan dan tata tertib yang berlaku di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.
- b. Mewujudkan masyarakat sekolah sebagai masyarakat aman, tertib, terkendali dan kondusif.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

c. Meningkatkan dan mengamankan Visi dan Misi sekolah yang telah digariskan.



d. Mendorong kinerja komponen dan atau warga di sekolah agar lebih tertib, aman, termotivasi, dedikasi dan akuntabilitas yang tinggi serta disiplin yang kuat.

### 3. TUGAS

Memberikan pendekatan secara kekeluargaan dan atau persuasif dengan cara peringatan, teguran dan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan di lingkungan SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

### 4. FUNGSI

- a. Melakukan investigasi data pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan terhadap norma dan peraturan yang ada di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.
- b. Melakukan penelitian terhadap kendala-kendala dan hambatan-hambatan dalam menyelesaikan masalah yang menyebabkan pelanggaran-pelanggaran selalu dilakukan oleh siswa.
- c. Menciptakan suasana yang tertib, aman, tenang dan suasana belajar yang kondusif.
- d. Memberikan teladan dan contoh yang sesuai dengan etika dan norma.

### 5. IMPLEMENTASI

- a. Monitoring dilakukan setiap hari.
- b. Setiap anggota Tim merekapitulasi semua temuannya tiap minggu.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### B. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan distribusi frekuensi jawaban responden dengan tujuan untuk mendeskripsikan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Etika Profesi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi. Pengujian ini dilakukan SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dengan responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur, responden dalam penelitian ini berjumlah 34 guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur, adapun deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan, disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi yaitu sebagai berikut:

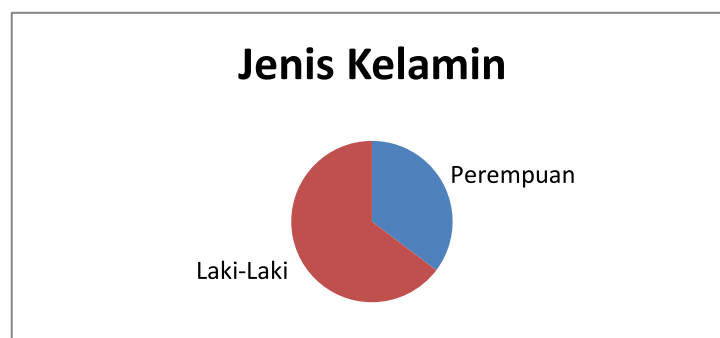
#### 1. Deskripsi Data Responden Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Orang	Jumlah Persentase (%)
Laki-laki	12	35.3
Perempuan	22	64.7
Total	34	100

*Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025*

**Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



*Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025*

## Protected by PDF Anti-Copy Free

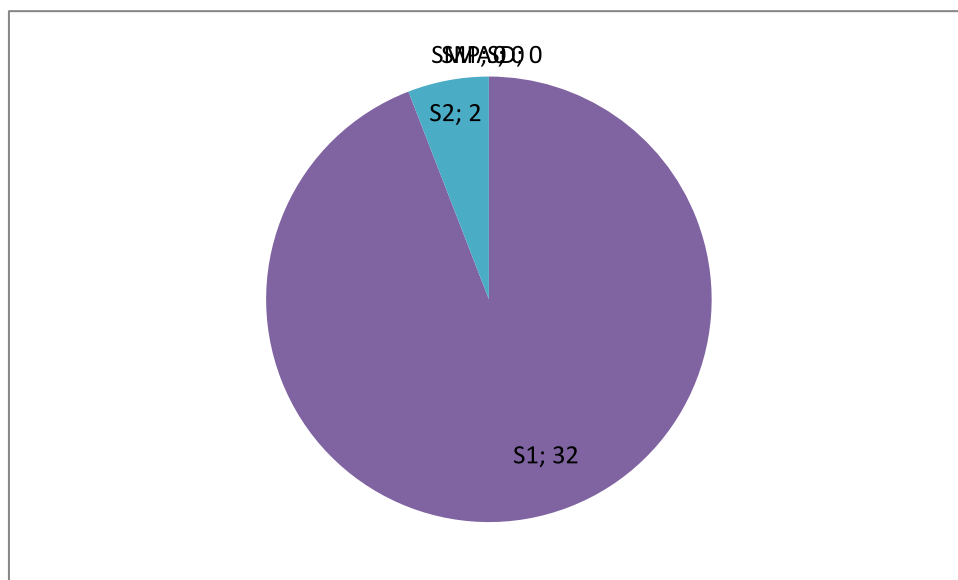
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 34 responden, dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden atau sebesar 35.3%, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden atau sebesar 64,7%, sehingga dominan responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.2: Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

	Pendidikan	Jumlah Persentase (%)
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	0	0
S1	32	94.1
S2	2	5.9
Total	34	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025



**Gambar 4.2: Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 34 responden, dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir

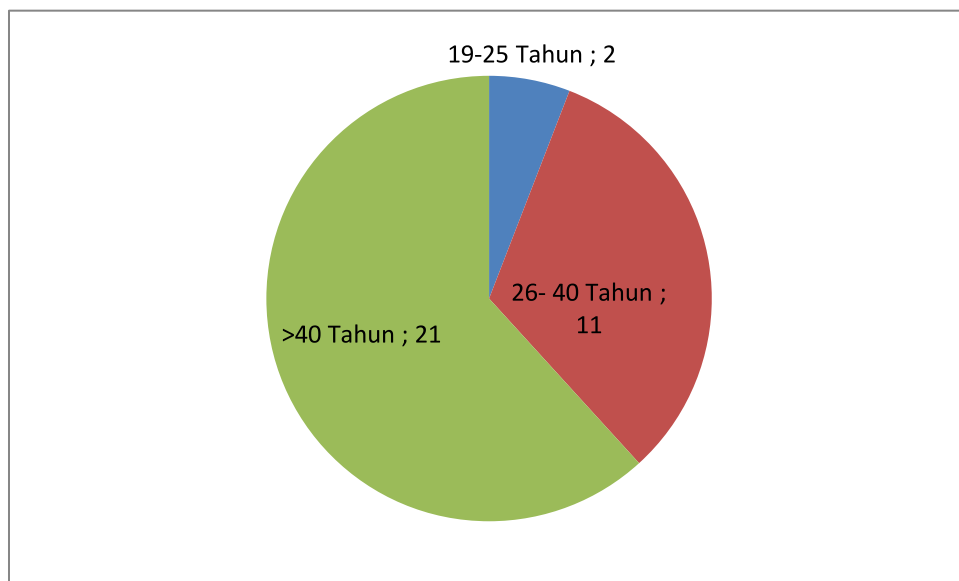
## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
diketahui berpendidikan SD sebanyak 0 pegawai atau sebesar 0%, berpendidikan SMA sebanyak 0 pegawai atau sebesar 0%, berpendidikan S1 sebanyak 32 pegawai sebesar 94.1%, dan berpendidikan S2 sebanyak 2 pegawai atau sebesar 5.9%, maka dominan pegawai berpendidikan S1.

**Tabel 4.3**  
**Data Responden Berdasarkan Usia**

	Pendidikan	Jumlah Persentase (%)
19 – 25 Tahun	2	5.9
26 – 40 Tahun	11	32.4
>40 Tahun	21	61.8
Total	34	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025



**Gambar 4.3: Data Responden Berdasarkan Usia**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 34 responden, dapat diketahui bahwa diketahui yang pendidikan terakhir

## Protected by PDF Anti-Copy Free

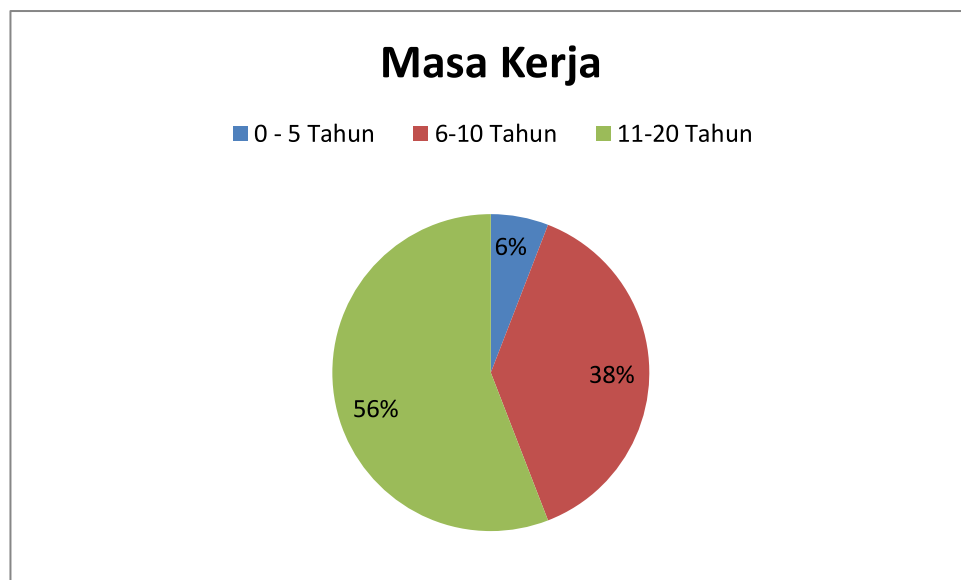
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

diketahui usia 19-25 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 5.9%, usia 26- 40 Tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 32.4% dan usia >40 Tahun sebanyak 21 responden atau sebesar 61.8%, maka dominan berusaia 26-40 Tahun.

**Tabel 4.4**  
**Data Responden Berdasarkan Masa Kerja**

	Masa Kerja	Jumlah Persentase (%)
0-5 Tahun	2	5.9
6-10 Tahun	13	38.2
11-20 Tahun	19	55.9
Total	34	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025



**Gambar 4.3: Data Responden Berdasarkan Usia**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 34 responden, dapat diketahui bahwa berdasarkan masa kerja 0-5 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 5.9%, masa kerja 6-10 Tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 38.2%, dan masa

## Protected by PDF Anti-Copy Free

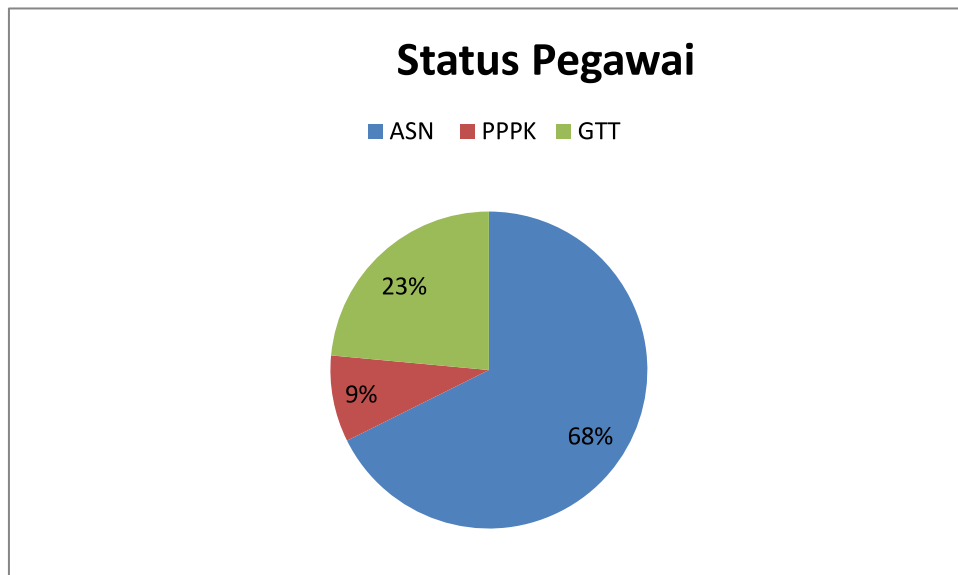
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

kerja 11-20 Tahun sebanyak 19 responden atau sebesar 55.9% maka dominan masa kerja 11-20 tahun.

**Data Responden Berdasarkan Status**

Status	Jumlah	Persentase (%)
ASN	23	67.6
PPPK	3	8.8
GTT	8	23.5
Total	34	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025



**Gambar 4.3: Data Responden Berdasarkan Usia**

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 34 responden, dapat diketahui bahwa status ASN sebanyak 23 responden atau sebesar 67.6%, status PPPK sebanyak 3 responden atau sebesar 8.8%, dan berstatus GTT sebanyak 8 responden atau sebesar 23.5%. maka dominan status ASN.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

### 2. Deskripsi Jawaban Responden Penelitian

Merupakan analisis statistik dimana analisis berupa deskriptif yang untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Etika Profesi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi. Dalam penelitian ini analisis kualitatif yang digunakan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif melalui bantuan SPSS 26. Untuk masing-masing responden jawaban responden diberi skor sebagai berikut:

- a. SS (Sangat Setuju) dengan nilai = 5
- b. S (Setuju) dengan nilai = 4
- c. RR (Ragu-Ragu) dengan nilai = 3
- d. TS (Tidak Setuju) dengan nilai = 2
- e. STS (Sangat Tidak Setuju) nilai = 1

**Tabel 4.6: Deskripsi Jawaban Responden Penelitian Variabel Kompetensi**

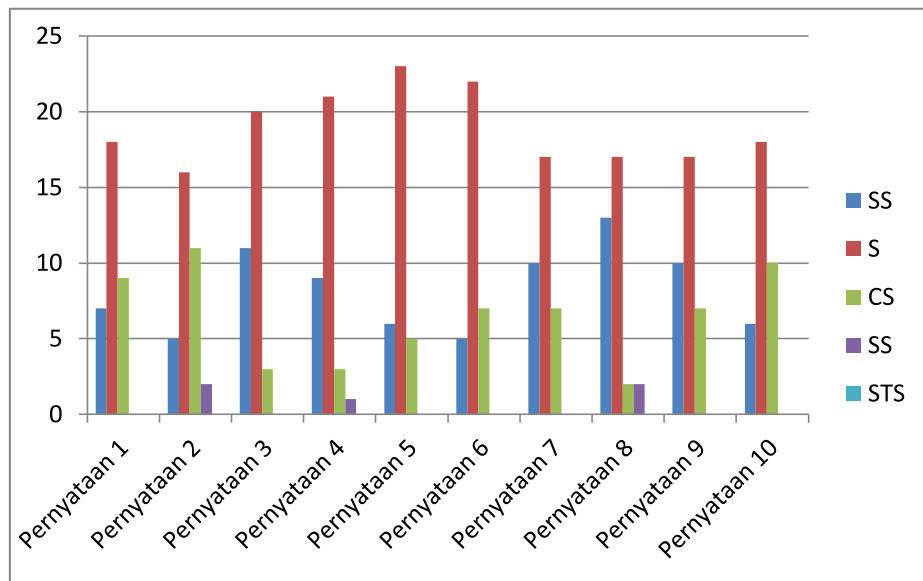
No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Dalam meningkatkan kompetensi guru memiliki dorongan dalam mengajar	7	18	9	0	0
2	Dalam mengajar guru membutuhkan dorongan dari rekan kerja	5	16	11	2	0
3	Guru yang memiliki sifat ingin selalu belajar akan mengembangkan pengetahuan akan mampu meningkatkan kompetensi	11	20	3	0	0
4	Kompetensi guru dapat dilihat dari sifa guru	9	21	3	1	0
5	Guru dalam mengajar memiliki ciri khas yang menjadi citra guru	6	23	5	0	0

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

6	Kompetensi guru dapat diukur dengan melihat ciri-ciri guru	5	22	7	0	0
7	Lingkungan kerja menjadi peranan dalam meningkatkan kompetensi guru	10	17	7	0	0
8	Peran sosial guru di lingkungan sekolah akan meningkatkan kompetensi guru	13	17	2	2	0
9	Dalam memaksimalkan kompetensi guru harus memiliki keterampilan dalam bekerja	10	17	7	0	0
10	Untuk mengukur kompetensi dibutuhkan keterampilan dalam bekerja	6	18	10	0	0

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025



**Gambar 4.4:** Deskripsi Jawaban Responden variabel Kompetensi ( $X_1$ )

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Hasil analisis deskriptif di atas untuk pertanyaan pertama dalam variabel kompetensi ( $X_1$ ). Hal ini menerangkan bahwa pertanyaan dapat memberikan pengaruh dalam kompetensi guru dalam bekerja dapat ditingkatkan, kompetensi dimiliki guru dengan adanya dorongan dari

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

guru selain itu ciri, sifat, karakteristik pembawaan guru dalam mengajar

yang akan meningkatkan kinerja guru,

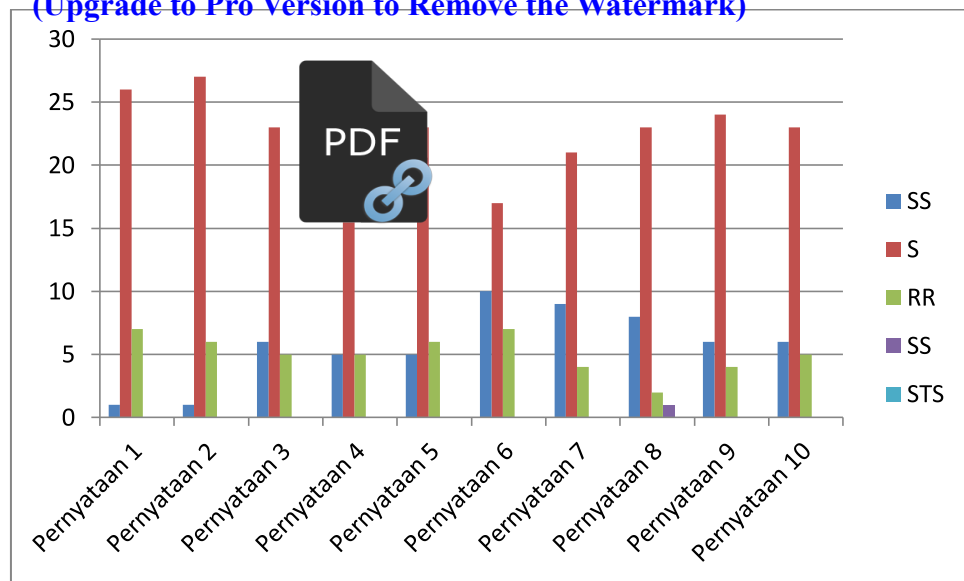
**Tabel 4.7:** Deskripsi Jawaban Responden Variabel Etika Profesi ( $X_2$ )

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Etika profesi seorang guru dapat dilihat dari tanggung jawab guru kepada siswanya	1	26	7	0	0
2	Peningkatan kemampuan siswa menjadi tanggung jawab guru dalam mengajar	1	27	6	0	0
3	Dalam mengajar dibutuhkan rasa tanggung jawab guru	6	23	5	0	0
4	Integritas guru dalam mengajar dapat meningkatkan kinerja guru	5	24	5	0	0
5	Etika profesi seorang guru dapat diukur dengan integritas guru di lingkungan sekolah	5	23	6	0	0
6	Peningkatan etika profesi dengan bersikap obyektivitas dalam mengajar	10	17	7	0	0
7	Guru yang memiliki karakteristik obyektivitas dalam mengajar akan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara tepat	9	21	4	0	0
8	RPP sebagai bentuk standar teknis yang harus dimiliki guru dalam memberikan materi pengajaran kepada siswa	8	23	2	1	0
9	Modul pembelajaran yang ditetapkan dapat diberikan sesuai dengan jadwal yang dimiliki guru	6	24	4	0	0
10	Etika profesi juga diukur dengan standar teknis yang dimiliki guru	6	23	5	0	0

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



**Gambar 4.4:** Deskripsi Jawaban Responden variabel Etika Profesi (X<sub>2</sub>)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Hasil analisis deskriptif di atas untuk pertanyaan pertama dalam variabel Etika Profesi (X<sub>2</sub>). Hal ini menerangkan bahwa pertanyaan dapat memberikan pengaruh kinerja guru dapat ditunjukkan dengan rasa tanggung jawab sebagai guru yang memiliki visi misi dalam peningkatan kinerja guru selain itu dalam bekerja etika profesi dibutuhkan oleh seorang guru dengan memiliki integritas sehingga tidak ada memiliki rasa enggan untuk mengajar siswa.

**Tabel 4.8:** Deskripsi Jawaban Responden Variabel Lingkungan Kerja (X<sub>3</sub>)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	SS	STS
1	Lingkungan kerja dapat ditingkatkan dengan penerangan yang tepat	4	25	5	0	0
2	Penerangan dibutuhkan dalam mengajar	4	25	5	0	0
3	Temperatur suhu ruangan akan mempengaruhi siswa dalam belajar	6	25	3	0	0
4	Lingkungan kerja guru dalam mengajar dapat disesuaikan suhu	4	23	7	0	0

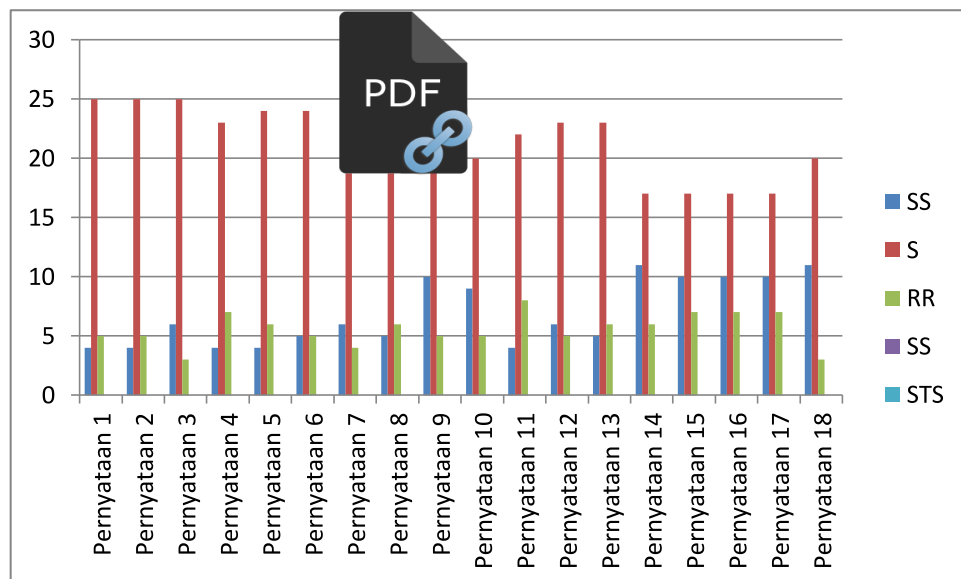
## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

	udara						
5	Siswa dan guru dapat bekerjasama dalam menjaga hubungan di tempat kerja	4	24	6	0	0	
6	Suasana lingkungan kerja dipengaruhi oleh lembaban tempat kerja	5	24	5	0	0	
7	Kenyamanan ruangan belajar siswa didukung oleh sirkulasi udara yang ada diruangan kelas	6	24	4	0	0	
8	Sirkulasi udara dapat mempengaruhi suasana lingkungan belajar seperti asap	5	23	6	0	0	
9	Rasa nyaman dilingkungan kerja dengan menjaga suasana sekolah tetap tenang	10	19	5	0	0	
10	Lokasi ruangan kelas yang jauh dari jalan raya dapat mencegah kebisingan dalam mengajar	9	20	5	0	0	
11	Lingkungan kerja dapat terasa nyaman dengan sesama guru dapat menjaga hubungan baik	4	22	8	0	0	
12	Suasan kekeluargaan akan terjaga dilingkungan sekolah dengan menjaga hubungan baik antara guru	6	23	5	0	0	
13	Suasan ruangan kelas memiliki dekorasi menunjukkan kreatifitas siswa dalam menata ruangan kelas agar terasa nyaman dalam belajar	5	23	6	0	0	
14	Siswa dan guru dapat bekerjasama untuk mendekorasi ruangan kelas	11	17	6	0	0	
15	Guru dan siswa dapat menjaga ketenangan dalam belajar dengan menyesuaikan mata pelajaran yang tepat kepada siswa	10	17	7	0	0	
16	Pelajaran seni dapat menampilkan musik yang mampu memberikan kreatifitas siswa	10	17	7	0	0	
17	Keamanan dibutuhkan guru dalam mengajar	10	17	7	0	0	
18	Siswa dalam belajar akan merasa tenang jika dilingkungan sekolah miliki satpam yang dapat menjaga ketertiban lingkungan sekolah	11	20	3	0	0	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



**Gambar 4.4:** Deskripsi Jawaban Responden variabel Etika Profesi (X<sub>2</sub>)  
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Hasil analisis deskriptif di atas untuk pertanyaan pertama dalam variabel Lingkungan Kerja (X<sub>3</sub>). Hal ini menerangkan bahwa pertanyaan dapat memberikan pengaruh lingkungan kerja guru dengan pemahaman akan penerangan ruangan kelas, sedangkan temperature/suhu udara dalam mengajar untuk meningkatkan kinerja guru.

**Tabel 4.9:** Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kinerja Guru Y)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran sebagai panduan dalam menyampaikan materi belajar	7	22	5	0	0
2	Kinerja guru dapat dinilai dari perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran	5	23	6	0	0
3	Materi dan jadwal pembelajan sesuai dengan RPP mata pelajaran	12	16	6	0	0
4	Kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan belajar diruangan kelas karena guru yang	10	21	3	0	0

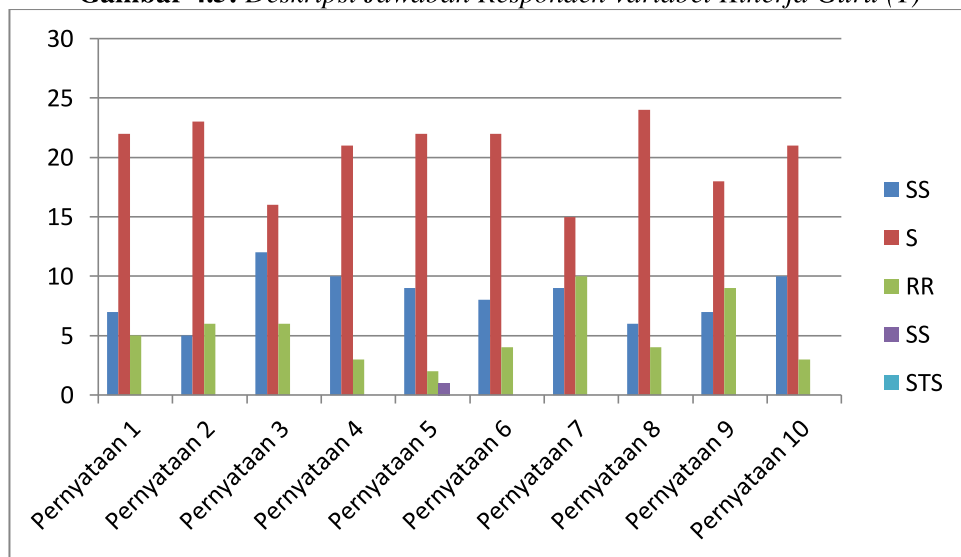
**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

	dapat menjaga suasana kelas akan lebih tenang dan penyampaian materi pelajaran kepada siswa					
5	Siswa yang aktif dan mendengarkan seksama dilihat dari cara mengajarnya siswa tidak merasa bahwa monoton dalam belajar	9	22	2	1	0
6	Metode pembelajaran yang tepat dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar siswa dikelas	8	22	4	0	0
7	Guru dapat melakukan evaluasi dalam hal kegiatan belajar mengajar diruangan kelas untuk meningkatkan kinerja guru	9	15	10	0	0
8	Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan merubah metode pembelajaran kepada siswa	6	24	4	0	0
9	Kepala sekolah memberikan arahan agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berubah-ubah sehingga siswa merasa bahwa adanya perkembangan dalam hal materi ajar guru	7	18	9	0	0
10	Guru dapat berdiskusi dengan peningkatan hasil belajar siswa	10	21	3	0	0

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

**Gambar 4.5:** Deskripsi Jawaban Responden variabel Kinerja Guru (Y)



Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Hasil analisis deskriptif di atas untuk pertanyaan pertama dalam variabel Kinerja Guru. Ini menerangkan bahwa pertanyaan dapat memberikan kinerja guru dan memahami akan perencanaan dalam program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar siswa, evaluasi dalam kegiatan untuk mengetahui guru dapat berdiskusi dengan peningkatan hasil belajar siswa karena keberhasilan guru dalam mengajar maka akan meningkatkan kinerja guru.

**Tabel 4.10:** Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Intelektual (Z)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	SS	STS
1	Guru dapat dengan mudah menggunakan hitungan	1	26	7	0	0
2	Kecerdasan intelektual dilihat dari cara menggunakan hitungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	6	22	6	0	0
3	Guru dapat memiliki ingatan yang baik sehingga tidak terjadi pengulangan materi pembelajaran kepada siswa	6	23	5	0	0
4	Kinerja guru dapat diukur dengan daya ingat guru dalam mengajar	5	22	7	0	0
5	Kecerdasan intelektual guru dapat dilihat dari cara guru berkomunikasi	10	17	7	0	0
6	Guru dan siswa dapat memiliki kedekatan emosional	11	20	3	0	0
7	Guru dalam meningkatkan kecerdasan yakni dilihat dari cara guru mudah menarik kesimpulan	9	21	3	1	0
8	Penarikan kesimpulan hasil belajar siswa dapat meningkatkan kinerja guru	8	22	4	0	0
9	Kecerdasan intelektual guru dapat ditingkatkan dengan cepat guru dalam mengamati keadaan	8	23	3	0	0
10	Semua yang ada disekolah dapat	5	25	4	0	0

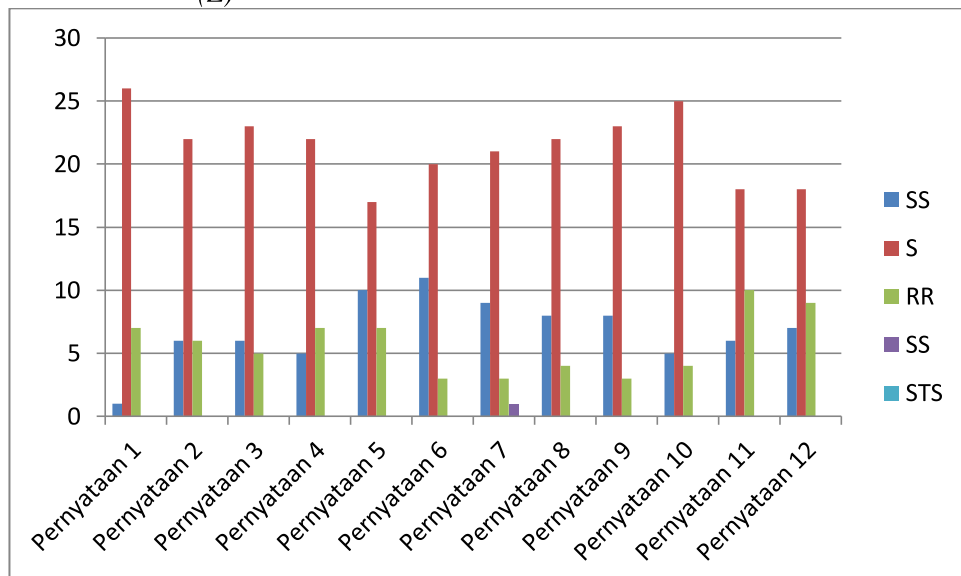
## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

11	saling membantu dalam hal mengamati perilaku siswa, proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan guru Guru diharapkan memecahkan berbagai problem sehingga dapat dicarikan solusi penyelesaian masalah tersebut	6	18	10	0	0
12	Guru dan siswa dapat saling menjaga hubungan baik sehingga jika terdapat problem agar diselesaikan secara cepat	7	18	9	0	0

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

**Gambar 4.6:** Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Intelektual (Z)



Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Hasil analisis deskriptif diatas untuk pertanyaan pertama dalam variabel Kecerdasan intelektual (Z). Hal ini menerangkan bahwa pertanyaan dapat menunjukkan bahwa dalam bekerja seorang guru membutuhkan kecerdasan intelektual guru dengan mudah dalam menggunakan hitungan, baik dalam ingatan, demi cakap dalam memecahkan berbagai problem.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian Instrumen Penelitian

##### a. Pengujian Validitas



Validitas artinya data yang diperoleh relevan dengan tujuan pengukuran dan memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Ghozali 2006). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item-total correlation* (Ghozali 2006). Suatu item valid, apabila *corrected item-total correlation* positif dan lebih dari r tabel. r tabel diperoleh dengan cara *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikansi 5% pada 1-tailed. Nilai df diperoleh dengan rumus:  $df = N - 2$ , dimana N adalah jumlah subjek penelitian

Validitas pengukuran dapat dilihat pada *corrected item-Total correlation* tampilan SPSS uji reliabilitas. *Corrected item-Total correlation* adalah korelasi antara item bersangkutan dengan total item. Secara umum, jika nilai *corrected item-Total correlation* lebih besar dari 0,2 maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Lupiyoadi, R dan Hamdani 2006).

Pengujian Validitas dan Reliabilitas dilakukan di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Timur dengan responden sebanyak 20 responden yang merupakan guru SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Timur.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.8:** Uji Validitas Variabel Kompetensi

No	Pernyataan	CITC	R tabel	Ket
1	Dalam meningkatkan kompetensi guru memiliki peran dalam mengajar	0.684	0.444	Valid
2	Dalam meningkatkan kompetensi guru membutuhkan dorongan dari rekan kerja	0.804	0.444	Valid
3	Guru yang memiliki sifat ingin selalu belajar akan mengembangkan pengetahuan akan mampu meningkatkan kompetensi	0.568	0.444	Valid
4	Kompetensi guru dapat dilihat dari sifa guru	0.699	0.444	Valid
5	Guru dalam mengajar memiliki ciri khas yang menjadi citra guru	0.804	0.444	Valid
6	Kompetensi guru dapat diukur dengan melihat citra guru	0.804	0.444	Valid
7	Lingkungan kerja dapat menjadi peranan dalam meningkatkan kompetensi guru	0.684	0.444	Valid
8	Peran sosial guru dilingkungan sekolah akan meningkatkan kompetensi guru	0.479	0.444	Valid
9	Dalam meningkatkan kompetensi guru harus memiliki keterampilan dalam bekerja	0.699	0.444	Valid
10	Untuk mengukur kompetensi dibutuhkan keterampilan dalam bekerja	0.804	0.444	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan cara mengajukan 10 pernyataan variabel kompetensi (X1) terhadap 20 responden di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Timur maka dapat diketahui bahwa hasilnya,  $r_{tabel}$  dengan standar signifikan 0.05/5% adalah 0.444, maka  $r_{product\ moment} > 0.444$  maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga semua item pernyataan dalam uji validitas dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.9: Uji Validitas Variabel Etika Profesi**

No	Pernyataan	CITC	R tabel	Ket
1	Etika profesi seorang guru dapat dilihat dari tanggung jawab guru kepada siswanya	0.558	0.444	Valid
2	Peningkatan kemampuan siswa menjadi tanggung jawab guru dalam mengajar	0.544	0.444	Valid
3	Dalam mengajar dibutuhkan rasa tanggung jawab guru	0.707	0.444	Valid
4	Integritas guru dalam mengajar dapat meningkatkan kinerja guru	0.653	0.444	Valid
5	Etika profesi seorang guru dapat diukur dengan integritas guru di lingkungan sekolah	0.573	0.444	Valid
6	Peningkatan etika profesi dengan bersikap obyektivitas dalam mengajar	0.466	0.444	Valid
7	Guru yang memiliki karakteristik obyektivitas dalam mengajar akan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara tepat	0.576	0.444	Valid
8	RPP sebagai bentuk standar teknis yang harus dimiliki guru dalam memberikan materi pengajaran kepada siswa	0.729	0.444	Valid
9	Modul pembelajaran yang ditetapkan dapat diberikan sesuai dengan jadwal yang dimiliki guru	0.467	0.444	Valid
10	Etika profesi juga diukur dengan standar teknis yang dimiliki guru	0.653	0.444	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan cara mengajukan 10 pernyataan variabel etika profesi (X2) terhadap 20 responden di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Timur dapat diketahui bahwa hasilnya,  $r_{tabel}$  dengan standar signifikan 0.05/5% adalah 0.444, maka  $r_{product\ moment} > 0.444$  maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga semua item pernyataan dalam uji validitas dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.10: Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja**

No	Pernyataan	CITC	R tabel	Ket
1	Lingkungan dapat ditingkatkan dengan penerangan yang tepat	0.730	0.444	Valid
2	Penerangan dalam mengajar	0.585	0.444	Valid
3	Lingkungan kerja dapat ditingkatkan dengan penerangan yang tepat	0.711	0.444	Valid
4	Penerangan dibutuhkan dalam mengajar	0.763	0.444	Valid
5	Siswa dan guru dapat bekerjasama dalam menjaga kelembaban di tempat kerja	0.573	0.444	Valid
6	Suasana lingkungan kerja dipengaruhi oleh kelembaban tempat kerja	0.557	0.444	Valid
7	Kenyamanan ruangan belajar siswa didukung oleh sirkulasi udara yang ada diruangan kelas	0.681	0.444	Valid
8	Sirkulasi udara dapat mempengaruhi suasana lingkungan belajar seperti asap	0.589	0.444	Valid
9	Rasa nyaman dilingkungan kerja dengan menjaga suasana sekolah tetap tenang	0.543	0.444	Valid
10	Lokasi ruangan kelas yang jauh dari jalan raya dapat mencegah kebisingan dalam mengajar	0.763	0.444	Valid
11	Lingkungan kerja dapat terasa nyaman dengan sesama guru dapat menjaga hubungan baik	0.744	0.444	Valid
12	Suasan kekeluargaan akan terjaga dilingkungan sekolah dengan menjaga hubungan baik antara guru	0.588	0.444	Valid
13	Suasan ruangan kelas memiliki dekorasi menunjukkan kreatifitas siswa dalam menata ruangan kelas agar terasa nyaman dalam belajar	0.633	0.444	Valid
14	Siswa dan guru dapat bekerjasama untuk mendekorasi ruangan kelas	0.763	0.444	Valid
15	Guru dan siswa dapat menjaga ketenangan dalam belajar dengan menyesuaikan mata pelajaran	0.552	0.444	Valid

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

	yang tepat kepada siswa			
	Pelajaran seni dapat menampilkan	0.507	0.444	Valid
16	musik yang mampu memberikan kreativitas siswa			
17	Keamanan dibantu guru dalam mengajar	0.640	0.444	Valid
18	Siswa dalam belajar akan merasa tenang jika dilingkungan sekolah memiliki satpam yang dapat menjaga ketertiban lingkungan sekolah	0.557	0.444	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan cara mengajukan 18 pernyataan variabel Lingkungan Kerja (X3) terhadap 20 responden di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Timur dapat diketahui bahwa hasilnya,  $r_{tabel}$  dengan standar signifikan 0.05/5% adalah 0.444, maka  $r_{product\ moment} > 0.444$  maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga semua item pernyataan dalam uji validitas dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 4.11: Uji Validitas Variabel Kinerja Guru**

No	Pernyataan	CITC	R tabel	Ket
1	Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran sebagai panduan dalam menyampaikan materi belajar	0.696	0.444	Valid
2	Kinerja guru dapat dinilai dari perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran	0.791	0.444	Valid
3	Materi dan jadwal pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran	0.571	0.444	Valid
4	Kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan belajar di ruangan kelas karena guru yang dapat menjaga suasana kelas akan lebih tenang dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa	0.676	0.444	Valid
5	Siswa yang tenang dan mendengarkan dengan seksama dilihat dari cara guru mengajar	0.791	0.444	Valid

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

	untuk siswa tidak merasa bahwa monoton dalam belajar			
6	Metode pembelajaran yang tepat dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kelas	0.763	0.444	Valid
7	Guru dapat melakukan evaluasi dalam hal kegiatan belajar mengajar diruangan kelas untuk meningkatkan kinerja guru	0.696	0.444	Valid
8	Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan merubah metode pembelajaran kepada siswa	0.478	0.444	Valid
9	Kepala sekolah memberikan arahan agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berubah-ubah sehingga siswa merasa bahwa adanya perkembangan dalam hal materi ajar guru	0.676	0.444	Valid
10	Guru dapat berdiskusi dengan peningkatan hasil belajar siswa	0.635	0.444	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan cara mengajukan 10 pernyataan variabel kinerja guru (Y) terhadap 20 responden di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Timur maka dapat diketahui bahwa hasilnya,  $r_{tabel}$  dengan standar signifikan 0.05/5% adalah 0.444, maka  $r_{product}$  moment > 0.444 maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga semua item pernyataan dalam uji validitas dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Tabel 4.12: Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual**

No	Pernyataan	CITC	R tabel	Ket
1	Guru dapat dengan mudah menggunakan hitungan	0.611	0.444	Valid
2	Kecerdasan intelektual dilihat dari cara menggunakan hitungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	0.709	0.444	Valid
3	Guru dapat memiliki ingatan yang	0.710	0.444	Valid

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

	baik sehingga tidak terjadi pengulangan materi pembelajaran kepada siswa			
4	Kinerja guru dan daya ingat guru	0.569	0.444	Valid
5	Kecerdasan dapat dilihat dari cara berkomunikasi	0.663	0.444	Valid
6	Guru dan siswa dapat memiliki kedekatan emosional	0.514	0.444	Valid
7	Guru dalam meningkatkan kecerdasan yakni dilihat dari cara guru mudah menarik kesimpulan	0.700	0.444	Valid
8	Penarikan kesimpulan hasil belajar siswa dapat meningkatkan kinerja guru	0.639	0.444	Valid
9	Kecerdasan intelektual guru dapat ditingkatkan dengan cepat guru dalam mengamati keadaan	0.488	0.444	Valid
10	Semua yang ada disekolah dapat saling membantu dalam hal mengamati mengenai perilaku siswa, proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan kinerja guru	0.565	0.444	Valid
11	Guru diharapkan dapat memecahkan berbagai problem yang ada sehingga dapat dicarikan solusi penyelesaian masalah tersebut	0.611	0.444	Valid
12	Guru dan siswa dapat saling menjaga hubungan baik sehingga jika terdapat problem agar diselesaikan secara cepat	0.709	0.444	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan cara mengajukan 12 pernyataan variabel Kecerdasan Intelektual (Z) terhadap 20 responden di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Timur maka dapat diketahui bahwa hasilnya,  $r_{tabel}$  dengan standar signifikan 0.05/5% adalah 0.444, maka  $r_{product\ moment} > 0.444$  maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sehingga semua item pernyataan dalam uji validitas dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka reliabel, dengan rumus sebagai berikut (W. Sujarweni 2019).

Pengujian Validitas dan Reliabilitas dilakukan di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Timur dengan responden sebanyak 20 responden yang merupakan guru SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Timur.

**Tabel 4.13** Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.921	10

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Dari tabel hasil uji reliabilitas variabel Kompetensi ( $X_1$ ) di atas, nilai korelasi *Cronbach Alpha* =0,921. Korelasi berada dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan kriteria yang telah berlaku umum dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang diuji dapat dinyatakan reliabel.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.14** Uji Reliabilitas Variabel Etika Profesi

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,863	10

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Dari tabel hasil uji reliabilitas variabel Etika Profesi ( $X_2$ ) di atas, nilai korelasi *Cronbach Alpha* =0,863. Korelasi berada dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan kriteria yang telah berlaku umum dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang diuji dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.15** Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Kerja

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.934	18

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Dari tabel hasil uji reliabilitas variabel Lingkungan Kerja ( $X_3$ ) di atas, nilai korelasi *Cronbach Alpha* =0,934. Korelasi berada dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan kriteria yang telah berlaku umum dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang diuji dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.16** Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.910	10

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dari tabel hasil uji reliabilitas variabel Kinerja Guru (Y) di atas, nilai korelasi *Cronbach's Alpha* = 0,910. Korelasi berada dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan kriteria yang telah berlaku umum dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang diuji dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.17:** Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Intelektual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.901	12

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Dari tabel hasil uji reliabilitas variabel Kecerdasan Intelektual (Z) di atas, nilai korelasi *Cronbach Alpha* = 0,901. Korelasi berada dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan kriteria yang telah berlaku umum dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang diuji dapat dinyatakan reliabel.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

### a. Pengujian Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel *independent* dan variabel *dependent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Terdapat beberapa teknik untuk menguji normalitas data salah satunya adalah *Kolmogrov Smirnov*.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.18:** Hasil Pengujian Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kompetensi (X1)	Etika Profesi (X2)	Lingkungan Kerja (X3)	Kinerja Guru (Y)	Kecerdasan Intelektual (M)
N		32	32	32	32	32
Normal	Mean	40.2813	40.1875	72.5938	48.4063	40.7188
	Std.	2.86508	2.70528	4.78478	3.27118	2.99714
Parameter	Deviasi					
	metode					
	rs <sup>a,b</sup>					
Most	Absolu	.162	.160	.201	.197	.162
Extreme	te					
me	Positiv	.068	.087	.089	.107	.088
Differ	e					
ence	Negati	-.162	-.160	-.201	-.197	-.162
s	ve					
Test	Statistic	.162	.160	.201	.197	.162
Asymp.	Sig.	.533 <sup>c</sup>	.337 <sup>c</sup>	.202 <sup>c</sup>	.403 <sup>c</sup>	.431 <sup>c</sup>
		(2-tailed)				

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Pengolahan Data Primer, 2025*

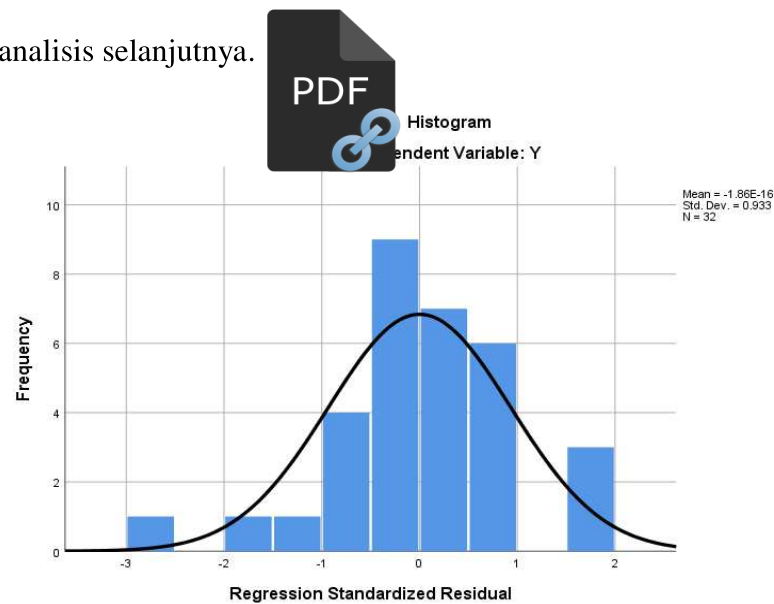
Untuk menganalisisnya, dapat dilihat garis “Asymp, Sig. (2-tailed)” baris paling bawah. Bila nilai signifikan tiap variabel lebih dari  $>0,05$  maka uji normalitas bisa terpenuhi. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel penelitian Kompetensi sebesar  $0.533 > 0,05$  nilai sig variabel Etika Profesi sebesar  $0.337 > 0,05$ , nilai sig variabel Lingkungan Kerja sebesar  $0.202 > 0,05$  nilai signifikan variabel Kinerja Guru sebesar  $0.403 > 0,05$  dan nilai Kecerdasan Intelektual sebesar  $0.431 > 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikan  $>0,05$  sehingga data dinyatakan normal, dan uji

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

normalitas terpenuhi secara normal. Data layak digunakan untuk

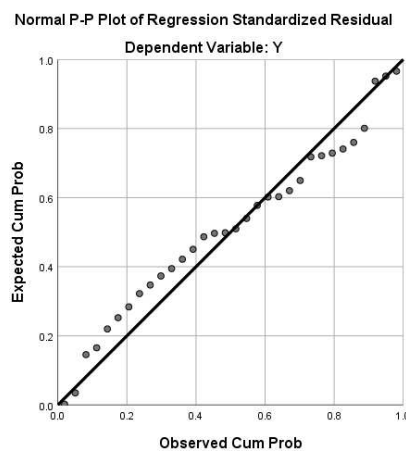
analisis selanjutnya.



**Gambar. 4.7:** Hasil Pengujian Normalitas Data

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data menggunakan program SPSS pengujian normalitas dilihat dari grafik diketahui bahwa histogram maupun normal *plot* dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola yang tidak menceng (*skewness*) dalam keadaan normal.




**Gambar 4.8:** Hasil Pengujian Normalitas Data

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data menggunakan program SPSS pengujian normalitas dilihat dari grafik diketahui bahwa histogram maupun  plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola yang tidak menceng (*skewness*) dalam keadaan normal.

### b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Kegunaan dan penerapannya dalam konteks penelitian ini adalah salah satu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier atau uji hipotesis

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.19.** Hasil Pengujian Linearitas Data

		ANOVA					
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kompetensi (X1)	Between Groups	(Combined)	197.612	10	19.761	7.299	.000
		Linea Weighted	178.513	1	178.513	65.933	.000
		Term Deviation	19.098	9	2.122	.784	.634
		n					
	Within Groups		56.857	21	2.707		
	Total		254.469	31			
Etika Profesi (X2)	Between Groups	(Combined)	167.446	10	16.745	5.917	.000
		Linea Weighted	138.783	1	138.783	49.041	.000
		Term Deviation	28.663	9	3.185	1.125	.388
		n					
	Within Groups		59.429	21	2.830		
	Total		226.875	31			
Lingkungan Kerja (x3)	Between Groups	(Combined)	382.778	10	38.278	2.459	.040
		Linea Weighted	201.102	1	201.102	12.917	.002
		Term Deviation	181.677	9	20.186	1.297	.296
		n					
	Within Groups		326.940	21	15.569		
	Total		709.719	31			
Kecerdasan Intelektual (Z)	Between Groups	(Combined)	246.124	10	24.612	15.979	.000
		Linea Weighted	224.110	1	224.110	145.50	.000
		Term Deviation	22.014	9	2.446	1.588	.183
		n					
	Within Groups		32.345	21	1.540		
	Total		278.469	31			

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Hasil uji linearitas membuktikan bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel bebasnya dengan variabel terikat bersifat linear, pada tabel diatas menunjukkan uji pengaruh bersifat linear antara kompetensi terhadap kinerja guru nilai Sig pada Linearity sebesar  $0,634 > 0,05$ . Dan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

juga menunjukkan uji pengaruh bersifat linear antara etika profesi terhadap kinerja guru dengan Sig pada Linearity sebesar  $0.388 > 0.05$ , juga menunjukkan uji pengaruh bersifat linear antara Lingkungan Kerja terhadap kinerja guru dengan Sig pada Linearity sebesar  $0.296 > 0.05$ . Dan juga menunjukkan uji pengaruh bersifat linear antara kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru dengan Sig pada Linearity sebesar  $0.183 > 0.05$ . Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan hubungan prediktor dan dependen variabel bersifat linear, maka kedua signifikan pada tabel anova memenuhi syarat linear

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

#### a. Kecerdasan Intelektual memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan ukuran kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel pemoderasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistik setiap variabel bebas.

Dalam bukunya, Ghozali. (2021) menjelaskan bahwa MRA menggunakan pendekatan analitik untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar dalam mengatur pengaruh variabel

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

moderasi. Ia juga menjelaskan struktur persamaan regresi yang melibatkan variabel independen untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan mempertimbangkan pengaruh variabel moderasi.

Adapun prosedur penelitian yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.20.** Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9.886	4.599		2.150	.040
Kompetensi (X1)	.956	.114	.838	8.397	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = a + bX$ , maka dapat dihasilkan persamaan dari output adalah  $Y = 9.886 + 0.956X$  maka hasil output SPSS maka diketahui *coefficients* kompetensi sebesar 0.956 merupakan koefisien regresi, yang berarti jika instansi meningkatkan kompetensi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.956. Dan *standard error* sebesar 0.088 merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam persamaan regresi.

Menggunakan metode regresi liner berganda Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dimoderasi

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung

Jabung Timur.



**Tabel 4.21.** Hasil Pe

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.250	3.371		1.261	.217
Kompetensi (X1)	.413	.125	.362	3.316	.002
Kecerdasan Intelektual (M)	.676	.119	.619	5.671	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1 = 0.413$   $b_2 = 0.676$  dan nilai  $a = 4.250$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2Z$  maka persamaan regresinya adalah  $Y = 4.250 + 0.413X_1 + 0.676Z$ . Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 4.250 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel kompetensi terhadap kinerja guru dimoderasi kecerdasan intelektual sebesar 4.250, sedangkan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.413 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel kompetensi maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.413 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.676 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,676 satuan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

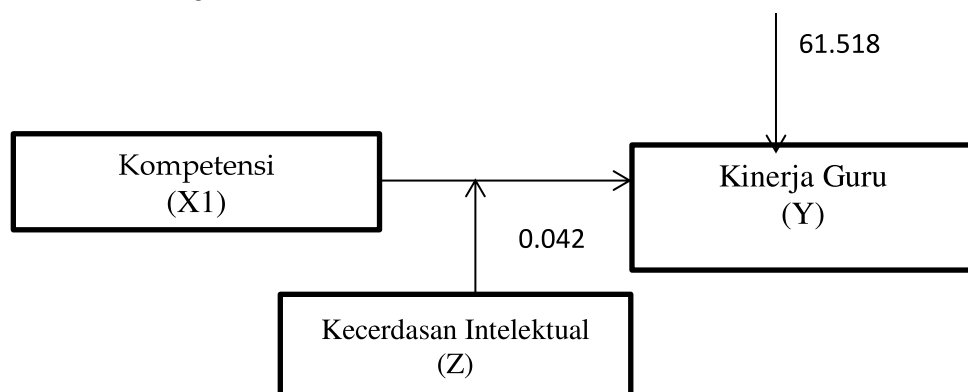
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Menggunakan metode regresi linier berganda Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda yang digunakan dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dimoderasi kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

**Tabel 4.22.** Hasil Pengujian MRA

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	61.518	43.804		1.404	.171
Kompetensi (X1)	2.075	1.110	1.817	1.869	.072
Kecerdasan Intelektual (M)	2.326	1.102	2.131	2.110	.044
Kecerdasan Intelektual Memoderasi Kompetensi (X1M)	.042	.028	2.792	1.506	.043

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)  
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025



## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) hasil perhitungan output diperoleh nilai  $b_1 = 2.075$   $b_2 = 2.326$   $b_3 = 0.042$  dan nilai  $a = 61.518$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1Z + \epsilon_1$  maka persamaan regresinya adalah

$Y = 61.518 + 2.075X_1 + 2.326Z + 0.042X_1Z + e$  Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 61.518 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel kompetensi terhadap kinerja guru dimoderasi oleh kecerdasan intelektual sebesar 61.518, sedangkan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 2.075 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel kompetensi maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 2.075 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 2.326 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 2.326 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0.042 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kompetensi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur sebesar 0.042 satuan.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.22.** Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.932	.869	1.24545	

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Kompetensi (X1M), Kompetensi (X1), Kecerdasan Intelektual (M)  
 Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0.932 maka dikali dengan 100% didapatkan nilai sebesar 93.2% artinya hubungan kompetensi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur adalah sebesar 93.2% sedangkan sisanya (100-93.2) 6.8% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

**Tabel 4.23**

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0.932 dengan kategori sangat kuat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.24**

Hasil Pengujian Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	96.096	3	32.032	61.951	.000 <sup>b</sup>	
Residual	43.432	28	1.551			
Total	331.719	31				

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Kompetensi (X1M), Kompetensi (X1), Kecerdasan Intelektual (M)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Dengan kriteria penilai jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61.951 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.89 ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan juga sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa pengaruhnya signifikan. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

### b. [\(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark\)](#) Kecerdasan Intelektual memoderasi pengaruh etika Profesi

terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan ukuran kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel pemoderasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistik setiap variabel bebas.

Dalam bukunya, Ghozali. (2021) menjelaskan bahwa MRA menggunakan pendekatan analitik untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar dalam mengatur pengaruh variabel moderasi. Ia juga menjelaskan struktur persamaan regresi yang melibatkan variabel interaksi untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen dengan mempertimbangkan pengaruh variabel moderasi.

Adapun prosedur penelitian yakni sebagai berikut :

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.25.** Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized B	Standardized Beta	t	Sig.	Error
1 (Constant)	10.400		1.877	.070	5.540
Etika Profesi (X2)	.946	.782	6.875	.000	.138

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = a + bX$ , maka dapat dihasilkan persamaan dari output adalah  $Y = 10.400 + 0.946X$  maka hasil output SPSS maka diketahui *coefficients* etika profesi sebesar 0.946 merupakan koefisien regresi, yang berarti jika instansi meningkatkan etika profesi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.946 Dan *standard error* sebesar 0.138 merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam persamaan regresi.

Menggunakan metode regresi liner berganda Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk mengetahui pengaruh etika profesi dimoderasi kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.26.** Hasil Pengujian

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	3.575	3.683		.971	.340
Etika Profesi (X2)	.353	.125	.292	2.825	.008
Kecerdasan Intelektual (M)	.753	.113	.690	6.676	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1=0.353$   $b_2=0.753$  dan nilai  $a = 3.575$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2Z$  maka persamaan regresinya adalah  $Y=3.575+0.353X_1+0.753Z$ . Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 3.575 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel etika profesi terhadap kinerja guru dimoderasi kecerdasan intelektual sebesar 3.575, sedangkan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.353 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel etika profesi maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.353 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.753 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,753 satuan

Menggunakan metode regresi liner berganda Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya

## Protected by PDF Anti-Copy Free

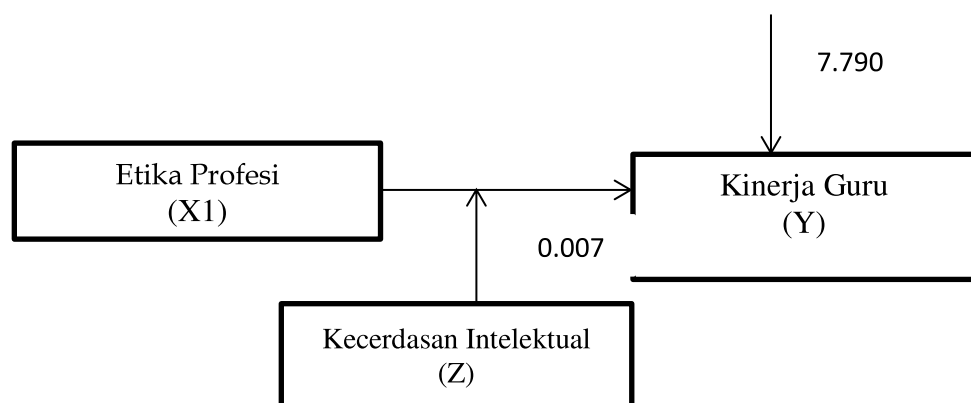
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk mengetahui pengaruh etika profesi dimoderasi kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

**Tabel 4.19.** Hasil Pengujian MRA

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.790	46.048		.169	.067
Etika Profesi (X2)	.644	1.183	.533	.545	.590
Kecerdasan Intelektual (M)	1.043	1.179	.956	.885	.384
Kecerdasan Intelektual Memoderasi Etika Profesi (X2M)	.007	.030	.469	.248	.006

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)  
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025



Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1 = 0.644$   $b_2 = 1.043$   $b_3 = 0.007$  dan nilai  $a = 7.790$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1Z + \epsilon_1$

maka persamaan regresi adalah

$$Y = 7.790 + 0.644X_1 + 1.043Z + 0.007X_1Z + e$$

Itu artinya persamaan

tersebut adalah bahwa nilai konstanta (a) sebesar 7.790 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel etika profesi terhadap kinerja guru dimoderasi oleh kecerdasan intelektual sebesar 7.790, sedangkan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0.644 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel etika profesi maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.644 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi (b2) sebesar 1.043 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 1.043 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0.007 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel etika profesi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur sebesar 0.007 satuan.

**Tabel 4.19.** Hasil Pengujian Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 <sup>a</sup>	.849	.837	1.34516

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Etika Profesi (X2M), Etika Profesi (X2), Kecerdasan Intelektual (M)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $r^2$  adalah 0.928 maka dikali dengan 100% didapatkan nilai sebesar 92.8% artinya hubungan etika profesi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur adalah sebesar 92.8% sedangkan sisanya  $(100-92.8) 7.2\%$  dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

**Tabel 4.23**  
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0.928 dengan kategori sangat kuat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh etika profesi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

**Tabel 4.24**  
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	281.054	3	93.685	51.775	.000 <sup>b</sup>
Residual	50.665	28	1.809		
Total	331.719	31			

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Etika Profesi (X2M), Etika Profesi (M), Kecerdasan Intelektual (M)

Sumber: Pengolahan data, 2025

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Dengan kriteria nilai jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 51.775 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.89 ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan juga sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa pengaruhnya signifikan. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

### c. Kecerdasan Intelektual memoderasi pengaruh lingkungan kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan ukuran

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru

dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel pemoderasi. Pengujian

ini dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh individual dari

variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya.

Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistik setiap variabel

bebas.

Dalam bukunya, Ghozali. (2021) menjelaskan bahwa MRA

menggunakan pendekatan analitik untuk mempertahankan integritas

sampel dan memberikan dasar dalam mengatur pengaruh variabel

moderasi. Ia juga menjelaskan struktur persamaan regresi yang

melibatkan variabel interaksi untuk menganalisis hubungan antara

variabel independen dan dependen dengan mempertimbangkan

pengaruh variabel moderasi.

Adapun prosedur penelitian yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.19.** Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.988	7.687		2.860	.008
	Lingkungan Kerja (X3)	.364	.106	.532	3.444	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = a + bX$ , maka

dapat dihasilkan persamaan dari output adalah  $Y = 21.988 + 0.364X$

maka hasil output SPSS maka diketahui *coefficients* lingkungan kerja

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sebesar 0.364 merupakan koefisien regresi, yang berarti jika instansi meningkatkan lingkungan kerja akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.364. Dengan *standard error* sebesar 0.106 merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam persamaan regresi.

Menggunakan metode regresi linear berganda Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dimoderasi kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

**Tabel 4.19.** Hasil Pengujian

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.871	4.358		1.118	.273
Lingkungan Kerja (X3)	.089	.062	.130	1.437	.162
Kecerdasan Intelektual (M)	.911	.099	.834	9.222	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1=0.089$   $b_2=0.911$  dan nilai  $a = 4.871$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2Z$  maka persamaan regresinya adalah  $Y=4.871+0.089X_1+0.911Z$ . Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 4.871 ini

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel lingkungan kerja terhadap kinerja guru dimoderasi kecerdasan intelektual sebesar 4.871, sedangkan koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.089 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel lingkungan kerja maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.089 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.911 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,911 satuan

Menggunakan metode regresi liner berganda Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dimoderasi kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

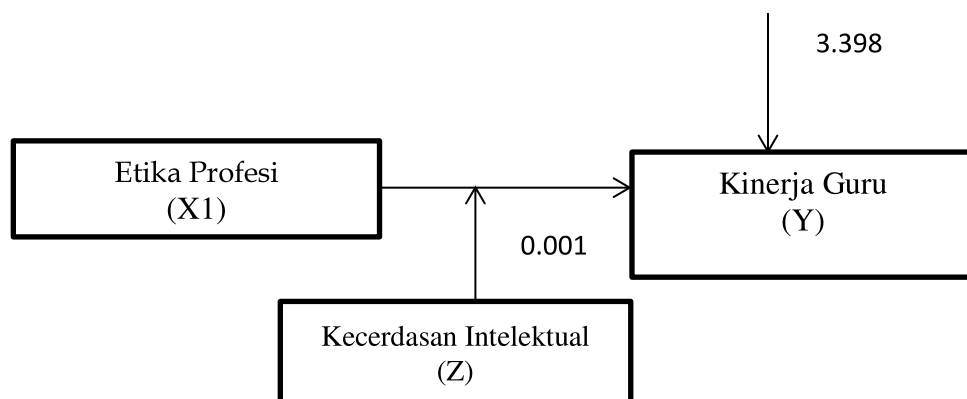
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.19.** Hasil Pengujian MRA

		Coefficients <sup>a</sup>				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.398	64.229		.053	.958
	Lingkungan Kerja (X3)	.109	.881	.160	.124	.902
	Kecerdasan Intelektual (M)	.948	1.640	.869	.578	.568
	Kecerdasan Intelektual Memoderasi Lingkungan Kerja (X3M)	.001	.022	.055	.023	.982

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025



Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1 = 0.109$   $b_2 = 0.948$   $b_3 = 0.001$  dan nilai  $a = 3.398$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1Z + \epsilon_1$  maka persamaan regresinya adalah

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

$Y=3.398+0.109X_1+0.948Z_2+0.001X_3+e$  Itu artinya persamaan tersebut adalah balok konstanta (a) sebesar 3.398 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel lingkungan kerja terhadap kinerja guru dimoderasi oleh kecerdasan intelektual sebesar 3.398, sedangkan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0.109 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel lingkungan kerja maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.109 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0.948 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.948 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0.001 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel lingkungan kerja dimoderasi oleh kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur sebesar 0.001 satuan.

**Tabel 4.19.** Hasil Pengujian Koefisien

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.820	.799	1.46933

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Lingkungan Kerja (X3M), Lingkungan Kerja (X3), Kecerdasan Intelektual (M)  
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0.907 maka dikali dengan 100% didapatkan nilai sebesar 90.7% artinya hubungan lingkungan kerja dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Negeri 5 Tanjung Jabung Timur adalah sebesar 90.7% sedangkan sisanya (100-90.7) 9.3% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian



**Tabel 4.23**

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0.907 dengan kategori sangat kuat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

**Tabel 4.24**

Hasil Pengujian Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.269	3	90.423	41.883	.000 <sup>b</sup>
	Residual	60.450	28	2.159		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Lingkungan Kerja (X3M), Lingkungan Kerja (X3), Kecerdasan Intelektual (M)

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Dengan kriteria penilai jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41.883 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.89 ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan juga sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa pengaruhnya signifikan. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

### d. Pengaruh Kompetensi, Etika Profesi dan lingkungan kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

#### 1) Regresi Linear Berganda

Menggunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali 2021) digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel devenden (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor-faktor prediktor dimanipulasi (naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

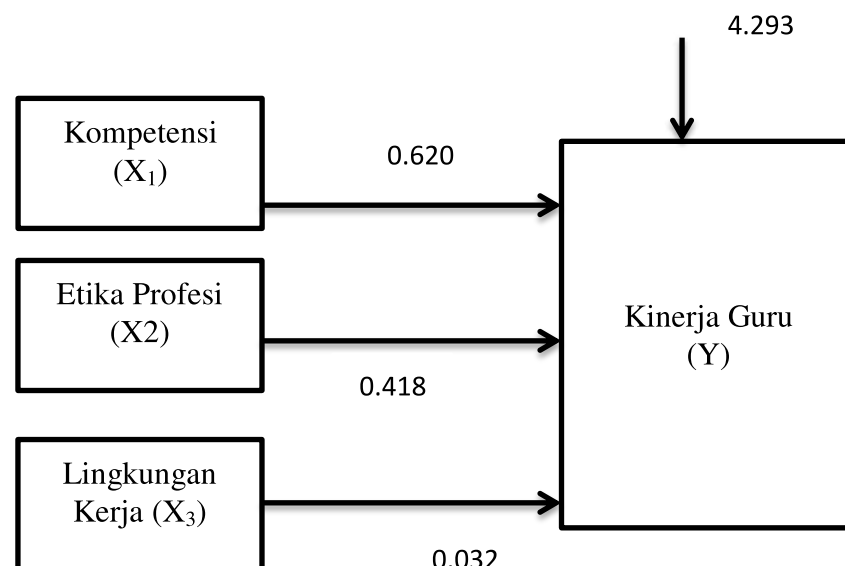
akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Persamaan digunakan untuk menganalisa Pengaruh kompetensi, etika dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.293	5.513		.779	.443
	Kompetensi (X1)	.620	.196	.543	3.171	.004
	Etika Profesi (X2)	.418	.179	.345	2.333	.027
	Lingkungan Kerja (X3)	.032	.083	.047	.390	.699

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025



## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1 = 0.620$ ,  $b_2 = 0.418$ ,  $b_3 = 0.032$  dan nilai  $a = 4.293$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$  maka persamaan regresinya adalah  $Y = 4.293 + 0.620X_1 + 0.418X_2 + 0.032X_3$ . Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 4.293 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru sebesar 4.293 sedangkan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.620 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel kompetensi maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.620 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.418 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel etika profesi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.418 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0.032 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel lingkungan kerja akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.032 satuan.

### 2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

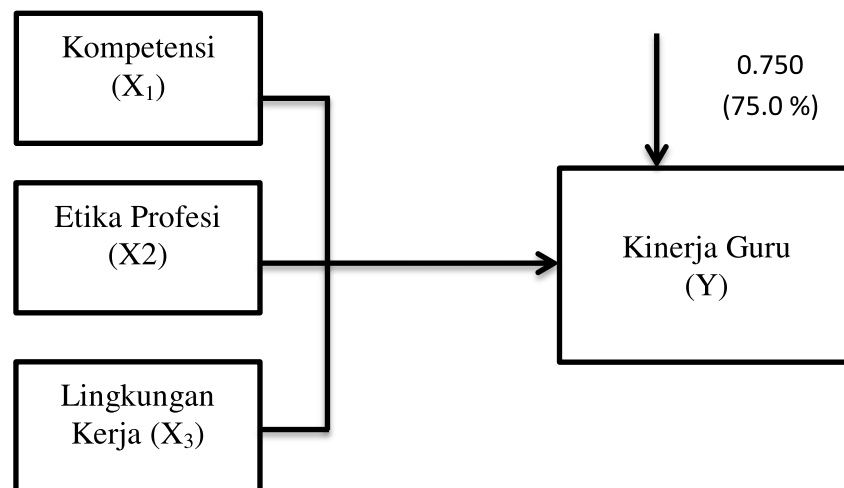
## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 <sup>a</sup>	.750	.723	1.72012

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Etika Profesi, Kompetensi  
 Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025



Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,750 maka dikali dengan 100% didapatkan nilai sebesar 75.0% artinya pengaruh kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur adalah sebesar 75.0% sedangkan sisanya (100-75.0) 25.0% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

### 3) Uji F

Uji F dibantu dengan program SPSS (Sugiyono 2018) untuk menguji pengaruh Kompetensi, Etika Profesi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka signifikan ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak signifikan berarti  $H_0$  ditolak dan

$H_0$  diterima. Tarif signifikansi 05 (5%)

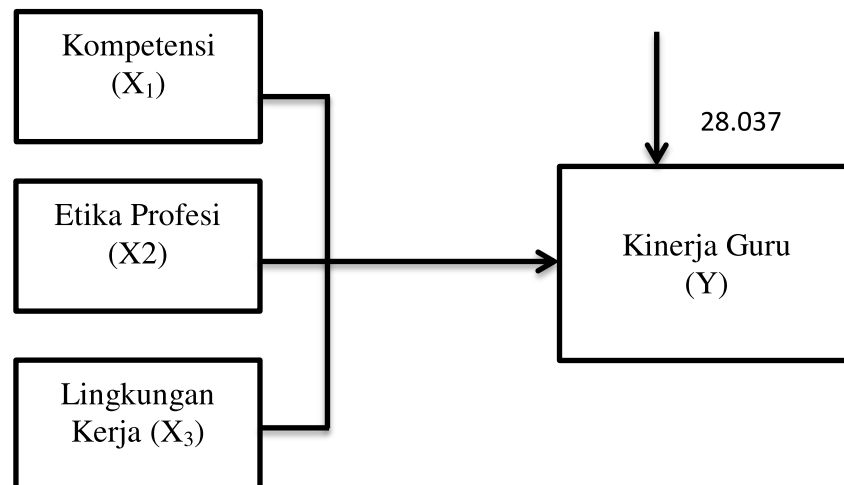
**Tabel 4.77** Hasil Pengujian ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248.872	3	82.957	28.037	.000 <sup>b</sup>
	Residual	82.847	28	2.959		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025



Untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dapat dilakukan hipotesis regresi secara bersama-sama dengan menggunakan analisis varian uji f melalui prosedur sebagai berikut:

$H_0$  :  $\rho = 0$  menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Ha :  $\rho \neq 0$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Untuk menentukan kriteria penerimaan hipotesis, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak signifikan. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka signifikan ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak signifikan berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Tarif signifikan  $\alpha$  0,05 (5%). Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 28.037 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.89 (nilai  $t_{tabel}$  ( $df = n-k$ ) ( $n=34-1$ )  $n = 34-1 = 33$ )) Ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan juga sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa pengaruhnya signifikan. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

### e. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

#### 1) Regresi Linear Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical product and service solution*) versi 26,0 *for windows* melalui pengolahan data yang didapat dari kuisioner dengan metode Persamaan Umum Regresi

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Linear Sederhana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Timur.

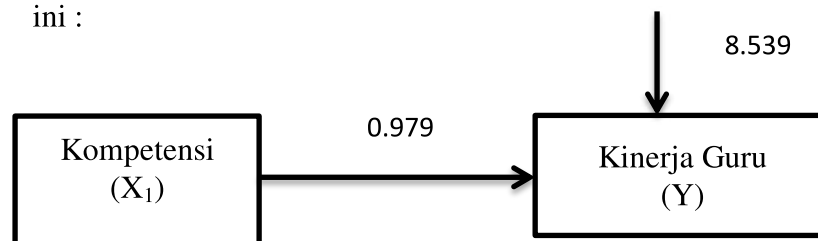
**Tabel 4.17:** Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.537	3.594		2.375	.024
Kecerdasan Intelektual (Z)	.979	.088	.897	11.121	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Model hubungan antar variabel yang telah dijelaskan tersebut dapat dilihat melalui diagram jalur pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.9 : Pengujian Kompetensi terhadap Kinerja Guru

Persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = a + bX$ , maka dapat dihasilkan persamaan dari output adalah  $Y = 8.539 + 0.979X$  maka hasil output SPSS maka diketahui *coefficients* kompetensi sebesar 0.979 merupakan koefisien regresi, yang berarti jika instansi meningkatkan kompetensi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.979. Dan *standard error* sebesar 0.088 merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam persamaan regresi.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 2) Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah teknik analisis data untuk mengetahui hubungan kecerdasan intelektual terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 <sup>a</sup>	.805	.798	1.46917

a. Predictors: (Constant), M

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R atau *Multiple R* menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0.897. Dalam hal ini karena regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa variabel bebas maka dikatakan bahwa korelasi antara kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru adalah sebesar 89,7%, dan sisanya (100-89.7) 10.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

**Tabel 4. 3.** Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Berdasarkan pedoman maka interpretasi koefisien korelasi diketahui nilai R adalah 89.7%, maka dapat dikategorinya sangat kuat.



### 3) Uji Hipotesis uji t

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk membuktikan hipotesis apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

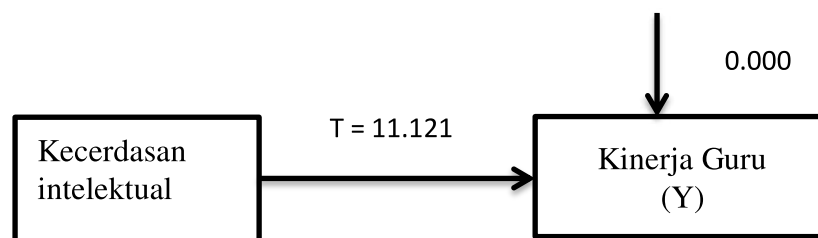
**Tabel 4.20: Hasil Pengujian Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8.537	3.594		2.375	.024
Kecerdasan Intelektual (Z)	.979	.088	.897	11.121	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2025

Model hubungan antar variabel yang telah dijelaskan tersebut dapat dilihat melalui diagram jalur pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.11 : Pengujian Kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Besarnya nilai dikatakan signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaiknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari data hasil pengujian maka independent yang dimasukan ke dalam model regresi variabel maka dapat diketahui bahwa untuk mengetahui apakah pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11.121 dan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,692 (nilai  $t_{tabel} n=k-1 n= 34-1 n= 33$ ) maka dengan demikian dapat diketahui bahwa jika kriteria sesuai dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan nilai sig  $0.000 < 0.05$ , yang artinya terdapat Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.


### D. Pembahasan

#### a. Kecerdasan Intelektual memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan ukuran kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel pemoderasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistik setiap variabel bebas.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = a + bX$ , maka dapat dihasilkan persamaan dan hasilnya adalah  $Y = 9.886 + 0.956X$  maka hasil output SPSS maka di  *coefficients* kompetensi sebesar 0.956 merupakan koefisien regresi, yang berarti jika instansi meningkatkan kompetensi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.956. Dan *standard error* sebesar 0.088 merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam persamaan regresi.

Menggunakan metode regresi liner berganda Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dimoderasi kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1 = 0.413$   $b_2 = 0.676$  dan nilai  $a = 4.250$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2Z$  maka persamaan regresinya adalah  $Y = 4.250 + 0.413X_1 + 0.676Z$ . Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 4.250 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel kompetensi terhadap kinerja guru dimoderasi kecerdasan intelektual sebesar 4.250, sedangkan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.413 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel kompetensi maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.413 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.676 ini berarti setiap

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,676 satuan

Menggunakan metode regresi berganda Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dimoderasi kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1 = 2.075$   $b_2=2.326$   $b_3=0.042$  dan nilai  $a = 61.518$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1+b_2Z+b_3X_1Z+\epsilon_1$  maka persamaan regresinya adalah

$Y=61.518+2.075X_1+2.326Z.+0.042X_1Z+e$  Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 61.518 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel kompetensi terhadap kinerja guru dimoderasi oleh kecerdasan intelektual sebesar 61.518, sedangkan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 2.075 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel kompetensi maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 2.075 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 2.326 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 2.326 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0.042 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

variabel kompetensi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur sebesar 0.042 satuan.



Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0.932 maka dikali dengan 100% didapatkan nilai sebesar 93.2% artinya hubungan kompetensi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur adalah sebesar 93.2% sedangkan sisanya (100-93.2) 6.8% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0.932 dengan kategori sangat kuat.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dengan kriteria penilai jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61.951 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.89 ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan juga sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa pengaruhnya signifikan. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Latifah P. Lies Indriyanti (2023). Model Kinerja Pegawai Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Semarang). dapat disimpulkan yang juga merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: Kompetensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pegawai; Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai; Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai; Kecerdasan intelektual tidak memperkuat pengaruhnya antara kompetensi terhadap kinerja pegawai Kecerdasan intelektual tidak memperkuat pengaruhnya antara motivasi terhadap kinerja pegawai; Kecerdasan intelektual tidak memperkuat pengaruhnya antara komunikasi terhadap kinerja pegawai (P and Indriyatni 2023)


Penelitian juga dilakukan oleh Alma Pratiwi. 2022. Pengaruh Role Conflict Dan Role Ambiguity Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *role conflict* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Variabel *role ambiguity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Kecerdasan intelektual memperlemah pengaruh negatif *role conflict* terhadap kinerja auditor dan kecerdasan intelektual tidak dapat memperlemah pengaruh negatif *role ambiguity* terhadap kinerja

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

auditor.(Role et al. 2022) dan penelitian yang dilakuka oleh Victoria

Adriyani Bota<sup>1</sup>, Wilhelmitan<sup>2</sup>, Emilianus Eo K. Goo<sup>3</sup>. 2024.

Pengaruh Kecerdasan  dan Kecerdasan Spiritual dengan

Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi terhadap

Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa

Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa) Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional dan kecerdasan

spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Sedangkan, dari hasil uji *MRA* kecerdasan intelektual tidak dapat

memoderasi pengaruh kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual

terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Bota, Mitan, and Goo 2024).

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugas

atau pekerjaan dengan dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan

didukung oleh sikap yang menjadi karakteristik individu (Wibowo 2021)

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang

guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya

suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas

pembelajaran (Supardi 2021).

Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan Intelektual, analisa, logika dan

resiko. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan,

dan mengolah informasi menjadi fakta. Kecerdasan Otak manusia memiliki

lapisan terluar yang disebut *neo-cortex*. Otak *neo-cortex* manusia mampu

berhitung, belajar aljabar, mengoperasikan komputer, belajara bahasa

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Inggris, dan lainnya. Melalui penggunaan otak *neo-cortex* maka lahirlah konsep IQ (kecerdasan intelektual) (Angelica, T. L., Graha, A. N., & Wilujeng 2020).



### b. Kecerdasan Intelektual memoderasi pengaruh etika Profesi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan ukuran kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel pemoderasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistik setiap variabel bebas.

Dalam bukunya, Ghozali. (2021) menjelaskan bahwa MRA menggunakan pendekatan analitik untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar dalam mengatur pengaruh variabel moderasi. Ia juga menjelaskan struktur persamaan regresi yang melibatkan variabel interaksi untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen dengan mempertimbangkan pengaruh variabel moderasi.

Persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = a + bX$ , maka dapat dihasilkan persamaan dari output adalah  $Y = 10.400 + 0.946X$  maka hasil output SPSS maka diketahui *coefficients* etika profesi sebesar 0.946 merupakan koefisien regresi, yang berarti jika instansi meningkatkan etika profesi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.946 Dan *standard error*

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sebesar 0.138 merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam persamaan regresi.



Menggunakan metode regresi linier berganda Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk mengetahui pengaruh etika profesi dimoderasi kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1=0.353$   $b_2=0.753$  dan nilai  $a = 3.575$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2Z$  maka persamaan regresinya adalah  $Y=3.575+0.353X_1+0.753Z$ . Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 3.575 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel etika profesi terhadap kinerja guru dimoderasi kecerdasan intelektual sebesar 3.575, sedangkan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.353 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel etika profesi maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.353 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.753 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,753 satuan

Menggunakan metode regresi linier berganda Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk mengetahui pengaruh etika profesi dimoderasi kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1 = 0.644$   $b_2=1.043$   $b_3=0.007$  dan nilai  $a = 7.790$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1+b_2Z+b_3X_1Z+\varepsilon_1$  maka persamaan regresinya adalah

$Y=7.790+0.644X_1+1.043Z.+0.007X_1Z+e$  Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 7.790 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel etika profesi terhadap kinerja guru dimoderasi oleh kecerdasan intelektual sebesar 7.790, sedangkan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.644 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel etika profesi maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.644 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 1.043 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 1.043 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0.007 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel etika profesi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur sebesar 0.007 satuan. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $R$  adalah 0.928 maka dikali dengan 100% didapatkan nilai sebesar 92.8% artinya hubungan etika profesi dimoderasi

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung

Jabung Timur adalah sel 8% sedangkan sisanya (100-92.8) 7.2%

dipengaruhi variabel 1, tidak termasuk dalam penelitian.

Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0.928 dengan kategori sangat kuat.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh etika profesi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

Dengan kriteria penilai jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 51.775 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.89 ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan juga sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa pengaruhnya signifikan. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Latifah P. Lies Indriyatni. 2023. Model Kinerja Pegawai Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Semarang). dapat disimpulkan yang juga merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: Kompetensi berpengaruh negatif dan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

signifikan terhadap kinerja pegawai; Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai; Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai; Kecerdasan intelektual tidak memperkuat pengaruhnya antara kompetensi terhadap kinerja pegawai Kecerdasan intelektual tidak memperkuat pengaruhnya antara motivasi terhadap kinerja pegawai; Kecerdasan intelektual tidak memperkuat pengaruhnya antara komunikasi terhadap kinerja pegawai (P and Indriyatni 2023)

Penelitian juga dilakukan oleh Alma Pratiwi. 2022. Pengaruh Role Conflict Dan Role Ambiguity Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *role conflict* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Variabel *role ambiguity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Kecerdasan intelektual memperlemah pengaruh negatif *role conflict* terhadap kinerja auditor dan kecerdasan intelektual tidak dapat memperlemah pengaruh negatif *role ambiguity* terhadap kinerja auditor.(Role et al. 2022) dan penelitian yang dilakuka oleh Victoria Adriyani Bota<sup>1</sup>, Wilhelmina Mitan<sup>2</sup>, Emilianus Eo K. Goo<sup>3</sup>. 2024. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa) Hasil penelitian ini

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan, dari hasil penelitian kecerdasan intelektual tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Bota, Mitan, and Goo 2024).

Kecerdasan Otak manusia memiliki lapisan terluar yang disebut *neo-cortex*. Otak *neo-cortex* manusia mampu berhitung, belajar aljabar, mengoperasikan komputer, belajar bahasa Inggris, dan lainnya. Melalui penggunaan otak *neo-cortex* maka lahirlah konsep IQ (kecerdasan intelektual) (Angelica, T. L., Graha, A. N., & Wilujeng 2020).

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi 2021).

Menurut Halim (2008) mendefinisikan Etika Profesi yaitu sebagai berikut: “Etika profesi adalah meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealis”


Penelitian yang telah dilakukan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dari variabel bebas dan variabel terikat penelitian ini mengembangkan dengan menambahkan variabel moderasi yakni kecerdasan intelektual dengan demikian etika profesi didukung oleh kecerdasan intelektual akan dapat memaksimalkan kinerja guru.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### c. Kecerdasan Intelektual memoderasi pengaruh lingkungan kerja

terhadap Kinerja Guru  Keri 5 Tanjung Jabung Timur

Penelitian ini menggunakan  berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan ukuran kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru dengan kecerdasan intelektual sebagai variabel pemoderasi. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistik setiap variabel bebas.

Dalam bukunya, Ghozali. (2021) menjelaskan bahwa MRA menggunakan pendekatan analitik untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar dalam mengatur pengaruh variabel moderasi. Ia juga menjelaskan struktur persamaan regresi yang melibatkan variabel interaksi untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen dengan mempertimbangkan pengaruh variabel moderasi.

Persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = a + bX$ , maka dapat dihasilkan persamaan dari output adalah  $Y = 21.988 + 0.364X$  maka hasil output SPSS maka diketahui *coefficients* lingkungan kerja sebesar 0.364 merupakan koefisien regresi, yang berarti jika instansi meningkatkan lingkungan kerja akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.364 Dan *standard error* sebesar 0.106 merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam persamaan regresi.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Menggunakan metode regresi liner berganda Moderated Regression

Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dimoderasi kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1=0.089$   $b_2=0.911$  dan nilai  $a = 4.871$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2Z$  maka persamaan regresinya adalah  $Y=4.871+0.089X_1+0.911Z$ . Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 4.871 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel lingkungan kerja terhadap kinerja guru dimoderasi kecerdasan intelektual sebesar 4.871, sedangkan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.089 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel lingkungan kerja maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.089 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.911 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,911 satuan

Menggunakan metode regresi liner berganda Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Untuk

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

mengetahui pengaruh lingkungan kerja dimoderasi kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.



Pengujian Moderasi Regression Analysis (MRA) hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1 = 0.109$   $b_2 = 0.948$   $b_3 = 0.001$  dan nilai  $a = 3.398$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1Z + \epsilon_1$  maka persamaan regresinya adalah

$Y = 3.398 + 0.109X_1 + 0.948Z + 0.001X_1Z + e$  Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 3.398 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel lingkungan kerja terhadap kinerja guru dimoderasi oleh kecerdasan intelektual sebesar 3.398, sedangkan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.109 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel lingkungan kerja maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.109 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.948 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.948 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0.001 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel lingkungan kerja dimoderasi oleh kecerdasan intelektual akan meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur sebesar 0.001 satuan.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $R$  adalah 0.907 maka dikali dengan 100% didapatkan nilai sebesar 90.7% artinya hubungan lingkungan kerja dimoderasi oleh

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur adalah sebesar  sedangkan sisanya (100-90.7) 9.3% dipengaruhi variabel lain  termasuk dalam penelitian Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebesar 0.907 dengan kategori sangat kuat

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. Dengan kriteria penilai jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41.883 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.89 ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan juga sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa pengaruhnya signifikan. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja dimoderasi oleh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Latifah P. Lies Indriyatni. 2023. Model Kinerja Pegawai Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Semarang). dapat disimpulkan yang juga merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: Kompetensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pegawai; Motivasi berpengaruh positif dan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

signifikan terhadap kinerja pegawai; Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai; Kecerdasan intelektual tidak memperkuat pengaruhnya antara kompetensi terhadap kinerja pegawai. Kecerdasan intelektual tidak memperkuat pengaruhnya antara motivasi terhadap kinerja pegawai; Kecerdasan intelektual tidak memperkuat pengaruhnya antara komunikasi terhadap kinerja pegawai (P and Indriyatni 2023)

Penelitian juga dilakukan oleh Alma Pratiwi. 2022. Pengaruh Role Conflict Dan Role Ambiguity Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *role conflict* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Variabel *role ambiguity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Kecerdasan intelektual memperlemah pengaruh negatif *role conflict* terhadap kinerja auditor dan kecerdasan intelektual tidak dapat memperlemah pengaruh negatif *role ambiguity* terhadap kinerja auditor. (Role et al. 2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Victoria Adriyani Bota<sup>1</sup>, Wilhelmina Mitan<sup>2</sup>, Emilianus Eo K. Goo<sup>3</sup>. 2024. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Moderasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional dan kecerdasan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Sedangkan, dari hasil penelitian bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (Bota, Mitan, and Goo 2024).

Lingkungan kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja, dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas. (Mangku Negara 2022)

Kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan. (Depdiknas 2008)

Kecerdasan intelektual atau Intelligence quotient atau IQ, adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat dan pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti halnya kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan suatu masalah, berpikir abstrak, memahami suatu gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar.

(Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir 2022)

Penelitian ini dikembangkan dengan menambahkan kecerdasan intelektual dalam penelitian ini dengan pemahaman bahwa lingkungan kerja akan dapat meningkatkan kinerja guru dengan adanya kecerdasan yang dimiliki guru secara intelektual dalam mengajar peserta didik.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### d. Pengaruh Kompetensi, Etika Profesi dan lingkungan kerja terhadap

#### Kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan hasil perhitungan output SPSS diperoleh nilai  $b_1 = 0.620$   $b_2=0.418$   $b_3=0.032$  dan nilai  $a = 4.293$  kemudian  $a$  dan  $b$  disusun ke dalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$  maka persamaan regresinya adalah  $Y=4.293+0.620X_1+0.418X_2+0.032X_3$  Itu artinya persamaan tersebut adalah bahwa nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 4.293 ini berarti bahwa apabila tidak ada peningkatan variabel kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru sebesar 4.293 sedangkan nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0.620 ini artinya terjadinya peningkatan pada satuan variabel kompetensi maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.620 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0.418 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel etika profesi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.418 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0.032 ini berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel lingkungan kerja akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.032 satuan

Koefisien Determinasi menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,750 maka dikali dengan 100% didapatkan nilai sebesar 75.0% artinya pengaruh kompetensi, etika profesi

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung

Timur adalah sebesar  sedangkan sisanya (100-75.0) 25.0% dipengaruhi variabel lain termasuk dalam penelitian.

Uji F dibantu dengan program SPSS (Sugiyono 2018) untuk menguji pengaruh Kompetensi, Etika Profesi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja

Guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka

signifikan ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak signifikan berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Tarif signifikan  $\alpha$  0,05 (5%). Untuk menentukan kriteria penerimaan

hipotesis, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

artinya signifikan sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan

$H_a$  ditolak, tidak signifikan. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka signifikan ini berarti

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak

signifikan berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Tarif signifikan  $\alpha$  0,05 (5%).

Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 28.037 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.89 (nilai  $t_{tabel}$  (df =

n-k) (n=34-1) n= 34-1 =33)) Ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan juga

sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa pengaruhnya

signifikan. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan

kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA

Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode

Sarpan. 2021. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan, Kompetensi Profesional

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada SMA Se Kecamatan Batalaiwo Kabupaten Muna). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: 1. Perilaku kepemimpinan, kompetensi professional, lingkungan kerja non fisik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya semakin meningkat perilaku kepemimpinan, kompetensi professional dan lingkungan kerja non fisik maka kinerja guru semakin meningkat pula secara signifikan; 2. Perilaku kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Artinya perilaku kepemimpinan direfleksikan melalui perilaku intruksi, perilaku konsultasi, perilaku partisipasi dan perilaku kepemimpinan berorientasi pada pencapaian hasil memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru yang dideskripsikan melalui peningkatan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru merupakan kemampuan guru berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru merupakan indikator utama/diperioritaskan dalam peningkatan kinerja guru; 3. Kompetensi profesional guru memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru maka kinerja guru meningkat secara signifikan. Artinya peningkatan kompetensi profesional guru yang direfleksikan melalui penguasaan materi, struktur, konsep; standar dan dasar kompetensi; mengembangkan materi pelajaran secara kreatif; mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan; memanfaatkan teknologi informasi dan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

komunikasi memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru; 4 Lingkungan kerja fisik memiliki kontribusi nyata atau signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik atau nyaman kondisi lingkungan kerja non fisik di sekolah, maka kinerja guru meningkat secara signifikan. Artinya perubahan peningkatan lingkungan kerja non fisik yang dideskripsikan melalui hubungan sesama guru hubungan guru dengan kepala sekolah dan kerjasama tim memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru (Sarpan 2021) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 28.037 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.89 (nilai  $t_{tabel}$  ( $df = n-k$ ) ( $n=34-1$ )  $n= 34-1 =33$ )) Ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan juga sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa pengaruhnya signifikan. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Riana Dewi Kartika, Komang Dana Saputrayasa. 2023. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di Gugus VI Kecamatan Seririt. Berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di depan yaitu ingin mengetahui kinerja guru di Gugus VI Kecamatan Seririt serta memperhatikan hasil analisis pada BAB V, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Gugus VI Kecamatan Seririt sebesar 0,468 dengan hasil

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pengujian hipotesis dengan uji T-Test didapatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,753 > 1,677$ ), ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sehingga hipotesis pertama diterima yakni “*Semakin baik lingkungan kerja maka semakin meningkat kinerja guru pada Gugus VI Kecamatan Seririt*”. (2)

Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru di Gugus VI Kecamatan Seririt sebesar 0,363 dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji T-Test didapatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,670 > 1,677$ ), ini menunjukkan bahwa Kompetensi Guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, sehingga hipotesis kedua diterima yakni “*Semakin baik kompetensi guru maka semakin meningkat kinerja guru pada Gugus VI Kecamatan Seririt*” (Kartika and Saputrayasa 2023). sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 28.037 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.89 (nilai  $t_{tabel}$  ( $df = n-k$ ) ( $n=34-1$ )  $n= 34-1=33$ )) Ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan juga sig sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diketahui bahwa pengaruhnya signifikan. Maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### e. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Guru SMA Negeri

#### 5 Tanjung Jabung Timur

Persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = a + bX$ , maka dapat dihasilkan persamaan dari output adalah  $Y = 8.539 + 0.979X$  maka hasil output SPSS maka diketahui *coefficients* kompetensi sebesar 0.979 merupakan koefisien regresi, yang berarti jika instansi meningkatkan kompetensi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.979. Dan *standard error* sebesar 0.088 merupakan penyimpangan dari konstanta yang ada dalam persamaan regresi.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R atau *Multiple R* menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0.897. Dalam hal ini karena regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa variabel bebas maka dikatakan bahwa korelasi antara kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru adalah sebesar 89,7%, dan sisanya (100-89.7) 10.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Berdasarkan pedoman maka interpretasi koefisien korelasi diketahui nilai R sebesar 89.7%, maka dapat dikategorikannya sangat kuat.

Besarnya nilai dikatakan signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari data hasil pengujian maka independent yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel maka dapat diketahui bahwa untuk mengetahui apakah pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11.121 dan  $t_{tabel}$

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

adalah sebesar 1,692 (nilai  $t_{tabel}$   $n=k-1$   $n= 34-1$   $n= 33$ ) maka dengan demikian dapat diketahui jika kriteria sesuai dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$ , yang artinya terdapat Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Kecerdasan intelektual atau Intelligence quotient atau IQ, adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat dan pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan seperti halnya kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan suatu masalah, berpikir abstrak, memahami suatu gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap dan belajar. (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir 2022) Kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan. (Depdiknas 2008)

**SIMPULAN DAN SARAN**



**A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dengan responden penelitian seluruh guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur, adapun kesimpulan dalam penelitian ini dilihat dari pengolahan data menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual,
2. Terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual
3. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dimoderasi dengan kecerdasan intelektual
4. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi, etika profesi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur
5. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap kinerja guru SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disaran bahwa, yaitu sebagai berikut:

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 1. Pada Obyek Penelitian (Lembaga)

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah kurikulum yang mampu mengimbangi antara jumlah siswa, jumlah guru dan kondisi lingkungan sekolah, sebagai guru ASN dapat membina GTT dan PPPK dalam mengajar sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman tentang materi pembelajaran siswa.
- b. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam bekerja seorang guru membutuhkan lingkungan kerja yang mampu mendukung pekerjaan guru, seperti dalam hal mengajar fasilitas mengajar dapat dibantu oleh bagian kepegawaian untuk memfasilitasi guru dalam mengajar.
- c. Guru dalam meningkatkan kinerja guru dapat dikembangkan lagi dengan mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dengan demikian guru akan mampu memaksimalkan kemampuan mengajar karena dalam dunia pendidikan peranan guru dan pihak sekolah agar dapat saling bekerjasama sama dan bersinergi untuk memaksimalkan potensi siswa.

### 2. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam menganalisa suatu permasalahan dan menyelesaikan permasalahan, sehingga memahami tentang kompetensi, etika profesi, lingkungan kerja, kecerdasan intelektual dan kinerja guru maka dengan demikian mampu meningkatkan kinerja guru. .

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah populasi dan sampel, dan mengembangkan dari penelitian yang telah dilakukan penulis, dengan menambah obyek penelitian sehingga dapat memperluas hasil penelitian.



## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. 2020. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2020. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Afiah Mukhtar, Luqman MD. 2020. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar." IV(1): 1–15.
- Agoes, Sukrisno. 2020. *Etika Bisnis Dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aini, Nurul, and M Shofiyuddin. 2023. "PENGARUH MOTIVASI DIRI , ETIKA PROFESI GURU." 1(1): 7–15.
- Aly, Hary Noer. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Angelica, T. L., Graha, A. N., & Wilujeng, S. 2020. "Engaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Di Transformer Center Kota Batu." *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM), Volume 6(1)*.
- Aprilia, A., & Nururly, S. 2023. "No TitlePengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Kecerdasan Spiritual Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (BBPOM) Di Mataram." *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 2(3)*.
- Arif, M., & Rangkuti, S. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Intelektual Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Bank Tabungan Penson Nasional (BTPN) Tbk Medan." *Jurnal Bisnis Net, Volume IV(2)*.
- Bangun Wilson. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Bernawi Munthe. 2019. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Bota, Victoria Adriyani, Wilhelmina Mitan, and Emilianus Eo K Goo. 2024. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi ( Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Nipa )." 2(4).
- Claudia Angelika Wijaya. 2017. "ANALISA PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI HOTEL 'X' Claudia." *Journal of Chemical Information and Modeling 53(9): 1689–99*.
- Depdiknas. 2008. *Direktorat Tenaga Kependidikan*. Jakarta.
- Dudung, Agus. "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ( Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ )." 05(01): 9–19.
- Edison, Emron. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Dan Perubahan Dalam Rangkat Meningkatkan Kinerja Pegawai Dan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2021. *Manajemen Teori*. Jakarta: Grasindo.
- Farhanah, Hadhinah. 2022. "PENGARUH TASK COMMITMENT TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)."

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26*. Semarang: Java.
- Goleman, D. 2016. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional (Alih. Bahasa: T. Hermaya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halim. 2020. *Etika Dalam Bisnis dan Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Melayu. 2023. *Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Wahyudi. 2021. *Penduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Indah Hari Utami, Aswatun Hasanah. 2020. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta."
- Jejen Musfah. 2022. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan Dan Sumber Daya Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jihad, Suyanto dan Asep. 2021. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Kartika, Riana Dewi, and Komang Dana Saputrayasa. 2023. "PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI GUGUS VI KECAMATAN." (2020).
- Kasmir. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Rahma Putr. 2020. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 15 Medan."
- Lukman, Aulia. 2024. "Peran Etika Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka The Role Of Teacher Professional Ethics In Improving Teacher Performance At Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka." : 1530–36.
- Mangku Negara, Anwar Prabu. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.
- Misbach I H. 2008. "Antara IQ Dan SQ." *Makalah pada Pelatihan Nasional Guru*.
- Moh Uzer Usman. 2020. *Menjadi Guru Profesional*.
- Muhaimin. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa, E. 2021. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2020. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Eligasindo.
- Natsir, Nanat Fatah. 2017. "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua."
- Nisa Nurliani. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Pada Karyawan Non Medis Rumah Sakit Islam Malang UNISMA)." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(8).
- Nugraha, Andika Pramana. 2020. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru." 8(2): 221–27.
- P, Nurul Latifah, and Lies Indriyatni. 2023. "MODEL KINERJA PEGAWAI DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING ( Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Di Kota Semarang

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- ) Employee Performance Model With Intellectual Intelligence Beads as a Moderating Variable ( Empirical Study at State-Own.” : 117–32.
- Permendiknas. “Tentang Standar Nasional Kompetensi Dan Kompetensi Guru.”
- Priansa, Suwatno. 2018. *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Raharjo. 2021. *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KTSP: Studi Tentang Efektifitas Program SSQ Dai Madarasah Di Kabupaten Pati*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Rahmawati, A. 2022. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Di UTD PMI Kota Malang.” *JUBIS, Vol. 3(1)*, 5.
- Rahmawati, Desi. 2018. “Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari Tulungagung Terhadap Kecerdasan Intelektual Dan Emosional.” : 14–54.
- RI, UU. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen*.
- Rohman, Hendri et al. 2020. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru.” 1(2): 92–102.
- Role, Pengaruh et al. 2022. “Alma Pratiwi A062202019.”
- Rusman. 2020. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Gradindo Persada.
- Sarpan, Wa Ode. 2021. “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan, Kompetensi Profesional Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada SMA Se Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna).”
- Sedarmayanti. 2020. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama.
- Siagian. Sondang. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sity, F Gustaf. 2020. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto. 2021. *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. *METODOLOGI PENELITIAN*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. Jakarta: Pustaka Buku.
- Sumarjo, Mahendro. 2023. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Konsep-Konsep Kunci*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2021. *MANajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi. 2021. *Manajemen Kinerja Guru*. Yogyakarta: Pustaka Buku.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2020. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Supriyanto, Joko. 2023. “PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 Joko Supriyanto Abstrak A .

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- Pendahuluan Suatu Organisasi , Termasuk Organisasi Dalam Bidang Pendidikan , Guru Sebagai Sumber Daya Manusia Berada Pada Posisi Penting Sehingga Dianggap (2): 661–86.
- Susila, Ni Kadek Ayu Dwiyantri. 2023. "PENGARUH PENGAWASAN PIMPINAN, KEPATUHAN, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KESELAMATAN KERJA KARYAWAN DENGAN DISIPLIN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. AGRO ANDALAN KABUPATEN SEKADAU PROVINSI KALIMANTAN BARAT." *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 3(1): 1.
- Sutrisno, Edy. 2024. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syofian, Siregar. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Bandung: Kencana.
- Undang-Undang No. 14 Th 2005. "Tentang Guru Dan Dosen."
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wibowo. 2021. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarno, J B Situmorang dan. 2020. *Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Pendidik*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Yannik Ariyati, Randy Sahputra. 2020. "PENGARUH KOMPETENSI , DISIPLIN KERJA , DAN." 7(1): 67–79.
- Fara Sagita, Parmin. 2023. Pengaruh Profesionalisme Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai ASN pada Puskesmas Karanganyar

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

F. DATA PEGAWAI SMA NEGERI 5 TANJUNG JABUNG TIMUR

KABUPATEN TANJUNGPINANG TIMUR TAHUN 2024/2025

SEKOLAH : SMA NEGERI 5 TANJUNG JABUNG TIMUR

ALAMAT : Jl. Hasanuddin Poros Barat Blok D Pandan Jaya

Nama		Tempat Tanggal Lahir	NIP / NUPTK	Pendidikan Terakhir/Jurusan	TMT	Pangkat/Golongan	Mengajar Bidang Study	Jlh. Jam	Ket
Tenaga Pendidik									
1	TAHAN, S. Pd	Alang-Alang, 28 Juli 19969	19690728 199903 1 001	S-1/PMP/PK <sub>n</sub>	01-03-1999	Pembina Tk.1/IV. B	KEPSEK	24	Kepsek
2	ING RUSTAM, S.Pd	Lubuk Basung, 14 Juni 1971	19710614 199903 1 003	S.1 Pendidikan Penjas	01-03-1999	Pembina Tk.1/IV. B	Penjas	27	Waka Kesiswaan
3	SRI RISWATI, S.P	Trenggalek, 23 Maret 1966	19660323 200701 2 025	S-1 PERTANIAN/A-IV Fisika	01-01-2009	Pembina / IV. A	Fisika	24	
4	YESI KHOVIRIZA, S.P	Pangkalan, 18 Maret 1975	19750318 200501 2 006	S-1 PERTANIAN/A-IV BIO	01-01-2006	Pembina / IV. A	Biologi	28	
5	NURMISNELI, S.Pd	Kerinci, 29 Juni 1969	19690629 200312 2 002	S.1/PEND MATEMATIKA	01-10-2005	Pembina / IV. A	Matematika	24	
6	WILDA ANGGRAINI, S.E	Jambi, 23 Oktober 1972	19721023 200501 2 007	S-1 Ekonomi/A-IV EKONOMI	01-01-2006	Penata TK.1/III.D	Ekonomi	28	
7	SYAFEI, S.Ag.	Alahan Panjang, 16 Juli 1969	19690716 200604 1 003	S.1 PAI	01-04-2006	Penata TK.1/III.D	PAI	30	
8	ROZA PAHLEVI, S.Pd	Padang, 11 September 1972	19720911 200701 1 005	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	01-01-2009	Penata TK.1/III.D	Bahasa Inggris	26	
9	DR. PARMOKO, S.Ag, M.Pd.I	Lagan Tengah, 11 Juni 1973	19730611 200701 1 004	S.3/Manajemen Pendidikan Islam	01-01-2009	Penata TK.1/III.D	PAI	27	
10	PUJI ASTUTI, S.Pd	Klirong Kebumen, 17 Des 1976	19761217 200501 2 005	S-1/PEND PPKN	01-01-2006	Penata/III.C	PK <sub>n</sub>	24	
11	YENNI, S.Pd	Padang, 17 Juni 1974	19740617 2008 01 2 001	S-1 Pendidikan Seni	01-01-2008	Penata/III.C	Pendidikan Seni	26	
12	SABRIDAWATI, S.Pd	Jambi, 1 April 1977	19770401 200903 2 003	S-1/PEND KIMIA	01-01-2011	Penata TK.1/III.D	Kimia	24	
13	IING FITRIA, S.Pd M.Si	Binging Teluk, 27 Agustus 1983	19830827 200903 2 004	S-2/MATEMATIKA	01-03-2009	Penata TK.1/III.D	Matematika	24	
14	AHMAD PERIANSYAH, S.Pd	Parit Culum, 11 Agustus 1984	19840811 201001 1 016	S-1/PEND. EKONOMI	01-01-2010	Penata TK.1/III.D	Ekonomi	28	
15	DWI BUDIYANTO, S.Pd	Tanjab, 11 November 1986	19861111 201001 1 011	S-1/PEND. SEJARAH	01-01-2010	Penata TK.1/III.D	Sejarah	26	
16	IIS SUGIARTI, S.Pd	Rantau Rasau, 24 Juli 1986	19860724 200903 2 003	S-1 Pendk.Kimia	01-01-2011	Penata TK.1/III.D	Kimia	24	Kep. Labaor IPA

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

17	SEPRI EVA DESHI, S.Pd	Sungau Limau, 21 September 1986	19860921 200903 2 008	S-1 Pend Matematika	01-01-2011	Penata TK.1/III.D	Matematika	24	Waka sabras
18	ADAWIYAH, S.Pd	Jambi, 20 Juli 1979	19790720 201001 2 008	PEND. B. INDONESIA	01-01-2010	Penata/III.C	Bahasa Indonesia	24	
19	PRIHATIN WIDYASTUTI, S.Pd	Boyolali, 11 April 1980	19800411 201001 2 011	PEND EKONOMI	01-01-2012	Penata/III.C	Ekonomi	26	
20	PITTA NORA SAULINA NABABAN, S.Pd	Pasaman, 6 November 1985	19851106 201101 2 017	S-1/PEND GEOGRAFI	01-01-2012	Penata/III.C	Geografi	24	
21	ENI ENGRIANI, S.P	Semurup, 29 Januari 1973	19730129 201408 2 002	S.1 Pertanian/Akta IV Biologi	01-03-2016	Penata Muda TK.1/III.B	Biologi	24	
22	MAYANDRI, S.Pd	Jambi, 9 Mei 1981	19810509 200903 1 009	S-1 Pend Bhs. Inggris	01-01-2011	Penata Muda/III.A	Bahasa Inggris	24	Kep. Perpus
23	FLORIDA N. SIREGAR, S.Si	Medan, 10 November 1981	19811110 201408 2 002	S-1 FISIKA/Akta IV FISIKA	01-03-2016	Penata Muda/III.A	Fisika	24	
24	SYAMSUL BAHRI, S.Pd	Parit 5 Kampung Singkep, 10 Juni 1988	198806102024211018	S.1 PEJOK	04-09-2021	PPPK	Penjas	24	
25	SITI NURJANAH, S.Pd	Tanjab, 12 Desember 1992	19921212024212078	S.1 Pend.KIMA	04-01-2017	PPPK	Kimia/ PKWU	26	
26	NURUL AGUSTINA, S.Pd	Tanah Joho Aye, 17 Agustus 1997	199708172024212047	S.1 Pend. PPKN	02-01-2020	PPPK	PKN/Geogravi	26	
27	ERNIWATI A. Md	Tanjung Jabung Timur, 04 Mei 1969	19690504 200701 2007	D.3 ASKI	01-01-2007	Kasubbag TU	Kasubbag TU	0	Kasubbag TU
28	M. HERI SUSANTO, A. Md	Tanjab, 29 Januari 1984	7461 7626 6320 0002	D.3 TEKNIK ELEKTRONIKA	03-03-2004	Oprator Sekolah/GTT	Informatika	27	Oprator Sekolah
29	SYAFARUDIN, S.Kom	Parit Tahiluk, 17 Oktober 1988	6349 7666 6713 0223	S.1 SISTEM INFORMASI	03-07-2014	Kepala Tata Usaha	Kepegawaian	0	
30	YENI AFRIENI, S.Pd	Kampung Tengah, 25 Oktober 1989	0357 7676 6813 0113	S.1 Pend. B. dan Sastra Ind	05-01-2015	Guru Tidak Tetap	Bahasa Indonesia	24	
31	TIARMANITA SARAGIH, S.Pd	Medan, 20 Februari 1988	4552 7666 6713 0140	S.1 Pend. Matematika	27-07-2015	Guru Tidak Tetap	Matematika & PKWU	24	
32	ERNI SULASTRI H. PANE, S.Pd	Simpang Pandan, 5 Desember 1991	2537 7696 7023 0183	S.1 Pend. Matematika	01-08-2019	Guru Tidak Tetap	Matematika & TIK	24	
33	FAUZI RAMADHAN, S.Pd	Mendahara Ilir, 7 Februari 1997	9539 7756 7613 0022	S.1 Pend. B. dan Sastra Ind	02-01-2019	Guru Tidak Tetap	B. Indonesia/ PKWU	24	
34	ANDI SANTOSO, S.Pd	Kota Baru, 16 Juli 1995	6048 7736 7413 0203	S.1 Pend.B. dan Sast. Ind	04-09-2021	Guru Tidak Tetap	Seni Budaya	20	
35	ARUM WIDIANINGSIH, S. Pd	Kota Baru, 21 September 1996	8253 7746 7523 0033	S.1 Pend. Biologi	03-01-2022	Guru Tidak Tetap	Biologi/laboran	22	
36	RANI LILI SURYANI, S. Pd	Sungai Tambang , 10 Oktober 1992	8342 7706 71230273	S.1 Pend.SOSIOLOGI	01-08-2022	Guru Tidak Tetap	Sosiologi	18	
37	LISA ARTEMI, S. Pd	Sungai Penuh, 19 Desember 1996	8433 7746 7523 0152	S.1 Pend.SEJARAH	01-08-2022	Guru Tidak Tetap	Sejarah	22	
38	MARDIANA, S.Pd	Tanjab Timur, 26 Maret 1992	6658 7706 7123 0182	S.1 Pend. BAHASA INGGRIS	27-07-2015	TU Administrasi	Pengarsipan	0	

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

39	SRI RISNA DEWI, S. SI	Kuala Tungkal, 03 Desember 1998	4535 7766 7723 0040	S.1 Perpustakaan	05-01-2020	Administrasi Perpustakaan	Pustaka	0	
40	MUTIARA SEPTARINI, S.SI	Lagan Tengah, 15 September 1995	2247 7736 7423 0190	Matematika	04-01-2021	TU Administrasi	Kesiswaan	0	
41	HEPPY ADITYA, S.H	Semarang, 27 April 1988	2759 7666 6713 0272	Ilmu Hukum	04-01-2021	TU Administrasi	Kurikulum	0	
42	HARDIANSYAH, S. Sos	Jambi, 25 Oktober 1999		S. 1 Kom. dan Penyiaran Islam	01-01-2023	TU Administrasi	Humas	0	
43	NURHAYATI, S. Pd	Mendahara Ulu, 30 Agustus 2000		S-1 Pendk.Kimia	01-09-2023	Administrasi Laboratorium	Laboran	0	
44	SUCI VITALIA, S.E	Kuala Pangkal Duri, 21 Mei 1995	-	S-1 Ekonomi Pembangunan	01-09-2023	TU Administrasi	Sapras	0	
45	SOBLI	Nipah Panjang, 7 Oktober 1995	-	SMA	03-07-2013	SATPAM	Keamanan	0	
46	SUHAIMI	Jambi, 15 Juli 1963	-	SD	06-04-2004	PENJAGA	Kebersihan	0	
47	RIAN HERLANGGA SAPUTRA	Selat Nama, 23 Oktober 1997	-	SMP	01-01-2023	SATPAM	Keamanan	0	
48	EKAWATI	Nipah Panjang, 09 Juni 1995	-	SMA	01-07-2021	PESURUH	kebersihan	0	

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI  
 PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 SMA NEGERI 5 TANJUNGGABUNG  
 KECAMATAN GERAGAI



*Jalan. Hasanudin Poros Barat Blok D Kelurahan. Pandan Jaya*  
 Email : [info@smanceltjt.sch.id](mailto:info@smanceltjt.sch.id) NPSN. 10504157 Website : [www.smanceltjt.sch.id](http://www.smanceltjt.sch.id) KodePos : 36561

**SURAT IZIN PIMPINAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TAHAN, S. Pd  
 NIP/NUPTK : 196907281999031001/0060747650200013  
 Pangkat/Gol : PEMBINA Tk. I/IV.B  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMA NEGERI 5 TANJUNG JABUNG TIMUR

Memberikan izin kepada:

Nama : YENI AFRIENI, S. Pd  
 ID SIMPKB : 201699723273  
 NIP/NUPTK : 0357767668130113  
 Pangkat/Gol : -  
 Jabatan : Guru Bahasa Indonesia Ahli Peratama  
 Status Kepegawaian : Guru Honor

Untuk mengikuti dan mematuhi ketentuan yang berlaku pada rangkaian program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2024 dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

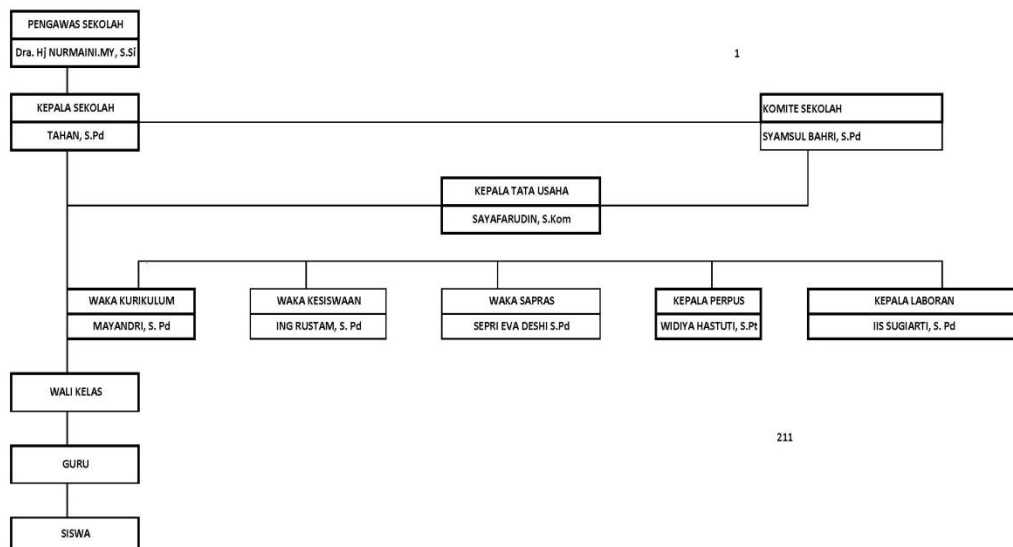
Tanjung Jabung Timur,  
 10 Agustus 2024

  
 TAHAN, S. Pd  
 NIP. 196907281999031001

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
**STRUKTUR ORGANISASI**



**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SMAN 5 TANJUNG JABUNG TIMUR**  
**TAHUN AJARAN 2021\2022**



## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### KODE ETIK GURU INDONESIA

#### PEMBUKAAN

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa guru Indonesia menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Guru Indonesia selalu tampil secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru Indonesia memiliki kehandalan yang tinggi sebagai sumber daya utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru Indonesia adalah insan yang layak ditiru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya oleh peserta didik, yang dalam melaksanakan tugas berpegang teguh pada prinsip "*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*". Dalam usaha mewujudkan prinsip-prinsip tersebut guru Indonesia ketika menjalankan tugas-tugas profesionalnya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Guru Indonesia bertanggung jawab mengantarkan siswanya untuk mencapai kedewasaan sebagai calon pemimpin bangsa pada semua bidang kehidupan. Untuk itu, pihak-pihak yang berkepentingan selayaknya tidak mengabaikan peranan guru dan profesinya, agar bangsa dan negara dapat tumbuh sejajar dengan dengan bangsa lain di negara maju, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kondisi seperti itu bisa mengisyaratkan bahwa guru dan profesinya merupakan komponen kehidupan yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara ini sepanjang zaman. Hanya dengan pelaksanaan tugas guru secara profesional hal itu dapat diwujudkan eksistensi bangsa dan negara yang bermakna, terhormat dan dihormati dalam pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia ini.

Peranan guru semakin penting dalam era global. Hanya melalui bimbingan guru yang profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan berat sekarang dan dimasa datang.

Dalam melaksanakan tugas profesinya guru Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa perlu ditetapkan Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman bersikap dan berperilaku yang meneghewantah dalam bentuk nilai-nilai moral dan etika dalam jabatan guru sebagai pendidik putera-puteri bangsa.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### SATU

#### Pengenalan, Tujuan, dan Fungsi

##### Pasal 1

- (1) Kode Etik Guru Indonesia adalah pedoman dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara.
- (2) Pedoman sikap dan perilaku sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta pergaulan sehari-hari di dalam dan di luar sekolah.

##### Pasal 2

- (1) Kode Etik Guru Indonesia merupakan pedoman sikap dan perilaku bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang.
- (2) Kode Etik Guru Indonesia berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru dalam hubungannya dengan peserta didik, orangtua/wali siswa, sekolah dan rekan seprofesi, organisasi profesi, dan pemerintah sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan, sosial, etika, dan kemanusiaan.

### BAGIAN DUA

#### Sumpah/Janji Guru Indonesia

##### Pasal 3

- (1) Setiap guru mengucapkan sumpah/janji guru Indonesia sebagai wujud pemahaman, penerimaan, penghormatan, dan kesediaan untuk mematuhi nilai-nilai moral yang termuat di dalam Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman bersikap dan berperilaku, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- (2) Sumpah/janji guru Indonesia diucapkan di hadapan pengurus organisasi profesi guru dan pejabat yang berwenang di wilayah kerja masing-masing.
  - (3) Setiap pengambilan sumpah/janji guru Indonesia dihadiri oleh penyelenggara satuan pendidikan. **Pasal 4**
- (1) Naskah sumpah/janji guru Indonesia dilampirkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Kode Etik Guru Indonesia.
- (2) Pengambilan sumpah/janji guru Indonesia dapat dilaksanakan secara perorangan atau kelompok sebelum melaksanakan tugas.

### BAGIAN TIGA

#### Nilai-nilai Dasar dan Nilai-nilai Operasional

##### Pasal 5

Kode Etik Guru Indonesia bersumber dari:

- (1) Nilai-nilai agama dan Pancasila.
- (2) Nilai-nilai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
- (3) Nilai-nilai jatidiri, harkat, dan martabat manusia yang meliputi perkembangan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

kesehatan jasmaniah, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual,

### Pasal 6

- (1) Hubungan Guru dengan Peserta Didik:
- a. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
  - b. Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajibannya sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
  - c. Guru mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
  - d. Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
  - e. Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
  - f. Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
  - g. Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
  - h. Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
  - i. Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
  - j. Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
  - k. Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
  - l. Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
  - m. Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
  - n. Guru tidak membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
  - o. Guru tidak menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
  - p. Guru tidak menggunakan hubungan dan tindakan profesional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.
- (2) Hubungan Guru dengan Orangtua/Wali Murid :
- a. Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orangtua/wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan.
  - b. Guru memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.
  - c. Guru merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang

## Protected by PDF Anti-Copy Free

### (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- bukan orangtua/walinya.
- d. Guru memotivasi orangtua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpartisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
  - e. Guru berkomunikasi dengan orangtua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan anak didik dan proses kependidikan pada umumnya.
  - f. Guru menjunjung tinggi orangtua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan, kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan.
  - g. Guru tidak melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orangtua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.
- (3) Hubungan Guru dengan Masyarakat :
- a. Guru menjalin komunikasi dan kerjasama yang harmonis, efektif, dan efisien dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.
  - b. Guru mengakomodasikan aspirasi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.
  - c. Guru peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
  - d. Guru bekerjasama secara arif dengan masyarakat untuk meningkatkan prestise dan martabat profesinya.
  - e. Guru melakukan semua usaha untuk secara bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif dalam pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan peserta didiknya.
  - f. Guru memberikan pandangan profesional, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, hukum, moral, dan kemanusiaan dalam berhubungan dengan masyarakat.
  - g. Guru tidak membocorkan rahasia sejawat dan peserta didiknya kepada masyarakat.
  - h. Guru tidak menampilkan diri secara eksklusif dalam kehidupan bermasyarakat.
- (4) Hubungan Guru dengan Sekolah dan Rekan Sejawat:
- a. Guru memelihara dan meningkatkan kinerja, prestasi, dan reputasi sekolah.
  - b. Guru memotivasi diri dan rekan sejawat secara aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pendidikan.
  - c. Guru menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
  - d. Guru menciptakan suasana kekeluargaan di didalam dan luar sekolah.
  - e. Guru menghormati rekan sejawat.
  - f. Guru saling membimbing antarsesama rekan sejawat.
  - g. Guru menjunjung tinggi martabat profesionalisme dan hubungan kesejawatan dengan standar dan kearifan profesional.
  - h. Guru dengan berbagai cara harus membantu rekan-rekan juniornya untuk tumbuh secara profesional dan memilih jenis pelatihan yang relevan dengan tuntutan profesionalitasnya.
  - i. Guru menerima otoritas kolega seniornya untuk mengekspresikan pendapat-pendapat profesional berkaitan dengan tugas-tugas pendidikan dan pembelajaran.
  - j. Guru membasiskan-diri pada nilai-nilai agama, moral, dan kemanusiaan dalam setiap tindakan profesional dengan sejawat.
  - k. Guru memiliki beban moral untuk bersama-sama dengan sejawat meningkatkan keefektifan pribadi sebagai guru dalam menjalankan tugas-tugas profesional pendidikan dan pembelajaran.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

### (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- l. Guru mengoreksi tindakan-tindakan sejawat yang menyimpang dari kaidah-kaidah agama, moral, kemanusiaan, dan martabat profesionalnya.
  - m. Guru tidak mengeluarkan pernyataan-keliru berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi sejawat atau sejawat.
  - n. Guru tidak melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan marabat pribadi dan profesional sejawatnya.
  - o. Guru tidak mengoreksi tindakan-tindakan profesional sejawatnya atas dasar pendapat siswa atau masyarakat yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
  - p. Guru tidak membuka rahasia pribadi sejawat kecuali untuk pertimbangan-pertimbangan yang dapat dilegalkan secara hukum.
  - q. Guru tidak menciptakan kondisi atau bertindak yang langsung atau tidak langsung akan memunculkan konflik dengan sejawat.
- (5) Hubungan Guru dengan Profesi :
- a. Guru menjunjung tinggi jabatan guru sebagai sebuah profesi.
  - b. Guru berusaha mengembangkan dan memajukan disiplin ilmu pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan.
  - c. Guru terus menerus meningkatkan kompetensinya.
  - d. Guru menunjung tinggi tindakan dan pertimbangan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas profesional dan bertanggungjawab atas konsekuensinya.
  - e. Guru menerima tugas-tugas sebagai suatu bentuk tanggungjawab, inisiatif individual, dan integritas dalam tindakan-tindakan profesional lainnya.
  - f. Guru tidak melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang akan merendahkan martabat profesionalnya.
  - g. Guru tidak menerima janji, pemberian, dan pujian yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan-tindakan profesionalnya.
  - h. Guru tidak mengeluarkan pendapat dengan maksud menghindari tugas- tugas dan tanggungjawab yang muncul akibat kebijakan baru di bidang pendidikan dan pembelajaran.
- (6) Hubungan Guru dengan Organisasi Profesinya :
- a. Guru menjadi anggota organisasi profesi guru dan berperan serta secara aktif dalam melaksanakan program-program organisasi bagi kepentingan kependidikan.
  - b. Guru memantapkan dan memajukan organisasi profesi guru yang memberikan manfaat bagi kepentingan kependidikan.
  - c. Guru aktif mengembangkan organisasi profesi guru agar menjadi pusat informasi dan komunikasi pendidikan untuk kepentingan guru dan masyarakat.
  - d. Guru menunjung tinggi tindakan dan pertimbangan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas organisasi profesi dan bertanggungjawab atas konsekuensinya.
  - e. Guru menerima tugas-tugas organisasi profesi sebagai suatu bentuk tanggungjawab, inisiatif individual, dan integritas dalam tindakan- tindakan profesional lainnya.
  - f. Guru tidak melakukan tindakan dan mengeluarkan pendapat yang dapat merendahkan martabat dan eksistensi organisasi profesinya.
  - g. Guru tidak mengeluarkan pendapat dan bersaksi palsu untuk memperoleh

## Protected by PDF Anti-Copy Free

### (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- keuntungan pribadi dari organisasi profesinya.
- h. Guru tidak menyatakan keluar dari keanggotaan sebagai organisasi profesi tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- (7) Hubungan Guru dengan Pemerintah
- a. Guru memiliki komitmen untuk melaksanakan program pembangunan bidang pendidikan sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, dan ketentuan perundang-undangan lainnya.
  - b. Guru membantu program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan yang berbudaya.
  - c. Guru berusaha menciptakan, memelihara dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
  - d. Guru tidak menghindari kewajiban yang dibebankan oleh pemerintah atau satuan pendidikan untuk kemajuan pendidikan dan pembelajaran.
  - e. Guru tidak melakukan tindakan pribadi atau kedinasan yang berakibat pada kerugian negara.

### BAGIAN EMPAT

#### Pelaksanaan, Pelanggaran, dan Sanksi

##### Pasal 7

- (1) Guru dan organisasi profesi guru bertanggungjawab atas pelaksanaan Kode Etik Guru Indonesia.
- (2) Guru dan organisasi guru berkewajiban mensosialisasikan Kode Etik Guru Indonesia kepada rekan sejawat, penyelenggara pendidikan, masyarakat, dan pemerintah.

##### Pasal 8

- (1) Pelanggaran adalah perilaku menyimpang dan atau tidak melaksanakana Kode Etik Guru Indonesia dan ketentuan perundangan yang berlaku yang berkaitan dengan profesi guru.
- (2) Guru yang melanggar Kode Etik Guru Indonesia dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
- (3) Jenis pelanggaran meliputi pelanggaran ringan, sedang, dan berat.

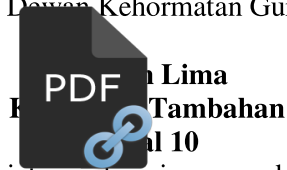
##### Pasal 9

- (1) Pemberian rekomendasi sanksi terhadap guru yang melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik Guru Indonesia menjadi wewenang Dewan Kehormatan Guru Indonesia.
- (2) Pemberian sanksi oleh Dewan Kehormatan Guru Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus objektif, tidak diskriminatif, dan tidak bertentangan dengan anggaran dasar organisasi profesi serta peraturan perundang-undangan.
- (3) Rekomendasi Dewan Kehormatan Guru Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dilaksanakan oleh organisasi profesi guru.
- (4) Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan upaya pembinaan kepada guru yang melakukan pelanggaran dan untuk menjaga harkat dan martabat profesi guru.
- (5) Siapapun yang mengetahui telah terjadi pelanggaran Kode Etik Guru Indonesia wajib melapor kepada Dewan Kehormatan Guru Indonesia, organisasi profesi guru, atau pejabat yang berwenang.
- (6) Setiap pelanggar dapat melakukan pembelaan diri dengan/atau tanpa bantuan

## Protected by PDF Anti-Copy Free

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

organisasi profesi guru dan/atau penasihat hukum sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan dihadapan Dewan Kehormatan Guru Indonesia.



Tenaga kerja asing yang dipekerjakan sebagai guru pada satuan pendidikan di Indonesia wajib mematuhi Kode Etik Guru Indonesia dan peraturan perundang-undangan.

Bagian Enam

Penutup

Pasal 11

- (1) Setiap guru harus secara sungguh-sungguh menghayati, mengamalkan, serta menjunjung tinggi Kode Etik Guru Indonesia.
- (2) Guru yang belum menjadi anggota organisasi profesi guru harus memilih organisasi profesi guru yang pembentukannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dewan Kehormatan Guru Indonesia menetapkan sanksi kepada guru yang telah secara nyata melanggar Kode Etik Guru Indonesia.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESI DAN LINGKUNGAN KERJA  
TERHADAP KINERJA GURU GEGERI 10 TANJUNG JABUNG TIMUR  
DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI



### DAFTAR PERNYATAAN UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN TESIS

Oleh:

SRI RISNA DEWI

NPM: 2201030029

Peminatan: Sumber Daya Manusia (SDM)

#### A. Identitas Responden

1. No. Responden : .....
2. Jenis Kelamin : a. Perempuan  
b. Laki-Laki
3. Pendidikan Terakhir : a. SD  
b. SMP  
c. SMA  
d. S1  
e. S2
4. Usia : a. 19 – 25 tahun  
b. 26 – 40 tahun  
c. > 40 tahun
5. Masa Kerja : a. 0 – 5 Tahun  
b. 6 – 10 Tahun  
c. 11 – 20 Tahun
6. Status Guru : a. ASN  
b. PPPK  
c. GTT

#### B. Petunjuk

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat anda dengan memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai. Keterangan masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut :

1. SS (Sangat Setuju)
2. S (Setuju)
3. RR (Ragu-Ragu)
4. TS (Tidak Setuju)
5. STS (Sangat Tidak Setuju)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 1. Kompetensi ( $X_1$ )

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	TS	STS
<i>Motive</i> (Dorongan)						
1	Dalam meningkatkan kompetensi guru memiliki dorongan dalam mengajar					
2	Dalam mengajar guru membutuhkan dorongan dari rekan kerja					
<i>Traits</i> (ciri, sifat, karakter pembawaan)						
3	Guru yang memiliki sifat ingin selalu belajar akan mengembangkan pengetahuan akan mampu meningkatkan kompetensi					
4	Kompetensi guru dapat dilihat dari sifa guru					
<i>Self image</i> (citra diri)						
5	Guru dalam mengajar memiliki ciri khas yang menjadi citra guru					
6	Kompetensi guru dapat diukur dengan melihat citra guru					
<i>Social role</i> (peran sosial)						
7	Lingkungan kerja dapat menjadi peranan dalam meningkatkan kompetensi guru					
8	Peran sosial guru dilingkungan sekolah akan meningkatkan kompetensi guru					
<i>Skills</i> (keterampilan)						
9	Dalam memaksimalkan kompetensi guru harus memiliki keterampilan dalam bekerja					
10	Untuk mengukur kompetensi dibutuhkan keterampilan dalam bekerja					

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 2. Etika Profesi (X2)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	SS	STS
Tanggung Jawab Profesi						
1	Etika profesi seorang guru dapat dilihat dari tanggung jawab guru kepada siswanya					
2	Peningkatkan kemampuan siswa menjadi tanggung jawab guru dalam mengajar					
3	Dalam mengajar dibutuhkan rasa tanggung jawab guru					
Integritas						
4	Integritas guru dalam mengajar dapat meningkatkan kinerja guru					
5	Etika profesi seorang guru dapat diukur dengan integritas guru di lingkungan sekolah					
Obyektivitas						
6	Peningkatan etika profesi dengan bersikap obyektivitas dalam mengajar					
7	Guru yang memiliki karakteristik obyektivitas dalam mengajar akan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara tepat					
Standar Teknis						
8	ATP sebagai bentuk standar teknis yang harus dimiliki guru dalam memberikan materi pengajaran kepada siswa					
9	Modul pembelajaran yang ditetapkan dapat diberikan sesuai dengan jadwal yang dimiliki guru					
10	Etika profesi juga diukur dengan standar teknis yang dimiliki guru					

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 3. Lingkungan Kerja (X3)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	SS	STS
Penerangan						
1	Lingkungan kerja dapat ditingkatkan dengan penerangan yang tepat					
2	Penerangan dibutuhkan dalam mengajar					
Temperatur / Suhu Udara						
3	Lingkungan kerja dapat ditingkatkan dengan penerangan yang tepat					
4	Penerangan dibutuhkan dalam mengajar					
Kelembaban di Tempat Kerja						
5	Siswa dan guru dapat bekerjasama dalam menjaga kelembaban di tempat kerja					
6	Suasana lingkungan kerja dipengaruhi oleh kelembaban tempat kerja					
Sirkulasi Udara						
7	Kenyamanan ruangan belajar siswa didukung oleh sirkulasi udara yang ada diruangan kelas					
8	Sirkulasi udara dapat mempengaruhi suasana lingkungan belajar seperti asap					
Kebisingan						
9	Rasa nyaman dilingkungan kerja dengan menjaga suasana sekolah tetap tenang					
10	Lokasi ruangan kelas yang jauh dari jalan raya dapat mencegah kebisingan dalam mengajar					
Hubungan Guru						
11	Lingkungan kerja dapat terasa nyaman dengan sesama guru dapat menjaga hubungan baik					
12	Suasan keluarga akan terjaga dilingkungan sekolah dengan menjaga hubungan baik antara guru					
Dekorasi Tempat Kerja						
13	Suasana ruangan kelas memiliki dekorasi menunjukkan kreatifitas siswa dalam menata ruangan kelas agar terasa nyaman dalam belajar					
14	Siswa dan guru dapat bekerjasama untuk mendekorasi ruangan kelas					
Musik Tempat Kerja						
15	Guru dan siswa dapat menjaga ketenangan dalam belajar dengan menyesuaikan mata pelajaran yang tepat kepada siswa					
16	Pelajaran seni dapat menampilkan musik yang mampu memberikan kreatifitas siswa					
Keamanan						
17	Keamanan dibutuhkan guru dalam mengajar					
18	Siswa dalam belajar akan merasa tenang jika dilingkungan sekolah miliki satpam yang dapat menjaga ketertiban lingkungan sekolah					

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 4. Kinerja Guru (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	SS	STS
Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran						
1	Perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai panduan dalam menyampaikan materi belajar					
2	Kinerja guru dapat dinilai dari perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran					
3	Materi dan jadwal pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran					
Pelaksanaan Kegiatan Belajar						
4	Kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan belajar diruangan kelas karena guru yang dapat menjaga suasana kelas akan lebih tenang dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa					
5	Siswa yang tenang dan mendengarkan dengan seksama dilihat dari cara guru mengajar untuk siswa tidak merasa bahwa monoton dalam belajar					
6	Metode pembelajaran yang tepat dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar siswa dikelas					
Evaluasi dalam kegiatan						
7	Guru dapat melakukan evaluasi dalam hal kegiatan belajar mengajar diruangan kelas untuk meningkatkan kinerja guru					
8	Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan merubah metode pembelajaran kepada siswa					
9	Kepala sekolah memberikan arahan agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berubah-ubah sehingga siswa merasa bahwa adanya perkembangan dalam hal materi ajar guru					
10	Guru dapat berdiskusi dengan peningkatan hasil belajar siswa					

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 5. Kecerdasan Intelektual (M)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	SS	STS
	Mudah dalam menggunakan hitungan					
1	Guru dapat dengan mudah menggunakan hitungan					
2	Kecerdasan intelektual dilihat dari cara menggunakan hitungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar					
	Baik Ingatan					
3	Guru dapat memiliki ingatan yang baik sehingga tidak terjadi pengulangan materi pembelajaran kepada siswa					
4	Kinerja guru dapat diukur dengan daya ingat guru dalam mengajar					
	Mudah menangkap hubungan percakapan-percakapan					
5	Kecerdasan intelektual guru dapat dilihat dari cara guru berkomunikasi					
6	Guru dan siswa dapat memiliki kedekatan emosional					
	Mudah menarik kesimpulan					
7	Guru dalam meningkatkan kecerdasan yakni dilihat dari cara guru mudah menarik kesimpulan					
8	Penarikan kesimpulan hasil belajar siswa dapat meningkatkan kinerja guru					
	Cepat dalam mengamati					
9	Kecerdasan intelektual guru dapat ditingkatkan dengan cepat guru dalam mengamati keadaan					
10	Semua yang ada disekolah dapat saling membantu dalam hal mengamati mengenai perilaku siswa, proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan kinerja guru					
	Cakap dalam memecahkan berbagai problem					
11	Guru diharapkan dapat memecahkan berbagai problem yang ada sehingga dapat dicarikan solusi penyelesaian masalah tersebut					
12	Guru dan siswa dapat saling menjaga hubungan baik sehingga jika terdapat problem agar diselesaikan secara cepat					

Terima Kasih Bapak/Ibu atas waktu dan ketersediaannya untuk mengisi kuisioner penelitian ini, do'a kan saya agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.



## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### VARIABEL ETIKA PROFESI (X2)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4
2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4
3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4
5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5
6	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4
7	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4
8	5	3	5	4	4	4	5	5	3	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
10	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3
13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
14	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2
15	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5
16	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4
17	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4
18	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3
19	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	5	4	3	4	4	2	5

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**VARIABEL LINGKUNGAN KERJA (X3)**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4
3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	5	3	5	5	5	5
5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
7	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
8	3	4	4	3	4	5	4	5	3	3	3	4	4	3	4	5	4	5
9	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
10	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4
11	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
13	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
14	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4
15	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3
16	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
17	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3
18	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4
19	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4
20	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### VARIABEL KECERDASAN INTELEKTUAL

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4
6	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
7	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4
8	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	4
9	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
10	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4
11	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
12	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
13	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
14	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3
15	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2
16	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
17	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3
18	5	4	4	3	4	3	4	4	2	5	5	4
19	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
20	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### VARIABEL KINERJA GURU

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	5	3	5	4	4	5	5	4	4	3
2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
3	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
10	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
11	4	2	4	3	2	2	4	4	3	2
12	5	3	5	5	3	3	5	4	5	3
13	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
14	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
15	4	3	4	5	3	3	4	4	5	3
16	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
17	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4
18	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
19	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**Tabel 1. Product Moment**

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	<b>0,355</b>	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## Reliability



Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kompetensi 1	35.2500	22.618	.684	.914
Kompetensi 2	35.8500	22.029	.804	.908
Kompetensi 3	35.3000	23.484	.568	.921
Kompetensi 4	35.2000	22.379	.699	.914
Kompetensi 5	35.8500	22.029	.804	.908
Kompetensi 6	35.8500	22.029	.804	.908
Kompetensi 7	35.2500	22.618	.684	.914
Kompetensi 8	35.4500	24.155	.479	.925
Kompetensi 9	35.2000	22.379	.699	.914
Kompetensi 10	35.8500	22.029	.804	.908

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## Reliability



Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Etika Profesi 1	35.2000	17.011	.558	.852
Etika Profesi 2	35.3000	17.168	.544	.853
Etika Profesi 3	35.1000	17.779	.707	.844
Etika Profesi 4	35.2500	16.303	.653	.843
Etika Profesi 5	34.9500	17.734	.573	.851
Etika Profesi 6	35.4500	18.050	.466	.859
Etika Profesi 7	35.1000	17.779	.576	.851
Etika Profesi 8	35.1500	18.029	.729	.845
Etika Profesi 9	35.6000	17.200	.467	.862
Etika Profesi 10	35.2500	16.303	.653	.843

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES



#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	18

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Lingkungan Kerja 1	64.8500	60.871	.730	.928
Lingkungan Kerja 2	64.8000	65.011	.585	.931
Lingkungan Kerja 3	64.7500	63.039	.711	.928
Lingkungan Kerja 4	64.9000	61.253	.763	.927
Lingkungan Kerja 5	64.4500	63.734	.573	.931
Lingkungan Kerja 6	64.4000	65.095	.557	.932
Lingkungan Kerja 7	64.5500	63.524	.681	.929
Lingkungan Kerja 8	64.5000	64.789	.589	.931
Lingkungan Kerja 9	64.8000	64.589	.543	.932
Lingkungan Kerja 10	64.9000	61.253	.763	.927
Lingkungan Kerja 11	64.8000	60.800	.744	.927
Lingkungan Kerja 12	64.7500	65.145	.588	.931
Lingkungan Kerja 13	64.6500	63.397	.633	.930
Lingkungan Kerja 14	64.9000	61.253	.763	.927
Lingkungan Kerja 15	64.3500	64.029	.552	.932
Lingkungan Kerja 16	64.4500	65.945	.507	.932
Lingkungan Kerja 17	64.4500	63.839	.640	.930
Lingkungan Kerja 18	64.4000	65.095	.557	.932

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES



#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	10

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kinerja Guru 1	35.3000	22.642	.696	.900
Kinerja Guru 2	35.9000	22.200	.791	.895
Kinerja Guru 3	35.4500	22.576	.571	.909
Kinerja Guru 4	35.2500	22.618	.676	.901
Kinerja Guru 5	35.9000	22.200	.791	.895
Kinerja Guru 6	35.8000	21.958	.763	.896
Kinerja Guru 7	35.3000	22.642	.696	.900
Kinerja Guru 8	35.5000	24.263	.478	.912
Kinerja Guru 9	35.2500	22.618	.676	.901
Kinerja Guru 10	35.8500	23.187	.635	.904

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	12

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kecerdasan Intelektual 1	41.6000	26.884	.611	.893
Kecerdasan Intelektual 2	41.9000	26.516	.709	.888
Kecerdasan Intelektual 3	41.8000	26.695	.710	.889
Kecerdasan Intelektual 4	42.0000	26.421	.569	.897
Kecerdasan Intelektual 5	41.5000	26.474	.663	.891
Kecerdasan Intelektual 6	41.8000	28.484	.514	.898
Kecerdasan Intelektual 7	41.6000	26.884	.700	.889
Kecerdasan Intelektual 8	41.5500	27.524	.639	.892
Kecerdasan Intelektual 9	41.8500	28.029	.488	.899
Kecerdasan Intelektual 10	41.4000	27.726	.565	.896
Kecerdasan Intelektual 11	41.6000	26.884	.611	.893
Kecerdasan Intelektual 12	41.9000	26.516	.709	.888

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESI DAN LINGKUNGAN KERJA  
TERHADAP KINERJA GURU GEGERI 5 TANJUNG JABUNG TIMUR  
DENGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI



### DAFTAR PERNYATAAN PENELITIAN TESIS

Oleh:

SRI RISNA DEWI

NPM: 2201030029

Peminatan: Sumber Daya Manusia (SDM)

#### C. Identitas Responden

7. No. Responden : .....
8. Jenis Kelamin : a. Perempuan  
b. Laki-Laki
9. Pendidikan Terakhir : a. SD  
b. SMP  
c. SMA  
d. S1  
e. S2
10. Usia : a. 19 – 25 tahun  
d. 26 – 40 tahun  
e. > 40 tahun
11. Masa Kerja : a. 0 – 5 Tahun  
b. 6 – 10 Tahun  
c. 11 – 20 Tahun
12. Status Guru : a. ASN  
b. PPPK  
c. GTT

#### D. Petunjuk

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat anda dengan memberikan tanda (√) pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai. Keterangan masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut :

6. SS (Sangat Setuju)  
7. S (Setuju)  
8. RR (Ragu-Ragu)  
9. TS (Tidak Setuju)  
10. STS (Sangat Tidak Setuju)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 6. Kompetensi (X<sub>1</sub>)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	TS	STS
<i>Motive</i> (Dorongan)						
1	Dalam meningkatkan kompetensi guru memiliki dorongan dalam mengajar					
2	Dalam mengajar guru membutuhkan dorongan dari rekan kerja					
<i>Traits</i> (ciri, sifat, karakter pembawaan)						
3	Guru yang memiliki sifat ingin selalu belajar akan mengembangkan pengetahuan akan mampu meningkatkan kompetensi					
4	Kompetensi guru dapat dilihat dari sifa guru					
<i>Self image</i> (citra diri)						
5	Guru dalam mengajar memiliki ciri khas yang menjadi citra guru					
6	Kompetensi guru dapat diukur dengan melihat citra guru					
<i>Social role</i> (peran sosial)						
7	Lingkungan kerja dapat menjadi peranan dalam meningkatkan kompetensi guru					
8	Peran sosial guru dilingkungan sekolah akan meningkatkan kompetensi guru					
<i>Skills</i> (keterampilan)						
9	Dalam memaksimalkan kompetensi guru harus memiliki keterampilan dalam bekerja					
10	Untuk mengukur kompetensi dibutuhkan keterampilan dalam bekerja					

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 7. Etika Profesi (X2)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	SS	STS
Tanggung Jawab Profesi						
1	Etika profesi seorang guru dapat dilihat dari tanggung jawab guru kepada siswanya					
2	Peningkatkan kemampuan siswa menjadi tanggung jawab guru dalam mengajar					
3	Dalam mengajar dibutuhkan rasa tanggung jawab guru					
Integritas						
4	Integritas guru dalam mengajar dapat meningkatkan kinerja guru					
5	Etika profesi seorang guru dapat diukur dengan integritas guru di lingkungan sekolah					
Obyektivitas						
6	Peningkatan etika profesi dengan bersikap obyektivitas dalam mengajar					
7	Guru yang memiliki karakteristik obyektivitas dalam mengajar akan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara tepat					
Standar Teknis						
8	RPP sebagai bentuk standar teknis yang harus dimiliki guru dalam memberikan materi pengajaran kepada siswa					
9	Modul pembelajaran yang ditetapkan dapat diberikan sesuai dengan jadwal yang dimiliki guru					
10	Etika profesi juga diukur dengan standar teknis yang dimiliki guru					

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 8. Lingkungan Kerja (X3)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	SS	STS
Penerangan						
1	Lingkungan kerja dapat ditingkatkan dengan penerangan yang tepat					
2	Penerangan dibutuhkan dalam mengajar					
Temperatur / Suhu Udara						
3	Lingkungan kerja dapat ditingkatkan dengan penerangan yang tepat					
4	Penerangan dibutuhkan dalam mengajar					
Kelembaban di Tempat Kerja						
5	Siswa dan guru dapat bekerjasama dalam menjaga kelembaban di tempat kerja					
6	Suasana lingkungan kerja dipengaruhi oleh kelembaban tempat kerja					
Sirkulasi Udara						
7	Kenyamanan ruangan belajar siswa didukung oleh sirkulasi udara yang ada diruangan kelas					
8	Sirkulasi udara dapat mempengaruhi suasana lingkungan belajar seperti asap					
Kebisingan						
9	Rasa nyaman dilingkungan kerja dengan menjaga suasana sekolah tetap tenang					
10	Lokasi ruangan kelas yang jauh dari jalan raya dapat mencegah kebisingan dalam mengajar					
Hubungan Guru						
11	Lingkungan kerja dapat terasa nyaman dengan sesama guru dapat menjaga hubungan baik					
12	Suasan keluarga akan terjaga dilingkungan sekolah dengan menjaga hubungan baik antara guru					
Dekorasi Tempat Kerja						
13	Suasana ruangan kelas memiliki dekorasi menunjukkan kreatifitas siswa dalam menata ruangan kelas agar terasa nyaman dalam belajar					
14	Siswa dan guru dapat bekerjasama untuk mendekorasi ruangan kelas					
Musik Tempat Kerja						
15	Guru dan siswa dapat menjaga ketenangan dalam belajar dengan menyesuaikan mata pelajaran yang tepat kepada siswa					
16	Pelajaran seni dapat menampilkan musik yang mampu memberikan kreatifitas siswa					
Keamanan						
17	Keamanan dibutuhkan guru dalam mengajar					
18	Siswa dalam belajar akan merasa tenang jika dilingkungan sekolah miliki satpam yang dapat menjaga ketertiban lingkungan sekolah					

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 9. Kinerja Guru (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	SS	STS
Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran						
1	Perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai panduan dalam menyampaikan materi belajar					
2	Kinerja guru dapat dinilai dari perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran					
3	Materi dan jadwal pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran					
Pelaksanaan Kegiatan Belajar						
4	Kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan belajar diruangan kelas karena guru yang dapat menjaga suasana kelas akan lebih tenang dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa					
5	Siswa yang tenang dan mendengarkan dengan seksama dilihat dari cara guru mengajar untuk siswa tidak merasa bahwa monoton dalam belajar					
6	Metode pembelajaran yang tepat dapat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar siswa dikelas					
Evaluasi dalam kegiatan						
7	Guru dapat melakukan evaluasi dalam hal kegiatan belajar mengajar diruangan kelas untuk meningkatkan kinerja guru					
8	Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan merubah metode pembelajaran kepada siswa					
9	Kepala sekolah memberikan arahan agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berubah-ubah sehingga siswa merasa bahwa adanya perkembangan dalam hal materi ajar guru					
10	Guru dapat berdiskusi dengan peningkatan hasil belajar siswa					

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### 10. Kecerdasan Intelektual (M)

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	SS	STS
Mudah dalam menggunakan hitungan						
1	Guru dapat dengan mudah menggunakan hitungan					
2	Kecerdasan intelektual dilihat dari cara menggunakan hitungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar					
Baik Ingatan						
3	Guru dapat memiliki ingatan yang baik sehingga tidak terjadi pengulangan materi pembelajaran kepada siswa					
4	Kinerja guru dapat diukur dengan daya ingat guru dalam mengajar					
Mudah menangkap hubungan percakapan-percakapan						
5	Kecerdasan intelektual guru dapat dilihat dari cara guru berkomunikasi					
6	Guru dan siswa dapat memiliki kedekatan emosional					
Mudah menarik kesimpulan						
7	Guru dalam meningkatkan kecerdasan yakni dilihat dari cara guru mudah menarik kesimpulan					
8	Penarikan kesimpulan hasil belajar siswa dapat meningkatkan kinerja guru					
Cepat dalam mengamati						
9	Kecerdasan intelektual guru dapat ditingkatkan dengan cepat guru dalam mengamati keadaan					
10	Semua yang ada disekolah dapat saling membantu dalam hal mengamati mengenai perilaku siswa, proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan kinerja guru					
Cakap dalam memecahkan berbagai problem						
11	Guru diharapkan dapat memecahkan berbagai problem yang ada sehingga dapat dicarikan solusi penyelesaian masalah tersebut					
12	Guru dan siswa dapat saling menjaga hubungan baik sehingga jika terdapat problem agar diselesaikan secara cepat					

Terima Kasih Bapak/Ibu atas waktu dan ketersediaannya untuk mengisi kuisioner penelitian ini, do'a kan saya agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**VARIABEL KOMPETENSI (X1)**

<b>NO</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>TOTAL</b>
1	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	38
2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	35
3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	39
4	4	3	4	5	4	4	4	2	4	3	37
5	3	3	5	4	5	4	4	4	4	5	41
6	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	41
7	4	4	5	4	3	5	5	4	5	3	42
8	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	41
9	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	43
10	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	37
11	3	2	5	4	5	4	4	4	4	3	38
12	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	39
13	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	35
14	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	41
15	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
16	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	41
17	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	43
18	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
19	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	42
20	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	44
21	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	45
22	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	39

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

23	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	44
24	4	4	3	4	4	4	5	3	4	3	38
25	3	3	4	4	3	3	5	4	3	4	36
26	4	3	3	2	3	3	5	4	5	3	35
27	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	44
28	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	40
29	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	42
30	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	40
31	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	44
32	4	4	5	5	4	5	3	5	3	4	42
33	4	5	4	4	4	4	3	5	3	3	39
34	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	40

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**VARIABEL ETIKA PROFESI (X2)**

<b>NO</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>TOTAL</b>
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	34
3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	5	3	4	4	3	4	3	5	39
6	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	43
7	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	43
8	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	40
9	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	42
10	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
11	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
13	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	37
14	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
15	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
16	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	42
17	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
18	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	40
19	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
20	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	40
21	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	43
22	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

23	4	4	3	3	3	5	5	4	5	3	39
24	4	3	5	4	4	3	3	3	5	38	
25	4	4	3	3	3	4	4	4	3	36	
26	4	3	3	3	3	5	3	2	4	3	33
27	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	44
28	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	42
29	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	43
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	44
32	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	42
33	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
34	3	4	4	4	3	4	5	3	5	4	39

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### VARIABEL LINGKUNGAN KERJA (X3)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	TOTAL	
1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	70
2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	66
3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	73
4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	68
5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	74
6	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	71
7	5	3	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	73
8	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
9	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	77
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72
11	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	4	5	68
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	62
13	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	60
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	77
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	75
16	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	82
17	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	79
18	4	4	3	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	76
19	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
20	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	79
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	75
22	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	72

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

23	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	72
24	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	64
25	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	3	74
27	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	75
28	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	72
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	74
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	73
31	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	77
32	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	3	5	74
33	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	72
34	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	72

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### VARIABEL KECERDASAN INTELEKTUAL (Z)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	TOTAL
1	3	3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	43
2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	43
3	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	49
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	49
5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	53
6	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	50
7	4	4	3	5	5	5	4	5	3	3	3	4	48
8	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	49
9	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	53
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
11	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	48
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	47
13	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	44
14	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	50
15	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	49
16	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	49
17	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	51
18	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	49
19	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	50
20	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	50
21	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	53
22	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	46

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

<b>23</b>	4	3	3	3	5	5	4	5	4	5	5	4	50
<b>24</b>	3	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	43
<b>25</b>	4	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	3	43
<b>26</b>	3	3	3	3	5	3	2	4	4	4	3	4	41
<b>27</b>	4	5	5	5	4	4	5	3	4	3	3	5	50
<b>28</b>	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	49
<b>29</b>	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	52
<b>30</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
<b>31</b>	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	53
<b>32</b>	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	4	51
<b>33</b>	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	47
<b>34</b>	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	4	4	48

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

**VARIABEL KINERJA GURU (Y)**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	3	3	4	5	3	3	4	4	4	5	39
2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	37
3	4	4	4	5	3	5	3	4	4	5	41
4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
6	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	42
7	3	5	5	5	4	5	4	3	3	5	42
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
9	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43
10	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	39
11	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	42
12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
13	4	3	3	4	5	4	3	4	3	4	37
14	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	41
15	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	41
16	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
17	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	44
18	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	43
19	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	41
20	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	40
21	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	45
22	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

23	3	3	5	5	4	5	4	5	5	5	44
24	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	35
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26	3	3	5	3	2	4	4	4	3	3	34
27	5	5	4	4	5	3	5	3	3	4	41
28	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	41
29	4	4	4	5	5	3	3	4	4	5	41
30	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
31	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	45
32	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	44
33	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
34	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	44

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Titik Perpotongan Kurva F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**



Titik Persentase Distribusi t

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Oneway



			Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1	Between	(Combined)	197.612	10	19.761	7.299	.000
	Groups	Linear	178.513	1	178.513	65.933	.000
		Weighted					
		Term	Deviation	19.098	9	2.122	.784
	Within Groups		56.857	21	2.707		
	Total		254.469	31			
X2	Between	(Combined)	167.446	10	16.745	5.917	.000
	Groups	Linear	138.783	1	138.783	49.041	.000
		Weighted					
		Term	Deviation	28.663	9	3.185	1.125
	Within Groups		59.429	21	2.830		
	Total		226.875	31			
X3	Between	(Combined)	382.778	10	38.278	2.459	.040
	Groups	Linear	201.102	1	201.102	12.917	.002
		Weighted					
		Term	Deviation	181.677	9	20.186	1.297
	Within Groups		326.940	21	15.569		
	Total		709.719	31			
M	Between	(Combined)	246.124	10	24.612	15.979	.000
	Groups	Linear	224.110	1	224.110	145.502	.000
		Weighted					
		Term	Deviation	22.014	9	2.446	1.588
	Within Groups		32.345	21	1.540		
	Total		278.469	31			

# Protected by PDF Anti-Copy Free

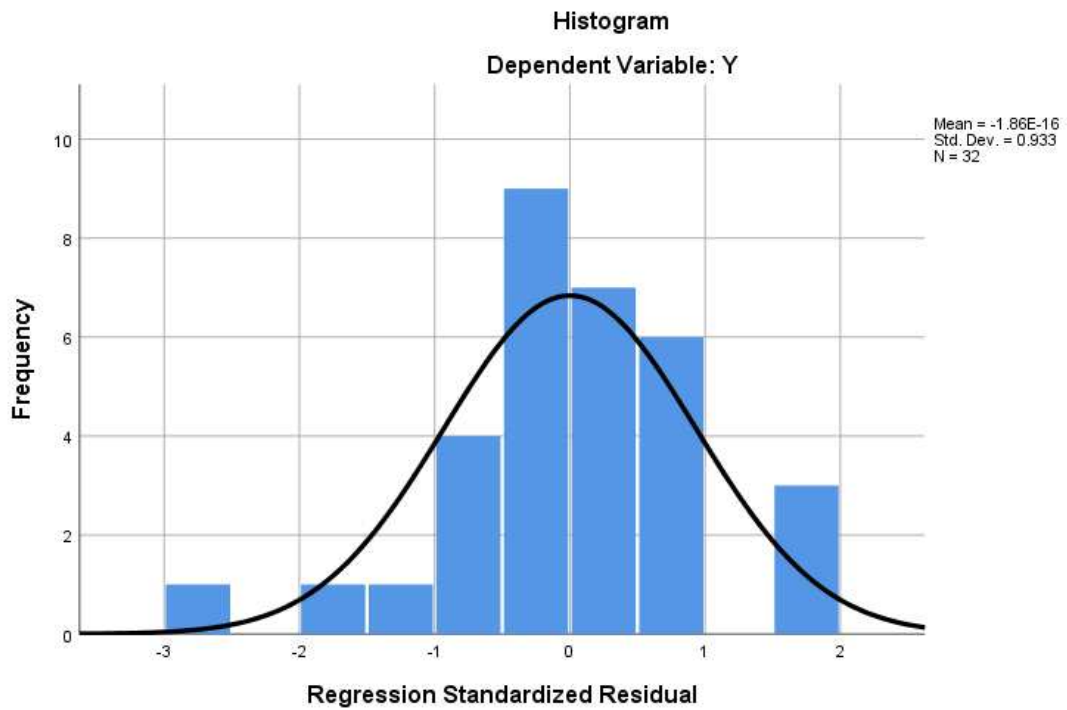
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## Regression

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	M, X3, X2, X1 <sup>b</sup>		. Enter

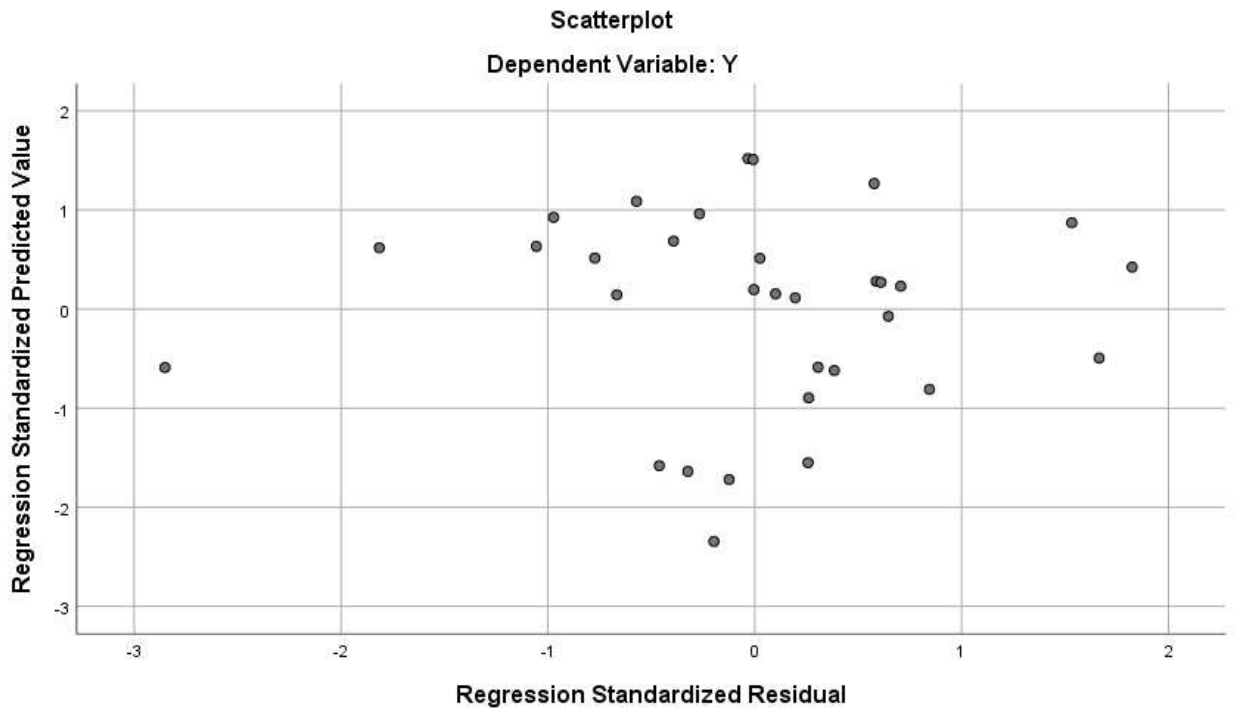
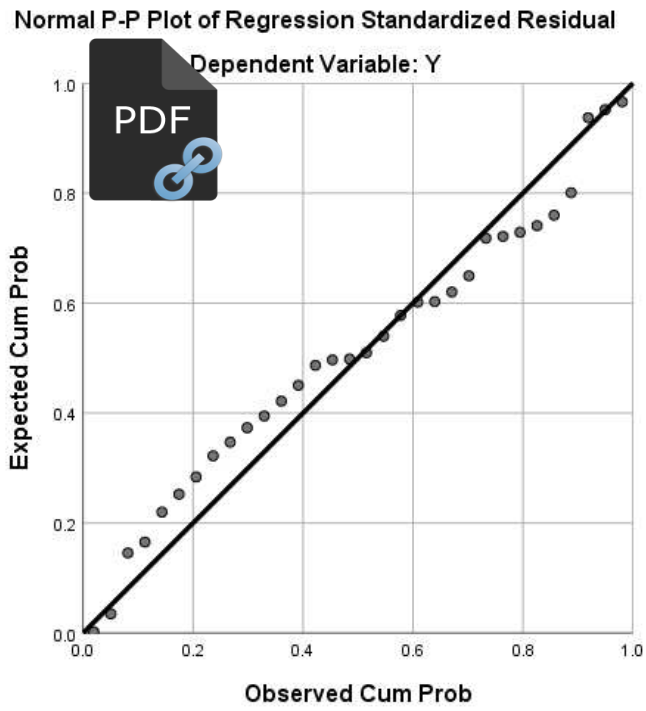
- a. Dependent Variable: Y
- b. All requested variables entered.

## Charts



# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### NPar Tests



#### One-Samp Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y	Z
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	40.2813	40.1875	72.5938	48.4063	40.7188
	Std. Deviation	2.86508	2.70528	4.78478	3.27118	2.99714
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.160	.201	.197	.162
	Positive	.068	.087	.089	.107	.088
	Negative	-.162	-.160	-.201	-.197	-.162
Test Statistic		.162	.160	.201	.197	.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.533 <sup>c</sup>	.337 <sup>c</sup>	.202 <sup>c</sup>	.403 <sup>c</sup>	.431 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Frequencies

#### Frequency Table



#### Kompetensi 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	9	26.5	26.5	26.5
	Setuju (S)	18	52.9	52.9	79.4
	Sangat Setuju (SS)	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

#### Kompetensi 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju (TS)	2	5.9	5.9	5.9
	Ragu-Ragu (RR)	11	32.4	32.4	38.2
	Setuju (S)	16	47.1	47.1	85.3
	Sangat Setuju (SS)	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

#### Kompetensi 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	3	8.8	8.8	8.8
	Setuju (S)	20	58.8	58.8	67.6
	Sangat Setuju (SS)	11	32.4	32.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Kompetensi 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju (TS)	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-Ragu (RR)	3	8.8	8.8	11.8
	Setuju (S)	21	61.8	61.8	73.5
	Sangat Setuju (SS)	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Kompetensi 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Kompetensi 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	22	64.7	64.7	85.3
	Sangat Setuju (SS)	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Kompetensi 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	17	50.0	50.0	70.6
	Sangat Setuju (SS)	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**Kompetensi 8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju (TS)	2	5.9	5.9	5.9
	Ragu-Ragu (RR)	2	5.9	5.9	11.8
	Setuju (S)	17	50.0	50.0	61.8
	Sangat Setuju (SS)	13	38.2	38.2	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Kompetensi 9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	17	50.0	50.0	70.6
	Sangat Setuju (SS)	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Kompetensi 10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	10	29.4	29.4	29.4
	Setuju (S)	18	52.9	52.9	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Frequencies

#### Frequency Table



##### Etika Profesi 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	26	76.5	76.5	97.1
	Sangat Setuju (SS)	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

##### Etika Profesi 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju (S)	27	79.4	79.4	97.1
	Sangat Setuju (SS)	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

##### Etika Profesi 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Etika Profesi 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	24	70.6	70.6	85.3
	Sangat Setuju (SS)	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Etika Profesi 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	85.3
	Sangat Setuju (SS)	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Etika Profesi 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	17	50.0	50.0	70.6
	Sangat Setuju (SS)	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Etika Profesi 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju (S)	21	61.8	61.8	73.5
	Sangat Setuju (SS)	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Etika Profesi 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju (TS)	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-Ragu (RR)	2	5.9	5.9	8.8
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	76.5
	Sangat Setuju (SS)	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Etika Profesi 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju (S)	24	70.6	70.6	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Etika Profesi 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Frequencies

#### Frequency Table



#### Lingkungan Kerja 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	25	73.5	73.5	88.2
	Sangat Setuju (SS)	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

#### Lingkungan Kerja 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	25	73.5	73.5	88.2
	Sangat Setuju (SS)	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

#### Lingkungan Kerja 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	3	8.8	8.8	8.8
	Setuju (S)	25	73.5	73.5	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Lingkungan Kerja 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	88.2
	Sangat Setuju (SS)	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Lingkungan Kerja 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju (S)	24	70.6	70.6	88.2
	Sangat Setuju (SS)	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Lingkungan Kerja 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	24	70.6	70.6	85.3
	Sangat Setuju (SS)	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Lingkungan Kerja 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju (S)	24	70.6	70.6	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Lingkungan Kerja 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	85.3
	Sangat Setuju (SS)	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Lingkungan Kerja 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	19	55.9	55.9	70.6
	Sangat Setuju (SS)	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Lingkungan Kerja 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	20	58.8	58.8	73.5
	Sangat Setuju (SS)	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Lingkungan Kerja 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	8	23.5	23.5	23.5
	Setuju (S)	22	64.7	64.7	88.2
	Sangat Setuju (SS)	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Lingkungan Kerja 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Lingkungan Kerja 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	22	64.7	64.7	85.3
	Sangat Setuju (SS)	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Lingkungan Kerja 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	85.3
	Sangat Setuju (SS)	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Lingkungan Kerja 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju (S)	17	50.0	50.0	67.6
	Sangat Setuju (SS)	11	32.4	32.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Lingkungan Kerja 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	17	50.0	50.0	70.6
	Sangat Setuju (SS)	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Lingkungan Kerja 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	17	50.0	50.0	70.6
	Sangat Setuju (SS)	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Lingkungan Kerja 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	3	8.8	8.8	8.8
	Setuju (S)	20	58.8	58.8	67.6
	Sangat Setuju (SS)	11	32.4	32.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Frequencies

#### Frequency Table



#### Kinerja Guru 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	22	64.7	64.7	79.4
	Sangat Setuju (SS)	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

#### Kinerja Guru 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	85.3
	Sangat Setuju (SS)	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

#### Kinerja Guru 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju (S)	16	47.1	47.1	64.7
	Sangat Setuju (SS)	12	35.3	35.3	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Kinerja Guru 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	3	8.8	8.8	8.8
	Setuju (S)	21	61.8	61.8	70.6
	Sangat Setuju (SS)	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Kinerja Guru 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju (TS)	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-Ragu (RR)	2	5.9	5.9	8.8
	Setuju (S)	22	64.7	64.7	73.5
	Sangat Setuju (SS)	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Kinerja Guru 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju (S)	22	64.7	64.7	76.5
	Sangat Setuju (SS)	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### Kinerja Guru 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	10	29.4	29.4	29.4
	Setuju (S)	15	44.1	44.1	73.5
	Sangat Setuju (SS)	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**Kinerja Guru 8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju (S)	24	70.6	70.6	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Kinerja Guru 9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	9	26.5	26.5	26.5
	Setuju (S)	18	52.9	52.9	79.4
	Sangat Setuju (SS)	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Kinerja Guru 10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	3	8.8	8.8	8.8
	Setuju (S)	21	61.8	61.8	70.6
	Sangat Setuju (SS)	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## Frequencies

### Frequency Table



#### Kecerdasan Intelektual 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	26	76.5	76.5	97.1
	Sangat Setuju (SS)	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

#### Kecerdasan Intelektual 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju (S)	22	64.7	64.7	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

#### Kecerdasan Intelektual 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	5	14.7	14.7	14.7
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**Kecerdasan Intelektual 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	22	64.7	64.7	85.3
	Sangat Setuju (SS)	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Kecerdasan Intelektual 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	7	20.6	20.6	20.6
	Setuju (S)	17	50.0	50.0	70.6
	Sangat Setuju (SS)	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Kecerdasan Intelektual 6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	3	8.8	8.8	8.8
	Setuju (S)	20	58.8	58.8	67.6
	Sangat Setuju (SS)	11	32.4	32.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Kecerdasan Intelektual 7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju (TS)	1	2.9	2.9	2.9
	Ragu-Ragu (RR)	3	8.8	8.8	11.8
	Setuju (S)	21	61.8	61.8	73.5
	Sangat Setuju (SS)	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



**Kecerdasan Intelektual 8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju (S)	22	64.7	64.7	76.5
	Sangat Setuju (SS)	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Kecerdasan Intelektual 9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	3	8.8	8.8	8.8
	Setuju (S)	23	67.6	67.6	76.5
	Sangat Setuju (SS)	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	


**Kecerdasan Intelektual 10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	4	11.8	11.8	11.8
	Setuju (S)	25	73.5	73.5	85.3
	Sangat Setuju (SS)	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Kecerdasan Intelektual 11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	10	29.4	29.4	29.4
	Setuju (S)	18	52.9	52.9	82.4
	Sangat Setuju (SS)	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**K** PDF **an Intelektual 12**  
  
 Frequency

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (RR)	9	26.5	26.5	26.5
	Setuju (S)	18	52.9	52.9	79.4
	Sangat Setuju (SS)	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Pengujian Hipotesis 1

#### Regression

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi (X1) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. All requested variables entered.

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.692	1.81672

a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X1)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.705	1	232.705	70.507	.000 <sup>b</sup>
	Residual	99.014	30	3.300		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi (X1)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.886	4.599		2.150	.040
	Kompetensi (X1)	.956	.114	.838	8.397	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Regression

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Intelektual (M), Kompetensi (X1) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 <sup>a</sup>	.858	.849	1.27237

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual (M), Kompetensi (X1)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.770	2	142.385	87.950	.000 <sup>b</sup>
	Residual	46.949	29	1.619		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual (M), Kompetensi (X1)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.250	3.371		1.261	.217
	Kompetensi (X1)	.413	.125	.362	3.316	.002
	Kecerdasan Intelektual (M)	.676	.119	.619	5.671	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Intelektual Memoderasi Kompetensi (X1M), Kompetensi (X1), Kecerdasan Intelektual (M) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 <sup>a</sup>	.869	.855	1.24545

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Kompetensi (X1M), Kompetensi (X1), Kecerdasan Intelektual (M)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288.287	3	96.096	61.951	.000 <sup>b</sup>
	Residual	43.432	28	1.551		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Kompetensi (X1M), Kompetensi (X1), Kecerdasan Intelektual (M)

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		43.804		1.404	.171
	Kompetensi (X1)	2.075	1.110	1.817	1.869	.072
	Kecerdasan Intelektual (M)	2.326	1.102	2.131	2.110	.044
	Kecerdasan Intelektual Memoderasi Kompetensi (X1M)	.042	.028	2.792	1.506	.043

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Hipotesis 2

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Removed	Method
1	Etika Profesi (X2) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 <sup>a</sup>	.612	.599	2.07204

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi (X2)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202.918	1	202.918	47.263	.000 <sup>b</sup>
	Residual	128.801	30	4.293		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Etika Profesi (X2)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.400	5.540		1.877	.070
	Etika Profesi (X2)	.946	.138	.782	6.875	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Regression

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Intelektual (M), Etika Profesi (X2) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 <sup>a</sup>	.847	.836	1.32321

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual (M), Etika Profesi (X2)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.943	2	140.472	80.229	.000 <sup>b</sup>
	Residual	50.776	29	1.751		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual (M), Etika Profesi (X2)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.575	3.683		.971	.340
	Etika Profesi (X2)	.353	.125	.292	2.825	.008
	Kecerdasan Intelektual (M)	.753	.113	.690	6.676	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Regression

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Removed	Method
1	Kecerdasan Intelektual Memoderasi Etika Profesi (X2M), Etika Profesi (X2), Kecerdasan Intelektual (M) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 <sup>a</sup>	.849	.837	1.34516

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Etika Profesi (X2M), Etika Profesi (X2), Kecerdasan Intelektual (M)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281.054	3	93.685	51.775	.000 <sup>b</sup>
	Residual	50.665	28	1.809		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Etika Profesi (X2M), Etika Profesi (X2), Kecerdasan Intelektual (M)

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.790	46.048		.169	.067
	Etika Profesi (X2)	.644	1.183	.533	.545	.590
	Kecerdasan Intelektual (M)	1.043	1.179	.956	.885	.384
	Kecerdasan Intelektual Memoderasi Etika Profesi (X2M)	.007	.030	.469	.248	.006

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Hipotesis 3

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Kerja (X3) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.259	2.81499

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja (X3)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.994	1	93.994	11.862	.002 <sup>b</sup>
	Residual	237.725	30	7.924		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja (X3)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.988	7.687		2.860	.008
	Lingkungan Kerja (X3)	.364	.106	.532	3.444	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Regression

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Intelektual (M), Lingkungan Kerja (X3) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 <sup>a</sup>	.818	.805	1.44379

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual (M), Lingkungan Kerja (X3)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.267	2	135.634	65.067	.000 <sup>b</sup>
	Residual	60.451	29	2.085		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual (M), Lingkungan Kerja (X3)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.871	4.358		1.118	.273
	Lingkungan Kerja (X3)	.089	.062	.130	1.437	.162
	Kecerdasan Intelektual (M)	.911	.099	.834	9.222	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Regression

Model	Variables Entered	Variables Removed <sup>a</sup>	Method
1	Kecerdasan Intelektual Memoderasi Lingkungan Kerja (X3M), Lingkungan Kerja (X3), Kecerdasan Intelektual (M) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.820	.799	1.46933

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Lingkungan Kerja (X3M), Lingkungan Kerja (X3), Kecerdasan Intelektual (M)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.269	3	90.423	41.883	.000 <sup>b</sup>
	Residual	60.450	28	2.159		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual Memoderasi Lingkungan Kerja (X3M), Lingkungan Kerja (X3), Kecerdasan Intelektual (M)

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized B	Standard Error Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.398	64.229		.053	.958
	Lingkungan Kerja (X3)	.109	.881	.160	.124	.902
	Kecerdasan Intelektual (M)	.948	1.640	.869	.578	.568
	Kecerdasan Intelektual Memoderasi Lingkungan Kerja (X3M)	.001	.022	.055	.023	.982

a. Dependent Variable: Kinerja Guru (Y)

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Pengujian Hipotesis 4

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 <sup>a</sup>	.750	.723	1.72012

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248.872	3	82.957	28.037	.000 <sup>b</sup>
	Residual	82.847	28	2.959		
	Total	331.719	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.293	5.513		.779	.443
	X1	.620	.196	.543	3.171	.004
	X2	.418	.179	.345	2.333	.027
	X3	.032	.083	.047	.390	.699

a. Dependent Variable: Y

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### Pengujian Hipotesis 5

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	M <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: Y  
 b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 <sup>a</sup>	.805	.798	1.46917

- a. Predictors: (Constant), M

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.965	1	266.965	123.683	.000 <sup>b</sup>
	Residual	64.754	30	2.158		
	Total	331.719	31			

- a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), M

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.537	3.594		2.375	.024
	M	.979	.088	.897	11.121	.000

- a. Dependent Variable: Y

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

